

**PENGARUH MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR MATA KULIAH
TASAWUF TERHADAP PENGAMALAN TARIQAT QÂDIRIYYAH WAN
NAQSYABANDIYYAH
(di Lingkungan IAILM Suryalaya - Tasikmalaya)**



Oleh :
Nur Sirryana Handayani
NIM : 04913084

TESIS
Diajukan kepada Magister Studi Islam
Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

**YOGYAKARTA
2006**

**PENGARUH MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR MATA KULIAH
TASAWUF TERHADAP PENGAMALAN TARIQAT QÂDIRIYYAH WAN
NAQSYABANDIYYAH
(di Lingkungan IAILM Suryalaya - Tasikmalaya)**



Oleh :
Nur Sirryana Handayani
NIM : 04913084

Pembimbing :
Prof. Dr. H. Ahmad Tafsir, M.A

TESIS
Diajukan kepada Magister Studi Islam
Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

YOGYAKARTA
2006



**MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 88/PS-MSI/Peng./VIII/2006

TESIS berjudul : **PENGARUH MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR MATA KULIAH TASAWUF TERHADAP PENGAMALAN TAREKAT QODIRIYAH NAQSABANDIYAH (Di Lingkungan IAILM Suryalaya-Tasikmalaya)**

Ditulis oleh : Nur Sirryana Handayani

N. I. M. : 04913084

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Pendidikan Islam.



Yogyakarta, 31 Agustus 2006

Ketua Program

Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS



MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Nur Sirryana Handayani
Tempat/tgl.lahir : Tasikmalaya, 2 Maret 1982
N. I. M. : 04913084
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **PENGARUH MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR MATA KULIAH TASAWUF TERHADAP PENGAMALAN TAREKAT QODIRIYAH NAQSABANDIYAH (Di Lingkungan IAILM Suryalaya-Tasikmalaya)**

Ketua/Sekretaris: Drs. H. Asmuni, MA

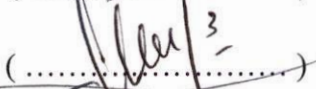
Pembimbing : Prof. Dr. H. A. Tafsir, MA

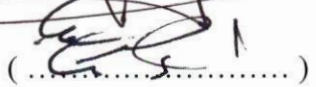
Penguji : Prof. Dr. H. Usman Abu Bakar, MA

Penguji : Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS

()

()

()

()

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 28 Agustus 2006

Pukul : 14.00–15.00 WIB

Hasil / Nilai : 86 / A



Mengetahui

Direktur Program Pascasarjana MSI UII


Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS



**MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No. : 271/PS-MSI/ND/VIII/2006

TESIS berjudul : **PENGARUH MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR
MATA KULIAH TASAWUF TERHADAP PENGAMALAN
TAREKAT QODIRIYAH NAQSABANDIYAH DI
LINGKUNGAN IAILM SURYALAYA**

Ditulis oleh : Nur Sirryana Handayani

NIM : 04913084

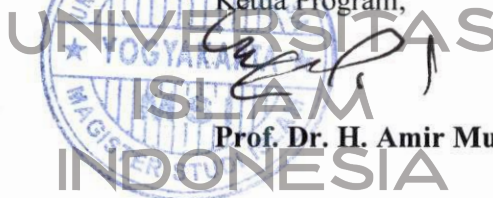
Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 24 Agustus 2006

Ketua Program,



Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS.

PERSETUJUAN

Tesis berjudul : PENGARUH MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR
MATA KULIAH TASAWUF TERHADAP
PENGAMALAN TARIQAT QĀDIRIYYAH WAN
NAQSYABANDIYYAH (Di Lingkungan IAILM Suryalaya
– Tasikmalaya)

Ditulis Oleh : Nur Sirryana Handayani

NIM : 04913084

Konsentrasi : Pendidikan Islam



Telah dapat disetujui untuk diuji di hadapan Tim Penguji Tesis Magister Studi
Islam Universitas Islam Indonesia.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Yogyakarta, 24 Juli 2006

Pembimbing,

Prof. Dr. H. Ahmad Tasir, M.A

MOTTO

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ... (النساء : ١٠٣)

"Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat (mu), ingatlah Allah..."

(Q.S. An-Nisa : 103)



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB –LATIN

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	b	-
ت	ta	t	-
ث	ša	š	s (dengan titik di atas)
ج	jin	j	-
ح	ha'	h	h (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	-
د	dal	d	-
ذ	zal	z	z (dengan titik di atas)
ر	ra	r	-
ز	za	z	-
س	sin	s	-
ص	syin	sy	-
ض	sad	s	s (dengan titik di bawah)
ظ	dad	d	d (dengan titik di bawah)
ط	ta	t	t (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	z (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik ke atas
غ	gain	g	-
ف	fa	f	-
ق	qaf	q	-
ك	kaf	k	-
ل	lam	l	-
م	mim	m	-
ن	Nun	n	-
و	wawu	w	-
ه	ha	h	-
ء	hamzah	'	apostrof
ي	yā	y	-

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap, contoh :

أَحْمَدِيَّة : *Ahmadīyah*

C. Ta' Marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat* dan sebagainya.
Ditulis *jama'ah* : جَمَاعَةٌ
2. Bila dihidupkan ditulis t, contoh : كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ ditulis *karamatul-auliyá'*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis a, kasrah ditulis i, dammah ditulis u.

E. Vokal Panjang

a panjang ditulis ā, i panjang di tulis î, dan u panjang ditulis dengan û, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

F. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya' mati ditulis ai, contoh : بَيْنَكُمْ : *bainakum*
2. Fathah + wawu mati ditulis au, contoh : قَوْلٌ : *qaul*

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (‘)

الْأَنْتُمْ : ditulis *a'antum*

مُؤَنَّثٌ : ditulis *mu'annaś*

H. Kata Sadang Alif+Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*, contoh :

الْقُرْآن : ditulis dengan *al-Qur' ān*

الْقِيَاس : ditulis dengan *al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l (el)-nya*

السماء : ditulis *as-Samā*

الشمس : ditulis *asy-Syams*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

J. Kata dalam rangkaian Prasa dan Kalimat

1. Ditulis kata per kata, contoh :

نوى الفروض ditulis *zawi al-furūd*

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut,

contoh : أمن السنة ditulis *ami as-Sunnah*

شيخ الإسلام ditulis *Syaikh al-Islam* atau *Syaikhul Islām*



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى

اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Segala puji dan syukur penulis dipanjatkan kepada Allah Swt., karena berkat lindungan dan bimbingan-Nya jualah maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga dilimpah curahkan kepada junjungan alam baginda Nabi besar kita Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan seluruh umat yang mengikuti sunnahnya sampai akhir zaman. Amiin

Untuk itu, perkenankanlah penulis menyampaikan rasa terimakasih yang mendalam kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini, baik segi moril maupun materil. Yaitu diantaranya :

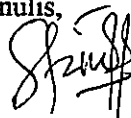
1. Prof. Dr. H. Edy Suandi Hamid, M.Ec., selaku rektor Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
2. Prof. Dr. H. Amir Mua'llim, MIS., selaku ketua program pascasarjana Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta
3. Drs. H. Asmuni, M.A, selaku sekretaris program pascasarjana Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
4. Prof. Dr. H. Juhaya S. Praja, selaku rektor Institut Agama Islam Latifah Mubarakiyah Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya

5. Prof. Dr. H. Ahmad Tafsir, M.A., selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan tesis ini
6. Bapak dan Ibu Dosen UII Yogyakarta dan IAILM Suryalaya yang telah memberikan bekal pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis
7. Pimpinan dan para staf Perpustakaan IAILM Suryalaya yang telah memberikan fasilitas berupa buku-buku panduan yang sangat penulis butuhkan
8. Dedikasi tertinggi untuk kedua orangtua dan seluruh keluarga yang terus memberikan bimbingan dan dukungan baik moral, material ataupun spiritual selama kuliah
9. Teman-teman angkatan 2004 yang telah memberikan dukungannya
10. Kepada berbagai pihak yang terkait baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu dalam penyusunan tesis ini.

Akhirnya penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini masih belum mencapai kesempurnaan dalam arti sebenarnya, namun penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya dan para pembaca umumnya.

Suryalaya, 20 Juli 2006

Penulis,



Nur Sirryana Handayani

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN SAMPUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN TIM PENGUJI.....	iv
HALAMAN NOTA DINAS	v
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	vi
HALAMAN MOTTO	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
DAFTAR SINGKATAN	xix
ABSTRAK.....	xx
ABSTRACT.....	xxi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Telaah Pustaka	7
E. Kerangka Teori	8

C. Analisis Pengaruh Motivasi Belajar Tasawuf terhadap Pengalaman TQN dan Pengaruh Prestasi Belajar Tasawuf terhadap Pengalaman TQN	105
1. Analisis Pengaruh Motivasi Belajar Tasawuf terhadap Pengalaman TQN	107
2. Analisis Pengaruh Prestasi Belajar Tasawuf terhadap Pengalaman TQN.....	110
BAB IV : PENUTUP.....	113
A. Kesimpulan	113
B. Saran-saran.....	114
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR TABEL

Tabel Desain Vektorial	18
Fakultas-fakultas, Program Studi dan Jurusan IAILM Suryalaya Tahun Akademik 2005-2006.....	83
Data Dosen IAILM Suryalaya Menurut Klasifikasi Pendidikan Terakhir Tahun Akademik 2005-2006.....	84
Data Dosen IAILM Suryalaya Menurut Status Dosen Tahun Akademik 2005-2006	84
Data Jumlah Mahasiswa IAILM Suryalaya Tahun Akademik 2005-2006	85
Data Jumlah Alumni IAILM Suryalaya Tahun Akademik 2005-2006.....	85
Data Sarana Penunjang IAILM Tahun Akademik 2005-2006.....	86
Data Jumlah Buku Perpustakaan tahun Akademik 2005- 2006.....	87
Distribusi Frekuensi Variabel X1.....	90
Distribusi Kumulatif Kurang Dari untuk Variabel X1.....	91
Distribusi Frekuensi untuk Perhitungan SDme.....	93
Distribusi Frekuensi Variabel X2.....	96
Distribusi Kumulatif Kurang Dari untuk Variabel X2.....	97
Distribusi Frekuensi untuk Perhitungan SDme.....	98
Distribusi Frekuensi Variabel Y.....	101
Distribusi Kumulatif Kurang Dari untuk Variabel Y.....	101
Distribusi Frekuensi untuk Perhitungan SDme.....	103
Jumlah Rangkang dari Tiap-tiap Variabel.....	105

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kisi - Kisi Penelitian	1
Lampiran 2 : Surat Permohonan Pengisian Kuisisioner	2
Lampiran 3 : Angket Motivasi Belajar Tasawuf.....	3
Lampiran 4 : Angket Pengamalan TQN.....	8
Lampiran 5 : SK Judul	13
Lampiran 6 : Surat Permohonan Izin Riset.....	16
Lampiran 7 : Surat Keterangan	17
Lampiran 8 : Tabel Penghitungan	18
Lampiran 9 : Tabel Operasionalisasi Variabel.....	27
Lampiran 10 : Daftar Riwayat Hidup.....	28



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

ABSTRAK

Pengaruh Motivasi dan Prestasi Belajar Mata Kuliah Tasawuf terhadap Pengamalan Tariqat Qâdiriyyah wan Naqsyabandîyyah (di Lingkungan IAILM Suryalaya – Tasikmalaya). Nur Sirryana Handayani (NIM : 04913084). Konsenterasi : Pendidikan Islam, Program Pascasarjana, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Juli, 2006.

Persoalan yang akan diteliti adalah sebagai berikut : 1) Bagaimana motivasi belajar mahasiswa untuk mata kuliah tasawuf ?, 2) Bagaimana prestasi belajar mahasiswa untuk mata kuliah tasawuf ?, 3) Bagaimana pengamalan TQN mahasiswa IAILM Suryalaya ?, 4) Bagaimana pengaruh motivasi dan prestasi belajar mahasiswa untuk mata kuliah tasawuf terhadap pengamalan TQN ?

Tujuan penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui motivasi mahasiswa IAILM dalam belajar mata kuliah tasawuf. 2) Untuk mengetahui prestasi belajar mahasiswa IAILM dalam mata kuliah tasawuf. 3) Untuk mengetahui pengamalan TQN oleh mahasiswa IAILM Suryalaya. 4) Untuk mengetahui pengaruh motivasi dan prestasi belajar mahasiswa dalam mata kuliah tasawuf terhadap pengamalan TQN.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis. Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa IAILM Suryalaya. Sampel diambil dengan menggunakan teknik Multiple stage sample dengan menggunakan rumus proportional probability. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi untuk prestasi belajar mata kuliah tasawuf, angket untuk motivasi belajar mata kuliah tasawuf dan pengamalan TQN. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis statistika non parametrik, khususnya koefisien korelasi rank (peringkat) spearman (r_s).

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan: hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh dari motivasi belajar mata kuliah tasawuf terhadap pengamalan TQN dapat diterima dengan t_{hitung} sebesar 5,41 sedangkan t_{tabel} adalah 1,665, dengan demikian maka H_1 diterima dan H_0 di tolak. Dengan korelasi antara motivasi belajar mata kuliah tasawuf terhadap pengamalan TQN berada pada klasifikasi cukup (0,50) setelah uji signifikansi, ternyata tingkat signifikannya tergolong cukup. Sedangkan hipotesis adanya pengaruh prestasi belajar mata kuliah tasawuf terhadap pengamalan TQN dapat diterima juga dengan t_{hitung} sebesar 5,69 sedangkan t_{tabel} adalah 1,665, dengan demikian maka H_1 diterima dan H_0 di tolak. Jadi korelasi antara motivasi belajar mata kuliah tasawuf dan pengamalan TQN berada pada klasifikasi cukup (0,45) setelah uji signifikansi, ternyata tingkat signifikannya tergolong cukup.

Bagi ilmu pendidikan diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar mahasiswa khususnya dalam mata kuliah tasawuf umumnya untuk seluruh mata kuliah dan dapat meningkatkan pengamalan TQN dan bagi ilmu tasawuf diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran tentang amalan TQN yang dilakukan oleh mahasiswa IAILM Suryalaya.

ABSTRACT

The Influence of Motivation and Achievement in Studying Islamic Mysticism on Exercising Tarīqat Qādiriyyah Naqsyabandīyyah (Among the Student of IAILM Suryalaya, Tasikmalaya). Nur Sirryana Handayani (NIM : 04913084). Post Graduate Program of Islamic Studies, Indonesia Islamic University of Yogyakarta. July, 2006.

This research answers the main issues on 1) How students' motivation in studying Islamic mysticism (tasawuf)?; 2) How students' achievement in studying Islamic mysticism?; 3) How was the students' religious experiences in exercising TQN; 4) How was the influence of motivation and achievement in studying Islamic mysticism among the students' of IAILM in exercising TQN?

Goals of the research is 1) to know students' motivation of IAILM in studying tasawuf; 2) To know the students' achievement in studying tasawuf; 3) To know the religious experiences of students' IAILM Suryalaya; 4) To know the influence of student's motivation in studying tasawuf and their achievement in studying tasawuf on their exercising TQN.

The research based on the descriptive analytical method. This Research take all student of IAILM Suryalaya as the population. Meanwhile, multiple sample stage with formula of proportional probability was taken. Collecting through documents of students' achievement in studying tasawuf subject, and enquette to collect data on the students' motivation on studying tasawuf and its influence on exercising TQN. Analytical statistics used in this research is non parametric one, specially correlation coefficient of rank spearman (rs).

Finally, the research concluded : hypothesis expressing the existence of influence of motivation on studying tasawuf to exercising TQN can be accepted with t_{count} equal to 5,41 while t_{table} is 1,665 thereby H_1 accepted and H_0 rejected. With correlation between motivation learn tasawuf's lesson to deed of TQN reside in at classification enough (0,50) after significance test, in the reality its story; level it pertained enough. While hypothesis of existence of influence of achievement learn tasawuf's to deed of TQN can be accepted also with t_{count} equal to 5,69 while t_{tables} is 1,665, thereby hence H_1 is recieved of H_0 refused. Become correlation between motivation learn lesson deed and tasawuf of TQN reside in at classification enough (0,45) after significance test, in the reality its storey level it.

The aim of education on science is to improve achievement and motivation of students in studying tasawuf as well as the other subjects and, more important is to tiger the students in exercising TQN.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

PTAI sebagai lembaga pendidikan tinggi Islam merupakan salah satu institusi pendidikan nasional yang memiliki ciri has keislaman, yang membedakannya dengan perguruan tinggi umum lain. Ciri keislaman disini tidak hanya Islam dijadikan obyek kajian ilmiah, melainkan lebih dari itu, diharapkan suasana kampus PTAI dan para civitas akademiknya juga mencerminkan kualitas akhlak dan perilaku Islami.

PTAI bertugas untuk menggerakkan perkembangan intelektualitas keilmuan dan kualitas hidup umat manusia. Hal itu hanya dapat tercapai jika PTAI mampu mendorong peningkatan kualitas iman dan memacu pengembangan ilmu,¹ seperti disyari'atkan oleh Allah dalam firman-Nya surat Al-Mujadilah : 11 adalah sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ

خَيْرٌ² (١١)

¹ Said Agil Husain Munawar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'ani dalam Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2003), hal. 82

² QS. Al-Mujadillah (58): 11

"Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang lapanglah dalam majelis", maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan." (Q.S. Al-Mujadilah : 11)³

PTAI tumbuh dari masyarakat, oleh karena itu dampak dari keberadaannya seharusnya dirasakan oleh masyarakat. Bagi masyarakat Islam Indonesia, lembaga pendidikan seperti pesantren dan PTAI adalah tumpuan kajian keagamaan dan sekaligus dimaknai sebagai lembaga dakwah yang bertanggungjawab terhadap syiar agama di masyarakat.

Orientasinya sebagai lembaga dakwah ini tidak sepenuhnya keliru hanya saja pendidikan PTAI sebagai lembaga dakwah pada dasarnya telah mengurangi peran yang semestinya terus ditonjolkan yaitu sebagai lembaga akademis, maka tuntutan dan tanggungjawab yang dipikul oleh PTAI adalah tanggungjawab akademis dan ilmiah, dengan demikian pertimbangan yang diberikan untuk menakar bobot satu fikiran temuan dan penelitian haruslah sesuai dengan ukuran ilmiah.⁴

Pendidikan Islam di Indonesia mendapat tempat yang amat strategis dalam Sisdiknas. Undang-undang menghendaki terciptanya peserta didik, yakni anak bangsa agar memiliki kualitas sebagai berikut : 1. Pengembangan potensi diri, 2. Memiliki kekuatan spiritual keagamaan, 3.

³ Tim Penerjemah, *Al-Quran dan Terjemahannya*. (Badnung: Gema Risalah Press, 1989), hal. 910

⁴ Said Agil Husain Munawar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'ani...*, hal. 100

Mampu mengendalikan diri, 4. Memiliki kecerdasan, 5. Berakhlak mulia, dan, 6. Memiliki keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁵

Pondok Pesantren Suryalaya sebagai pesantren yang mempunyai basis *Tariqat Qādiriyyah Naqsyabandiyyah*, yang di dalamnya terdapat lembaga pendidikan PTAI yang bernama IAILM⁶. Para mahasiswa baru IAILM diharuskan mengikuti mata kuliah tasawuf sebagai mata kuliah wajib yang ada di IAILM, karena inilah kelebihan IAILM dari kampus-kampus lain yang mempelajari tasawuf mulai dari semester 1. Tasawuf dipelajari sampai ke akar-akarnya, dari tasawuf *falsafi*, tasawuf *ilmi* sampai pada praktek latihan '*amaliyah*' yang disebut juga dengan *tasawuf 'amaly*.

Dalam proses belajar mahasiswa memerlukan motivasi⁷ yang tinggi baik dari dirinya sendiri ataupun motivasi dari luar. Motivasi tidak dapat diketahui pada diri seseorang secara langsung, motivasi tersebut dapat diinterpretasikan dari tingkah lakunya. Perbedaan antara tingkahlaku yang nampak dengan proses-proses yang terjadi adalah penting untuk diperhatikan, hal tersebut menuntut kejelian dan pengamatan.

Motivasi diperlukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan oleh mahasiswa tersebut, misalnya motivasi untuk hasil belajar, ketika

⁵Juhaya S. Praja. *Investasi Sumber Daya Manusia untuk Masa Depan*, makalah disampaikan pada kuliah perdana pasca sarjana kerjasama UII Yogyakarta - IAILM Suryalaya, Tasikmalaya, 7 Nopember 2004, hal. 4.

⁶IAILM singkatan dari Institut Agama Islam Latifah Mubarakiyah didirikan pada tanggal 5 September 1986 M / 1 Muharam 1407 H, Bertepatan hari Jum'ah Kliwon, dan bertepatan juga dengan hari lahir PP Suryalaya yang ke 80.

⁷Motivasi adalah sebagai suatu perubahan tenaga yang ditandai dengan dorongan efektif dan reaksi-reaksi pencapaian tujuan, karena kelakuan manusia itu untuk mencapai tujuan.

pengalaman belajar masa lampau menyebabkan ia merasa tidak senang dan takut akan gagal. Mahasiswa tersebut akan selalu menghindari tugas-tugas yang dirasakannya akan menyebabkan kegagalan.⁸

Latar belakang asal sekolah mahasiswaupun berbeda-beda, baik yang dari SMA, Madrasah Aliyah, maupun SMK atau bahkan dari Aliyah sekaligus pesantren, maka dengan latar belakang asal sekolah yang berbeda tersebut akan berbeda pula kemampuan setiap mahasiswa dalam memahami dan mengamalkan tasawuf. Motivasi setiap mahasiswaupun akan berbeda, misalnya karena mahasiswa tersebut orang asli Suryalaya, maka memilih untuk kuliah di IAILM. Atau karena sengaja ingin belajar tentang tasawuf lalu kuliah di IAILM atau karena dia korban Narkotika yang sudah menjalani proses pengobatan di *Inabah* dan sudah sadar lalu ingin melanjutkan kuliah, maka kemudian kuliah di IAILM Suryalaya, semua hal tersebut di atas dapat terjadi atau dengan sebab yang lainnya lagi.

Dengan latar belakang dan motivasi yang berbeda, maka prestasi belajar ketika belajar di IAILMpun akan berbeda pula, karena kemampuan yang dimiliki setiap mahasiswa berbeda, ada yang tidak tahu sama sekali tentang tasawuf, ada yang baru mengenal, ada yang sudah mengenal sekali apa itu tasawuf dan *Tariqat*, maka akan berbeda pula dalam pengamalan dari ajaran-ajaran *Tariqat Qâdiriyyah wan Naqsyabandiyyah (TQN)*.

⁸Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan (Landasan Kerja Pimpinan Pendidikan)*. (Jakarta: Rineka Cipta Karya, 1990), hal. 190-191

Selain latar belakang tersebut diatas, juga karena sampai saat ini penelitian tentang IAILM masih langka dilakukan, dan baru berkisar pada penelitian hanya tentang motivasi dan prestasi belajar namun bertempat di sekolah Aliyah atau Tsanawiyah atau yang lainnya, dan juga tentang Pengamalan TQN namun dilihat dari tata cara dakwahnya untuk pembuatan skripsi.

Oleh karena itu seluruh penelitian yang telah dilakukan belum ada yang meneliti secara spesifik guna mengetahui pengaruh motivasi dan prestasi belajar mahasiswa dalam perkuliahan tasawuf di IAILM Suryalaya terhadap pengamalan TQN.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini akan berkisar pada masalah : ***Pengaruh Motivasi dan Prestasi Belajar Mata Kuliah Tasawuf terhadap Pengamalan Tarîqat Qâdiriyyah wan Naqsyabandiyyah (di Lingkungan IAILM Suryalaya-Tasikmalaya).***

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana motivasi belajar mahasiswa untuk mata kuliah tasawuf ?
2. Bagaimana prestasi belajar mahasiswa untuk mata kuliah tasawuf ?
3. Bagaimana pengamalan TQN mahasiswa IAILM Suryalaya ?
4. Bagaimana pengaruh motivasi belajar mahasiswa untuk mata kuliah tasawuf terhadap pengamalan TQN ?
5. Bagaimana pengaruh prestasi belajar mahasiswa untuk mata kuliah tasawuf terhadap pengamalan TQN ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1 Untuk mengetahui motivasi mahasiswa IAILM dalam belajar mata kuliah tasawuf.
- 2 Untuk mengetahui prestasi belajar mahasiswa IAILM dalam mata kuliah tasawuf.
- 3 Untuk mengetahui pengamalan TQN oleh mahasiswa IAILM Suryalaya.
- 4 Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar mahasiswa dalam mata kuliah tasawuf terhadap pengamalan TQN.
- 5 Untuk mengetahui pengaruh prestasi belajar mahasiswa dalam mata kuliah tasawuf terhadap pengamalan TQN.

Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara akademis maupun praktis. Diantara kegunaannya sebagai berikut :

1. Secara Akademis

Bagi ilmu pendidikan diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar mahasiswa khususnya dalam mata kuliah tasawuf umumnya untuk seluruh mata kuliah dan dapat meningkatkan pengamalan TQN dan bagi ilmu tasawuf diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran tentang amalan *Tariqat Qâdiriyyah wan Naqsyabandiyyah* yang dilakukan oleh mahasiswa IAILM Suryalaya.

2. Secara Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan merupakan suatu sumbangan pemikiran dan dapat digunakan sebagai acuan bagi para

desainer pembelajaran tasawuf berkaitan dengan hal-hal yang mempengaruhi efektifitas pembelajaran mata kuliah tasawuf, sehingga dapat dirumuskan pembelajaran yang lebih efektif.

Dapat dijadikan tambahan referensi bagi para peneliti dan mereka yang memiliki perhatian terhadap pembelajaran tasawuf, sekaligus dapat ditindak lanjuti dengan penelitian-penelitian lanjutan yang lebih spesifik.

D. Telaah Pustaka

Terdapat beberapa buku dan skripsi yang membahas tentang *motivasi belajar, prestasi belajar dan pengamalan TQN*. Diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1 Mir Valiuddin dalam buku "*Dzikir dan Kontemplasi dalam Tasawuf*" tahun 2000 penerbit Pustaka Hidayah Bandung, yang di dalamnya membahas mengenai *zikrullah* dilihat dari segi metode berbagai *tariqat* salah satunya *Tariqat Qâdiriyyah wan Naqsyabandiyah*.
- 2 Sumadi Suryabrata dalam karyanya "*Psikologi Pendidikan*" tahun 2002 penerbit Raja Grafindo Persada Jakarta, didalamnya membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dan penilaian hasil – hasil pendidikan, namun secara singkat saja.
- 3 H.M. Amin Syukur dalam karyanya "*Tasawuf Kontekstual Solusi Problem Manusia Modern*" tahun 2003 penerbit Pustaka Pelajar Yogyakarta, terdapat pembahasan mengenai solusi terhadap masalah-

masalah manusia di zaman modern ini salah satunya pembahasan mengenai tawasul, dzikir dan manakib namun secara singkat saja.

- 4 Mohamad Zukri dalam skripsinya dengan judul *“Pengaruh Pengamalan Ajaran TQN terhadap Kehidupan Keagamaan Mahasiswa IAILM Suryalaya”*
- 5 Deden Effendi dalam skripsinya dengan judul *“Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar dalam Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SLTPN Rancah - Ciamis”*
- 6 Nurhamzah dengan judul tesis *“Pendidikan Spiritual sebagai metode Pendidikan Akhlak (Studi terhadap latihan Spiritual Tariqat Qâdiriyyah wan Naqsyabandiyyah Pondok Pesantren Suryalaya”*.

Buku – buku, skripsi- skripsi dan tesis yang sudah disebutkan di atas belum ada yang membahas mengenai pengaruh motivasi dan prestasi belajar mata kuliah tasawuf terhadap pengamalan TQN dan terbukti belum pernah diteliti oleh orang lain. Oleh karena itu penulis akan mengkhususkan penelitian dari segi pengaruh motivasi dan prestasi belajar mata kuliah tasawuf terhadap pengamalan TQN mahasiswa IAILM-Suryalaya.

E. Kerangka Teori

1. Motivasi Belajar Tasawuf

Dari tahun ke tahun ilmuwan tingkah laku sudah mengamati bahwa beberapa orang mempunyai suatu kebutuhan keras untuk mencapai sesuatu yang lain, barangkali mayoritas, tidak memperhatikan suatu prestasi.

Peristiwa ini telah menarik perhatian David C. McClelland selama duapuluh tahun, ia dan rekanannya di Universitas Harvard belajar untuk mencapai tingkah laku.

David C. McClelland memimpin riset untuk mempercayai bahwa kebutuhan akan prestasi adalah suatu alasan manusia yang dapat dibedakan dari kebutuhan lainnya. Yang lebih penting, dorongan mencapai prestasi dapat diisolasi dan ditaksir pada beberapa kelompok. Karakteristik orang-orang dengan kebutuhan tinggi untuk prestasi McClelland menggambarkan sebagian dari karakteristik ini digambarkan seperti suatu percobaan dalam laboratorium.

Peserta telah diminta untuk melemparkan suatu cincin besar ke dalam tongkat / pancang dari jarak manapun yang mereka pilih. Kebanyakan orang-orang cenderung untuk lemparan langsung masuk ke dalam dari arah yang dekat, lalu yang agak jauh, tetapi individu dengan kebutuhan yang tinggi untuk prestasi, nampak mereka ingin mengukur sendiri sekehendak mereka tanpa mengikuti ketentuan yang berlaku sebagai pedoman.⁹

Orang-orang ahli dalam peningkatan motivasi mengambil landasan bahwa mereka lebih menyukai suatu derajat tingkat moderat daripada mengambil resiko sebab mereka merasa kemampuan mereka mempengaruhi kemungkinan hasil itu. Di dalam bisnis, kemajuan ini adalah sebuah nilai dari keberhasilan wirausaha.

⁹David C. McClelland research into *Acheivement Motivation*, dikutip dari <http://www.msn.com/accessible> 04 Januari 2006.

Kenapa orang-orang ahli dalam peningkatan motivasi bertindak seperti itu ? David C. McClelland mengakuinya, sebab kebiasaan mereka adalah menghabiskan waktu berpikir untuk mengerjakan sesuatu yang lebih bagus. Pada kenyataannya, ia telah menemukan bahwa di manapun mereka memulai untuk memikirkan suatu tema pencapaian sesuatu, kemudian memulai untuk mengerjakannya.

Sebagai contoh : Mahasiswa di Perguruan tinggi dengan keinginan yang tinggi untuk pencapaian prestasi secara umum mendapatkan tingkatan yang lebih bagus dari pada mahasiswa yang sama levelnya dengan yang mempunyai kebutuhan yang lebih lemah / rendah.

- a. Orang-Orang yang ditingkatkan prestasinya cenderung untuk mendapatkan sesuatu agar lebih meningkat dan dipromosikan lebih cepat, sebab mereka secara tetap berusaha untuk berpikir tentang jalan yang lebih bagus dari sesuatu yang dikerjakan.
- b. Perusahaan dengan beberapa orang yang maju akan lebih cepat dan lebih menguntungkan.

David C. McClelland mempunyai analisa yang dikembangkan ke negara-negara di mana ia berhubungan dengan kehadiran prosentase besar sebuah individu *achievement-motivated* kepada pertumbuhan ekonomi suatu negara. Menurut David C. McClelland ada beberapa karakteristik tertentu yang dimiliki orang yang ditingkatkan pencapaian prestasinya yaitu sebagai berikut :

- a. Kapasitas untuk menetapkan penekanan terhadap pribadi tetapi tujuan dapat dicapai
- b. Perhatian dari prestasi individu lebih bagus daripada hadiah atas suatu keberhasilan
- c. Keinginan untuk pekerjaan yang cocok sebagai umpan balik lebih bagus daripada sikap umpan balik.¹⁰

Istilah motivasi menunjuk kepada semua gejala yang terkandung dalam istilah tindakan ke arah tujuan tertentu di mana sebelumnya tidak ada gerakan menuju ke arah tujuan tersebut. Motivasi dapat berupa dorongan-dorongan dasar atau internal dan insentif di luar diri individu atau hadiah. Sebagai suatu masalah di dalam kelas, motivasi adalah proses membangkitkan, mempertahankan dan mengontrol minat-minat.

Sedangkan menurut McDonald dalam bukunya¹¹ mengatakan bahwa :
“Motivation is a energy change within the person characterized by affektive arousal and anticipatory goal reactions”. Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan. Perumusan ini mengandung tiga unsur yang saling berkaitan sebagai berikut :

- a. *Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi.*

Perubahan-perubahan dalam motivasi timbul dari perubahan-perubahan tertentu di dalam sistem nourofisiologis dalam organisme

¹⁰ Ibid

¹¹ Dikutip dari karyanya McDonad. 1959. *Educational Psychology*. Wadsworth Publishing Company, Inc., San Fransisco. Lihat Oemar Hamalik. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2004), hal : 173-174

manusia, misalnya adanya perubahan dalam sistem pencernaan akan menimbulkan motif lapar.

b. *Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan (affektive arousal).*

Mula merupakan ketegangan psikologis, lalu merupakan suasana emosi yang menimbulkan kelakuan yang bermotif. Perubahan ini mungkin disadari atau juga tidak, dapat diamati pada perbuatannya.

c. *Motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan.* Pribadi

yang bermotivasi mengadakan respon-respon yang tertuju ketegangan yang disebabkan oleh perubahan energi dalam dirinya. Setiap respon merupakan suatu langkah ke arah pencapaian tujuan.

Dalam perkembangan selanjutnya, motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu : motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Termasuk dalam motivasi intrinsik adalah perasaan menyenangkan materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut, misalnya untuk kehidupan masa depan siswa yang bersangkutan.

Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Pujian dan hadiah, peraturan / tata tertib, suri tauladan

orangtua, guru dan seterusnya merupakan contoh-contoh konkret motivasi ekstrinsik yang dapat menolong siswa untuk belajar.¹²

Motivasi mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan tasawuf akan berbeda-beda misalnya karena memang tertarik pada mata kuliah tersebut, atau karena tuntutan akademik, atau hanya karena ikut-ikutan saja, motivasinya bisa sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah bahkan rendah sekali.

Dari beberapa teori diatas, maka ciri-ciri motivasi dalam belajar atau disebut juga dengan indikator dalam motivasi belajar yang akan digunakan untuk mengkritisi tulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya)
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah “untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak kriminal, amoral dan sebagainya)
- d. Lebih senang bekerja mandiri
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang efektif)

¹²Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), hal. 136-137

- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal. ¹³

Selain itu juga dilihat tingkat disiplin, kreatif dalam melaksanakan tugas-tugas, frekuensi kegiatan, tingkat aspirasinya dalam mengikuti mata kuliah tasawuf.

2. Prestasi Belajar Tasawuf

Prestasi belajar adalah sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang dikuasai oleh anak didik dalam memahami materi pelajaran. Prestasi belajar siswa bukan semata-mata karena faktor kecerdasan (intelegensia) siswa saja, tetapi ada faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa tersebut, secara garis besar faktor-faktor tersebut terbagi menjadi dua yakni faktor intern dan faktor ekstern. Faktor-faktor yang dimaksud adalah seperti yang dikemukakan oleh Nana Sudjana dalam bukunya ¹⁴ sebagai berikut :

- c. Faktor Intern yaitu, faktor yang terdapat dalam diri individu itu sendiri, antara lain ialah kemampuan yang dimilikinya, minat dan motivasi serta faktor-faktor lainnya.
- d. Faktor ekstern yaitu, faktor yang berada diluar individu diantaranya adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

¹³Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rajawali Pers, 1992), hal. 83

¹⁴Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 18

Sehubungan dengan hal tersebut, maka siswa dapat memperoleh prestasi belajar yang seoptimal mungkin, maka siswa perlu meningkatkan kemampuan, minat, dan motivasi yang ada dalam dirinya. Demikian pula faktor dari luar individu itu sendiri, yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat yang sangat mendukung dalam mendidik siswa tersebut.

Prestasi belajar siswa merupakan gambaran dari penguasaan kemampuan para peserta didik sebagaimana telah ditetapkan untuk suatu pelajaran. Setiap usaha yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran baik oleh guru sebagai pengajar, maupun oleh peserta didik sebagai pelajar bertujuan untuk mencapai prestasi yang setinggi-tingginya.

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Namun demikian, pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah itu, khususnya ranah rasa murid, sangat sulit. Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat *intangible* (tak dapat diraba). Oleh karena itu, yang dapat dilakukan guru dalam hal ini adalah hanya mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa.

Setiap kegiatan belajar yang dilakukan seseorang akan membawa hasil berupa perubahan-perubahan pada dirinya. Perubahan tersebut merupakan hasil belajar yang dialaminya akan tampak pada tingkah laku seseorang dalam prestasi belajarnya.

Hasil belajar yang dicapai oleh para pelajar menggambarkan hasil usaha yang dilakukan oleh guru dalam memfasilitasi dan menciptakan kondisi kegiatan belajar mereka. Dengan kata lain, tujuan usaha guru itu diukur dengan hasil belajar mereka. Oleh sebab itu, untuk mengetahui seberapa jauh tujuan itu tercapai, ia perlu mengetahui tipe hasil belajar yang akan dicapai melalui kegiatan mengajar.¹⁵

Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa sebagaimana yang terurai di atas adalah mengetahui garis-garis besar indikator (penunjuk adanya prestasi tertentu) dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur. Adapun indikator prestasi belajar menurut Benyamin Bloom yang digunakan untuk memberikan nilai khususnya untuk mata kuliah tasawuf di IAILM adalah sebagai berikut :

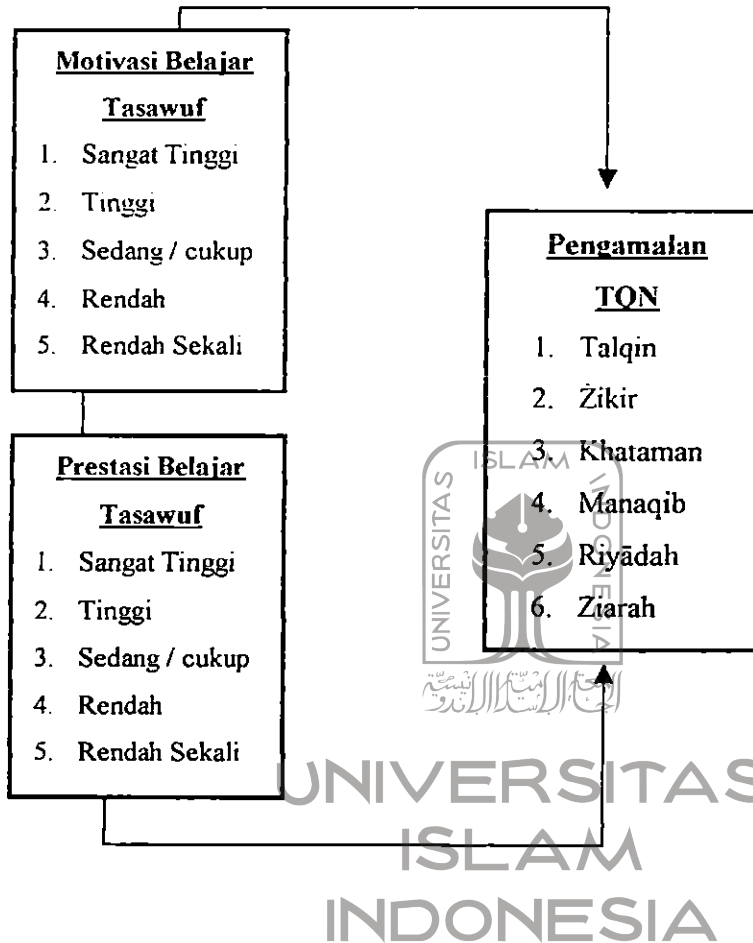
- 
- a. Ranah cipta (Kognitif)
 - b. Ranah rasa (Afektif)
 - c. Ranah karsa (Psikomotorik)¹⁶

Prestasi belajar tasawuf dalam penelitian ini adalah tingkat penguasaan materi tasawuf setelah mahasiswa mengikuti perkuliahan. Prestasi tersebut dilihat dari tingkat penguasaan materi-materi tasawuf bisa sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah bahkan rendah sekali.

¹⁵Depag, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Depag, 2002), hal. 56

¹⁶Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. hal. 22 –23

Bagan Kerangka Pemikiran



F. Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode *deskriptif analitis* yaitu untuk mengungkapkan keadaan atau kondisi yang terjadi saat sekarang dengan mempertimbangkan keadaan masa lampau dan juga untuk meneliti secara rinci

mengenai aktivitas dan pekerjaan manusia dan hasil penelitian tersebut dapat memberikan rekomendasi untuk keperluan masa yang akan datang.¹⁷

Penelitian ini menggunakan pendekatan *kuantitatif deskriptif*. Penelitian *deskriptif* digunakan untuk membuat gambaran secara sistematis faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Kajiannya pada penggambaran variabel-variabel yang diteliti.¹⁸

Dalam penelitian ini, data *dideskripsikan* berdasarkan fakta yang ada dengan tanpa memberikan perlakuan kepada obyek penelitian. Lalu data dianalisis secara korelasi. Untuk kebutuhan tersebut, maka metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, untuk menguji pengaruh variabel bebas yakni motivasi belajar tasawuf (X_1), prestasi belajar tasawuf (X_2), terhadap variabel terikat yakni pengamalan TQN (Y).

Untuk memberikan gambaran lebih jelas mengenai rancangan penelitian ini, dapat digambarkan dalam desain faktorial 2 x 2 sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Desain Faktorial

Faktor		Motivasi Belajar (X_1)				
		Sangat Rendah (1)	Rendah (2)	Cukup (3)	Tinggi (4)	Sangat Tinggi (5)
Sangat Rendah (1)	Sangat	X1 (1)	X1 (2)	X1 (3)	X1 (4)	X1 (5)
	Rendah	X2 (1)	X2 (1)	X2 (1)	X2 (1)	X2 (1)

¹⁷H.B. Siswanto. *Metode Dan Teknik Penelitian*. (Tasiklamaya : Fakultas Tarbiyah IAILM Suryalaya, 2004), hal. 28

¹⁸Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*. (Jakarta : Rajawali Press, 1992), hal. 18

Prestasi Belajar (X2)	Rendah (2)	X1 (1) X2 (2)	X1 (2) X2 (2)	X1 (3) X2 (2)	X1 (4) X2 (2)	X1 (5) X2 (2)
	Cukup (3)	X1 (1) X2 (3)	X1 (2) X2 (3)	X1 (3) X2 (3)	X1 (4) X2 (3)	X1 (5) X2 (3)
	Tinggi (4)	X1 (1) X2 (4)	X1 (2) X2 (4)	X1 (3) X2 (4)	X1 (4) X2 (4)	X1 (5) X2 (4)
	Sangat Tinggi (5)	X1 (1) X2 (5)	X1 (2) X2 (5)	X1 (3) X2 (5)	X1 (4) X2 (5)	X1 (5) X2 (5)

1. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan elemen yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian. Dari dua definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Definisi yang serupa dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto bahwa Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, atau benda-benda, sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam penelitian.¹⁹

Penelitian ini diarahkan kepada para mahasiswa IAILM Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya yang mengambil mata kuliah tasawuf. Dengan demikian, populasinya adalah para mahasiswa Fakultas Syari'ah, Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Da'wah yang

¹⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta : Rineka Cipta, 1996), hlm. 103

mengikuti mata kuliah tasawuf. Berdasarkan data yang dimiliki oleh pihak akademik maka jumlah mahasiswa adalah kurang lebih 1400 orang mahasiswa.

Dari jumlah keseluruhan populasi tersebut, dapat dikatakan memiliki karakteristik yang homogen dilihat dari tingkatan pendidikan dan usia rata-rata mahasiswa. Namun demikian, apabila dilihat dari kemampuan akademiknya (khususnya tasawuf), populasi tersebut memiliki tingkat heterogenitas yang cukup tinggi. Hal ini dapat dilihat dari asal sekolah mereka yang berbeda-beda. Diantara mereka ada yang merupakan lulusan Madrasah Aliyah, Pondok Pesantren atau SMU yang bercirikan keagamaan. Sebagian yang lain berasal dari SMU, SMK, atau STM yang tidak mendapatkan pelajaran agama di sekolahnya.

b. Sampel

Dalam masalah sampel yang digunakan adalah *Multiple stage sample* yaitu sampel yang ditarik dari kelompok populasi, tetapi tidak semua anggota kelompok populasi menjadi anggota sampel. Hanya sebagian dari anggota subpopulasi menjadi anggota sampel. Dengan menggunakan cara *proportional probability* yaitu tiap anggota kelompok mempunyai *probabilitas* yang sebanding dengan besar relatif dari kelompok – kelompok yang dimasukkan dalam subsampel.

²⁰Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Darussalam : Ghalia Indonesia, 1983), hal. 332

Rumus Probabiliti adalah sebagai berikut :

$$n_i = \frac{N_i}{N} \cdot xn$$

Keterangan :

n_i : Banyaknya sampel yang berasal dari masing-masing kelompok

N_i : Jumlah populasi dari masing-masing kelompok

N : Jumlah populasi dari seluruh kelompok

n : Jumlah sampel yang ditetapkan

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data dan informasi, peneliti menggunakan teknik-teknik sebagai berikut :



a. Penelitian Kepustakaan

Yaitu suatu bentuk penelitian dengan cara membaca literatur dan melengkapinya dengan dokumen berupa arsip-arsip atau catatan-catatan lain dari tempat penelitian yang dapat mendukung pencarian data dalam proses penelitian.

b. Penelitian Lapangan

Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan empat metode, yaitu dengan metode dokumentasi, observasi, wawancara dan angket. Dokumentasi dan wawancara digunakan untuk mengumpulkan data prestasi belajar mahasiswa, sedangkan angket, wawancara, observasi,

dan dokumentasi untuk mengumpulkan data motivasi belajar mahasiswa dan pengamalan TQN.

3. Teknik Analisis data

Berdasarkan judul di atas, maka motivasi belajar sebagai variabel bebas (X1) dan prestasi belajar sebagai variabel bebas (X2) dan pengamalan TQN sebagai variabel terikat (Y). Ketiga variabel ini datanya dihimpun melalui angket dengan skala pengukuran ordinal. Analisis korelasi yang digunakan adalah dengan statistika non parametrik, khususnya koefisien korelasi rank (peringkat) spearman (r_s). Setelah angket terkumpul, maka dilakukan skoring untuk masing-masing responden. Oleh karena itu permasalahan penelitian tidak hanya mencari hubungan korelasi, tetapi juga mendeskripsikan masing-masing variabel, maka langkah kerja yang ditempuh adalah :

a. Menghitung Variabel Bebas (X1 dan X2)

- 1) Menentukan rentang yaitu Data Terbesar (DB) dikurangi Data Terkecil (DK) dengan rumus : $R = DB - DK$

- 2) Menentukan banyak kelas interval dengan rumus :

$$BK = 1 + (3,3) \log n$$

- 3) Menentukan panjang kelas interpal (PK) dengan rumus

$$\text{Panjang Kelas (P)} = \frac{R \cdot n \cdot \tan g(R)}{\text{Banyak Kelas}}$$

- 4) Membuat distribusi kumulatif dengan daftar penolong sebagai berikut :

Skor	Tabulasi / Tally	Frekuensi (F_i)

Berdasarkan tabulasi di atas, maka di buat distribusi frekuensi kumulatif sebagai berikut :

Skor	F_i	Pinggir Kelas	Frekuensi Kumulatif (Kurang dari)

Dari distribusi di atas, maka dihitung Median (Me) dengan rumus :

$$Me = p + \frac{(N/2) - F_{me-1}}{F_{me} - F_{me-1}} \cdot I$$

Selanjutnya menghitung Standar deviasi (SD/σ) melalui distribusi deviasi dengan rumus :

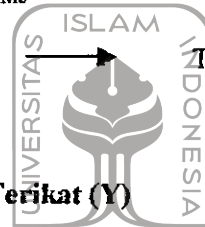
Skor	X_i	F_i	$(X_i - Me)^2$	$(X_i - Me)^2 F_i$

Untuk menghitung SD_{Me} digunakan rumus :

$$SD_{ME} = \sqrt{\frac{1}{n} \sum_{i=1}^n (x_i - y_i)^2 f_i}$$

Berdasarkan SD dan Me dibuat skala penafsiran sebagai berikut:

	→	Sangat Efektif
Skor Min + 4 SD _{Me}		
	→	Efektif
Skor Min + 3 SD _M		
	→	Cukup Efektif
Skor Min + 2 SD _{Me}		
	→	Kurang Efektif
Skor Min + 1 SD _{Me}		



Tidak Efektif

b. Menghitung Variable Terikat (Y)

- 1) Menentukan rentang yaitu Data Terbesar (DB) dikurangi Data

Terkecil (DK) dengan rumus :

$$R = DB - DK$$

- 2) Menentukan banyak kelas interval dengan rumus :

$$BK = 1 + (3,3) \log n$$

- 3) Menentukan panjang kelas interpal (PK) dengan rumus :

$$\text{Panjang Kelas (P)} = \frac{R}{\text{Banyak Kelas}}$$

- 4) Membuat distribusi kumulatif dengan daftar penolong sebagai berikut :

Skor	Tabulasi / Tally	Frekuensi (F_i)

Berdasarkan tabulasi di atas, maka di buat distribusi frekuensi kumulatif sebagai berikut :

Skor	F_i	Pinggir Kelas	Frekuensi Kumulatif (Kurang dari)

Dari distribusi di atas, maka dihitung Median (Me) dengan rumus :

$$Me = p + \frac{(N/2) - F}{F_{me} - F}$$

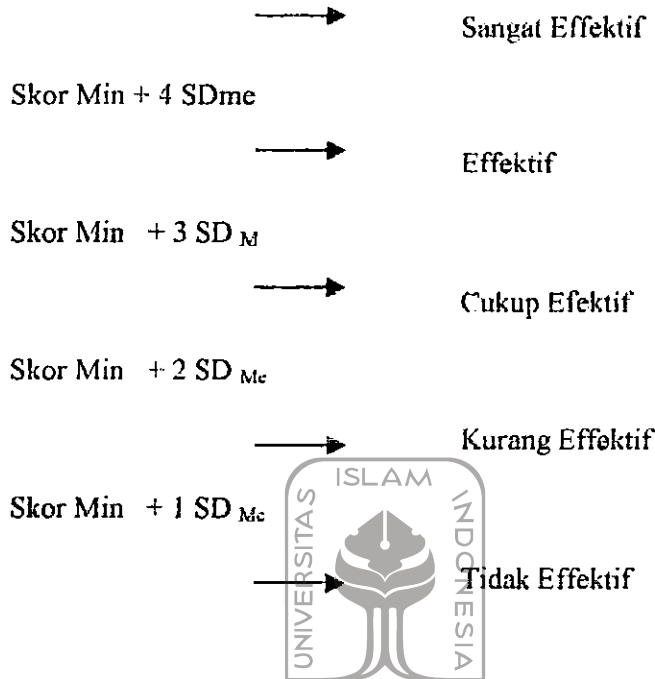
Selanjutnya menghitung Standar deviasi (SD/σ) melalui distribusi deviasi dengan rumus :

Skor	X_i	F_i	$(X_i - Me)^2$	$(X_i - Me)^2 F_i$

Untuk menghitung SD_{Me} digunakan rumus :

$$SD_{ME} = \sqrt{\frac{1}{n-1} \sum (x_i - y_i)^2 f_i}$$

Berdasarkan SD dan M_0 dibuat skala penafsiran sebagai berikut :



c. Mencari hubungan antara variabel X1 dengan Variabel Y, dan variabel X2 dengan variabel Y, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Menentukan peringkat (rangking) hasil observasi baik variabel (X) maupun variabel (Y).

No	X	Y'	Y3	RX	RY1	RY2	Dx1y	Dx2y	(Dx1y) ²	(Dx2y) ²

- 2) Menghitung korelasi antara variabel (X) dan variabel (Y1) dan antara X dengan Y2 dengan rumus :

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{n^3 - n}$$

Untuk kepentingan penafsiran digunakan klasifikasi tentang batas r_s sebagai berikut :

$0,81 \leq$		= sangat tinggi
$0,61 -$	$0,80$	= tinggi
$0,41 -$	$0,60$	= cukup / sedang
$0,21 -$	$0,40$	= rendah
$\geq 0,20$		= rendah sekali

- 3) Menghitung derajat determinasi dengan menggunakan rumus :

$$r_s^2 \times 100 \%$$

- 4) Melakukan uji signifikansi uji hipotesis menggunakan rumus :

$$t = r_s \sqrt{n-2 / 1-r_s^2}$$

Dengan tingkat signifikansi (0,05) dan (dk = n - 2) dengan uji satu arah (one tailed) dan berpedoman pada tabel, maka hipotesis yang digunakan adalah :

- a) Hipotesis nol (H_0) diterima jika :

$$t(1-\alpha)(dk) \leq t \text{ hitung}$$

- b) Hipotesis kerja (H_1) diterima jika :

$$t(1-\alpha)(dk) \geq t \text{ hitung}$$

G. Hipotesis

Dari uraian tersebut diatas, maka sesungguhnya dapat dilakukan penilaian tentang pengaruh motivasi dan prestasi belajar mata kuliah tasawuf terhadap pengamalan TQN mahasiswa IAILM Suryalaya-Tasikmalaya. Oleh karena itu penulis membuat hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Hipotesis : Adanya pengaruh dari motivasi belajar dan prestasi belajar mata kuliah tasawuf terhadap pengamalan TQN mahasiswa IAILM Suryalaya-Tasikmalaya.

H. Sistematika Pembahasan

Penelitian pengaruh motivasi dan prestasi belajar mata kuliah tasawuf terhadap pengamalan TQN mahasiswa IAILM Suryalaya disusun berdasarkan sistematika pembahasan sebagai berikut : Bab I berupa pendahuluan bab ini merupakan uraian singkat dari seluruh bab berikutnya, sehingga akan diketahui ke arah mana pembahasan penulisan walaupun secara sepintas. Untuk dapat mengetahui pembahasan secara rinci, maka diuraikan lebih jelas pada bab berikutnya. Seperti bab II menjelaskan mengenai landasan teori yang terbagi kepada tiga sub bab yaitu tentang motivasi belajar tasawuf, prestasi belajar tasawuf dan pengamalan TQN. Pembahasan dilanjutkan kepada bab III sebagai bentuk hasil penelitian di IAILM Suryalaya yakni dalam bentuk hasil analisa dan pembahasan penelitian yang diawali dengan gambaran umum lokasi penelitian dan analisis pengaruh motivasi belajar mata kuliah tasawuf dan prestasi belajar mata kuliah tasawuf terhadap pengamalan TQN. Penulisan diakhiri dengan bab IV dalam bentuk kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

MOTIVASI BELAJAR TASAWUF, PRESTASI BELAJAR TASAWUF DAN PENGAMALAN TQN

A. Motivasi Belajar

1. Pengertian Belajar

Dalam arti luas belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit, belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya keperibadian seutuhnya. Relevan dengan ini maka ada pengertian bahwa belajar adalah “Penambahan pengetahuan”.

Terdapat pengertian yang lain tentang belajar adalah berubah. Perubahan ini tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri. Jadi dapatlah dikatakan bahwa belajar itu sebagai rangkaian kegiatan jiwaraga, psiko-fisik untuk menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Belajar dapat juga dikatakan sebagai suatu proses interaksi

antara diri manusia dengan lingkungannya, yang mungkin berwujud pribadi, fakta, konsep ataupun teori.²¹

Adapun prinsip-prinsip yang berhubungan dengan pengertian belajar menurut Usman Effendi dan Juhaya S. Praja adalah sebagai berikut:

a. Belajar adalah memperoleh perubahan tingkah laku

Ciri-ciri perubahan dalam belajar antara lain :

- 1) Perubahan yang disadari. Artinya individu yang belajar menyadari terjadinya perubahan itu atau setidaknya individu merasakan terjadinya suatu perubahan dalam dirinya.
- 2) Perubahan itu bersifat kontinu dan fungsional. Artinya perubahan itu merupakan perubahan yang berlangsung terus menerus atau dinamis. Perubahan yang terjadi itu berguna bagi kehidupan individu dan bagi proses belajar berikutnya.
- 3) Perubahan yang bersifat positif dan aktif. Perubahan yang bersifat positif adalah perubahan itu senantiasa bertambah dari perubahan hasil belajar yang telah diperoleh sebelumnya. Sedangkan perubahan yang bersifat aktif adalah perubahan itu terjadi tidak dengan sendirinya tetapi karena usaha dari individu itu sendiri.
- 4) Perubahan yang bukan bersifat momental dan bukan karena proses kematangan, pertumbuhan dan perkembangan. Artinya perubahan yang terjadi sewaktu-waktu atau kebetulan. Misalnya keluar air mata, bersin, keluar keringat dan lain-lain. Sedangkan perubahan

²¹Sardiman. A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hal. 20-22

dalam proses kematangan atau perkembangan terjadi dengan sendirinya karena dorongan dari dalam, perubahan dalam arti pengertian belajar terjadi karena dorongan dari luar dan disengaja.

- 5) Perubahan yang bukan karena pengaruh obat-obatan atau penyakit tertentu. Perubahan tingkah laku karena alkohol misalnya, atau karena mabuk dan lain sebagainya, tidak dapat dikatakan perubahan karena belajar, sebab perubahan tersebut selain tidak disadari juga bersifat pasif, negatif, tidak fungsional dan momentil. Perubahan yang bertujuan dan terarah artinya terjadi perubahan tersebut karena adanya tujuan yang ingin dicapai.

- b. Hasil belajar ditandai dengan perubahan seluruh aspek tingkah laku

Perubahan yang diperoleh oleh individu setelah melalui proses belajar adalah perubahan dalam keseluruhan tingkah laku secara integral. Namun demikian tentu saja ada salah satu aspek yang dominan dari aspek lainnya.

- c. Belajar adalah proses

Belajar bukan suatu tujuan atau benda, tetapi belajar adalah merupakan suatu proses kegiatan mencapai tujuan. Proses diartikan sebagai cara atau langkah-langkah yang ditempuh, belajar adalah suatu cara mencapai tujuan atau benda. Di dalam proses belajar setiap kegiatan saling berinteraksi atau saling mempengaruhi.

- d. Proses belajar terjadi karena adanya dorongan dan tujuan yang dicapai

Belajar merupakan salah satu bentuk kegiatan individu. Setiap kegiatan individu akan terjadi bila ada faktor pendorong, yaitu motif dan faktor tujuan yang ingin dicapai. Belajar terjadi karena ada kebutuhan dalam diri individu dan tertuju pada pencapaian pemenuhan kebutuhan sebagai tujuan.

- e. Belajar merupakan bentuk pengalaman.

Pengalaman diperoleh berkat interaksi antara individu dengan lingkungan. Pengalaman adalah sebagai sumber pengetahuan dan keterampilan bersifat pendidikan, yang merupakan satu kesatuan di sekitar tujuan pelajar. Pengalaman pendidikan bersifat kontinue dan interaktif membantu integrasi pribadi pelajar.²²

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Belajar yang merupakan suatu proses kegiatan untuk mengubah tingkah laku si subyek belajar, ternyata banyak faktor yang mempengaruhinya. Dari sekian banyak faktor yang berpengaruh itu, secara garis besar dapat dibagi dalam klasifikasi faktor intern (dari dalam) diri si subyek belajar dan faktor ekstern (dari luar) diri si subyek belajar. Faktor intern ini sebenarnya menyangkut pada faktor fisiologis dan faktor psikologis. Kehadiran faktor-faktor psikologis dalam belajar, akan memberikan andil yang cukup penting yang akan senantiasa memberikan

²²Usman Effendi dan Juhaya S. Praja, *Pengantar Psikologi*. (Bandung: Angkasa, 1985), hal. 101-108

landasan dan kemudahan dalam upaya mencapai tujuan belajar secara optimal.

Terdapat enam faktor psikologis yang mempengaruhi kegiatan belajar diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Motivasi

Motivasi adalah kekuatan tersembunyi di dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk berkelakuan dan bertindak dengan cara yang khas. Kadang-kadang kekuatan itu berpangkal pada naluri, kadang-kadang pula berpangkal pada suatu keputusan rasional, tetapi lebih sering hal itu merupakan perpaduan kedua proses tersebut. Motivasi mempunyai banyak relevansi dengan tugas guru yang selalu dihadapkan kepada pengambilan keputusan mengenai pengorganisasian suatu tugas kegiatan belajar.

Motivasi hendaknya tidak dianggap sebagai prasyarat mutlak untuk kegiatan belajar. Lebih baik motivasi dianggap sebagai kemauan biasa untuk memasuki suatu situasi belajar.

Motivasi dapat juga merupakan suatu proses untuk menggantikan motif-motif menjadi perbuatan atau perilaku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan atau keadaan dan kesiapsediaan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan.²³

²³ Depag, *Metodologi Pendidikan Agama Islam.*, hal. 82

Dalam masalah motivasi ada istilah-istilah yang hampir sama pengertiannya yaitu *motive*, *drives*, dan *needs*, dan motivasi berasal dari kata motif. Motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi (kekuatan / dorongan) yang menggerakkan organisme (individu) untuk mencapai suatu tujuan atau beberapa tujuan tertentu, atau dengan kata lain motif yang menyebabkan munculnya semacam kekuatan agar individu itu bertindak atau berbuat atau bertingkah laku.

Drives mempunyai konotasi sebagai dorongan yang berhubungan dengan kebutuhan dasar yang bersifat biologis, seperti makan, minum, bernafas dan lain-lain. Sedangkan *Needs* diartikan sebagai dorongan yang berhubungan dengan kebutuhan biologis apabila individu merasa ada kekurangan.²⁴

Seseorang itu akan berhasil dalam belajar kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Inilah prinsip dan hukum pertama dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran. Keinginan atau dorongan untuk belajar inilah yang disebut dengan motivasi. Motivasi dalam hal ini meliputi dua hal : 1) Mengetahui apa yang akan dipelajari dan 2) memahami mengapa hal tersebut patut dipelajari.

b. Konsentrasi²⁵

²⁴ Usman Effendi dan Juhaya S. Praja, *Pengantar Psikologi*, hal. 60-61

²⁵ Konsentrasi dimaksudkan memusatkan segenap kekuatan perhatian pada suatu situasi belajar. Unsur motivasi dalam hal ini sangat membantu tumbuhnya pemusatan perhatian. Di dalam konsentrasi ini keterlibatan mental secara detail sangat diperlukan, sehingga tidak “perhatian” sekadarnya.

- c. Reaksi ²⁶
- d. Organisasi ²⁷
- e. Pemahaman ²⁸
- f. Ulangan ²⁹

3. Pengertian dan Fungsi Motivasi

Menurut Sardiman kata motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melaksanakan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Berawal dari motif, maka motivasi adalah daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan mendesak. ³⁰

²⁶ Di dalam kegiatan belajar diperlukan keterlibatan unsur fisik maupun mental, sebagai wujud dari reaksi. Dalam belajar dibutuhkan reaksi yang melibatkan ketangkasan mental, kewaspadaan, perhitungan, ketekunan dan kecermatan untuk menangkap fakta-fakta dan ide-ide sebagaimana disampaikan oleh pengajarnya.

²⁷ Belajar dapat juga dikatakan sebagai kegiatan mengorganisasikan, menata atau menempatkan bagian-bagian bahan pelajaran ke dalam suatu kesatuan pengertian. Dalam hal ini dibutuhkan keterampilan mental untuk mengorganisasikan stimulus (fakta-fakta, ide-ide), untuk membantu siswa agar cepat dapat mengorganisasikan fakta-fakta atau ide-ide dalam pikirannya.

²⁸ Pemahaman atau comprehension dapat diartikan menguasai sesuatu dengan fikiran. Karena itu maka belajar berarti harus mengerti secara mental makna dan filosofisnya, maksud dan implikasi serta aplikasi-aplikasinya, sehingga menyebabkan siswa dapat memahami suatu situasi. Dalam belajar, memahami maksudnya, menangkap maknanya adalah tujuan akhir dari setiap belajar.

²⁹ Lupa adalah suatu yang biasa dan merupakan sifat umum manusia, untuk mengatasi kelupaan dalam belajar, diperlukan kegiatan "ulangan". Mengulang-ngulang suatu pekerjaan atau fakta yang sudah dipelajari, kemampuan siswa untuk mengingatnya akan semakin bertambah. Baca : Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.*, hal. 37-42

³⁰ Ibid, hal. 71

Menurut Ivor K Davies motivasi adalah kekuatan tersembunyi di dalam diri kita yang mendorong kita untuk berkelakuan dan bertindak dengan cara yang khas. Kadang kekuatan itu berpangkal pada naluri, kadang pula berpangkal pada rasional, tetapi lebih sering perpaduan antara kedua proses tersebut.

Motivasi dapat diartikan juga sebagai usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila tidak suka, maka akan berusaha meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi tumbuh di dalam diri seseorang.

Dalam belajar motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar. Motivasi mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan tasawuf akan berbeda-beda misalnya karena memang tertarik pada mata kuliah tersebut, atau karena tuntutan akademik, atau hanya karena ikut-ikutan saja, motivasinya bisa sangat tinggi, tinggi, sedang rendah atau bahkan rendah sekali.³¹

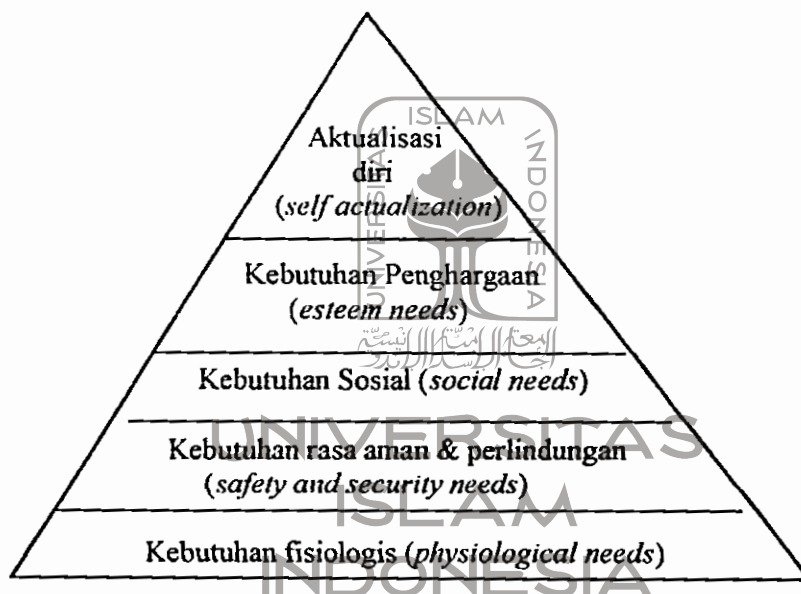
Teorinya Maslow³² disebut dengan *Teori Abraham Maslow*, dia sebagai pakar psikologis berpendapat bahwa motivasi mempunyai lima tingkatan kebutuhan pokok manusia, kelima tingkatan ini kemudian dijadikan pengertian kunci dalam mempelajari motivasi manusia, Adapun kelima tingkatan kebutuhan pokok yang dimaksud adalah :

³¹ Ivor K. Davies, *The Management of Learning. Pengelolaan Belajar*. (Jakarta: Rajawali Pers, 1991), hal. 214-216

³² Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan*. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 77-79

- a. Kebutuhan fisiologis³³
- b. Kebutuhan rasa aman dan perlindungan³⁴
- c. Kebutuhan sosial³⁵
- d. Kebutuhan akan penghargaan³⁶
- e. Kebutuhan akan aktualisasi diri³⁷

Adapun kelima tingkatan kebutuhan pokok yang dimaksud dapat dilihat pada gambar sebagai berikut :



³³Kebutuhan fisiologis : Kebutuhan ini merupakan kebutuhan dasar, yang bersifat primer dan vital, yang menyangkut fungsi-fungsi biologis dasar dari organisme manusia seperti kebutuhan akan pangan, sandang dan papan, kesehatan fisik, kebutuhan seks, dan lain-lain.

³⁴Kebutuhan rasa aman dan perlindungan. Seperti : terjamin keamanannya, terlindung dari bahaya dan ancaman penyakit, perang, kemiskinan, kelaparan, perlakuan tidak adil, dan sebagainya.

³⁵Kebutuhan Sosial, yang meliputi kebutuhan akan dicintai diperhitungkan sebagai pribadi, diakui sebagai anggota kelompok, rasa setia kawan dan kerjasama

³⁶Kebutuhan akan penghargaan : termasuk kebutuhan dihargai karena prestasi, kemampuan, kedudukan atau status, pangkat dan sebagainya

³⁷Kebutuhan akan aktualisasi diri. Seperti : kebutuhan mempertinggi potensi-potensi yang dimiliki, pengembangan diri secara maksimum, kreatifitas dan ekspresi diri

4. Macam-macam Motivasi Belajar

Dalam perkembangan selanjutnya, motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu : motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Termasuk dalam motivasi intrinsik adalah perasaan menyenangkan materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut, misalnya untuk kehidupan masa depan siswa yang bersangkutan.

Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Pujian dan hadiah, peraturan / tata tertib, suri tauladan orangtua, guru dan seterusnya merupakan contoh-contoh konkret motivasi ekstrinsik yang dapat menolong siswa untuk belajar.³⁸

Menurut Maslow motivasi terbagi dua yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah mengacu kepada faktor-faktor dari dalam, tersirat baik dalam tugas itu sendiri maupun pada diri siswa. Kebanyakan teori pendidikan modern mengambil motivasi intrinsik sebagai pendorong bagi aktifitas dalam pengajaran dan dalam pemecahan soal. Ini tidak mengherankan, karena keinginan menambah pengetahuan dan untuk melacak merupakan faktor intrinsik semua orang. Sedangkan faktor ekstrinsik mengacu kepada faktor-faktor dari luar, dan ditetapkan

³⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), hal. 136-137

pada tugas atau pada siswa oleh guru atau orang lain. Motivasi ekstrinsik biasa berupa penghargaan, pujian, hukuman atau celaan.³⁹

5. Mata Kuliah Tasawuf

Pondok Pesantren Suryalaya sebagai pesantren yang mempunyai basis *Tarīqat Qâdiriyyah wan Naqsyabandiyah (TQN)*, yang di dalamnya terdapat lembaga pendidikan PTAI yang bernama IAILM⁴⁰. Para mahasiswa baru IAILM diharuskan mengikuti mata kuliah tasawuf sebagai mata kuliah wajib yang ada di IAILM, karena inilah kelebihan IAILM dari kampus-kampus lain yang mempelajari tasawuf mulai dari semester 1. Tasawuf dipelajari sampai ke akar-akarnya, dari tasawuf *falsafi*, tasawuf *ilmi* sampai pada praktek latihan '*amaliyah*' yang disebut juga dengan *tasawuf 'amaly*.

Tujuan mata kuliah tasawuf ini adalah agar mahasiswa dapat mengetahui, memahami, menghayati, mengamalkan ajaran *Tarīqat Qâdiriyyah wan Naqsyabandiyah* dalam kehidupan sehari-hari dan mampu memberi penjelasan kepada orang lain serta berakhlaq *karimah*.

a. Kurikulum Mata Kuliah Tasawuf

Mata Kuliah Tasawuf di IAILM diikuti mulai dari semester I sampai semester VI dengan materi-materi sebagai berikut :⁴¹

³⁹Ivor K. Davies, *The Management of Learning. Pengelolaan Belajar*. Hal. 214-216

⁴⁰IAILM singkatan dari Institut Agama Islam Latifah Mubarakiyah didirikan pada tanggal 5 September 1986 M / 1 Muharam 1407 H, Bertepatan hari Jum'ah Kliwon, dan bertepatan juga dengan hari lahir PP Suryalaya yang ke 80.

⁴¹Tim Penyusun, *Kurikulum Tasawuf*. (Tasikmalaya : IAILM, 1999), hal. 1-13

Tasawuf I pada semester I materi-materinya membahas tentang pengenalan *zikir*, inti *zikir*, *nafy* dan *isbat*, *zikir jahar* dan *khofi*, *talqin* dan *bai'at*, kewajiban menyebut sanad *ṭarīqat*, *atsar zikir* terhadap pendidikan rohani dan cara menjaga godaan syetan dengan *zikrullah*.

Adapun tasawuf II pada semester II materi-materinya adalah sebagai berikut : *Ṭarīqat Qâdiriyyah wan Naqsyabandiyyah* meliputi pengertian TQN, asal-usul dan perkembangannya, tokoh-tokoh TQN, sejarah penggabungan *Ṭarīqat Qâdiriyyah* dan *Ṭarīqat Naqsyabandiyyah*, inti ajaran TQN, istilah-istilah dalam TQN, tujuan dan amalan-amalan dalam *ṭarīqat* meliputi *Tazkiyatun nafs*, *taqarrub ila Allah*. Pondok Pesantren Suryalaya meliputi sejarah dan tokoh pendiri Pondok Pesantren Suryalaya, asas tujuan TQN dan tanbih, pengangkatan wakil *talqin* dan tugas-tugasnya, organisasi dan sistem pembinaan pengamal TQN Pondok Pesantren Suryalaya, metode *zikrullah* TQN, metodologi dakwah *ṭarīqat*.

Sedangkan tasawuf III pada semester III materi-materinya adalah sebagai berikut : ruang lingkup tasawuf mengenai asal-usul kata tasawuf, pengertian tasawuf, tujuan tasawuf. tasawuf dan ilmu pengetahuan, landasan tasawuf dari *al-Qur'ân* dan *al-Hadîs*, pokok – pokok dan esensi ajaran tasawuf, *al-zuhud*, *al-taubah*, *al-wara'*, *al-mujâhadah*, *al-faqrû*, *as-sabru*, *al-tawakal*, *al-taqwa*, *ar-rida*, *al-khulwah al-uzlah*, *ṭarīqat*, tasawuf di Indonesia.

Tasawuf IV pada semester IV materi-materinya adalah : tasawuf amali dan perbedaannya dengan tasawuf ilmi / falsafi, *al-fana* dan *al-baqa*, *al-ittihād*, *al-hulul*, *wahdatul wujud*, *al-Isyroq* dan *al-mahabbah*.

Tasawuf V pada semester V materi-materinya sebagai berikut : pengertian tasawuf akhlaki, persamaan dan perbedaan akhlak dan etika, pandangan para tokoh tentang akhlak, macam-macam akhlak serta fungsinya, pembentukan akhlak mulia, alat menuju Allah, dampak *zikir* terhadap sikap dan sifat manusia, pengertian tasawuf amali, jalan mendekati diri kepada Allah.

Tasawuf VI pada semester VI materi-materinya adalah : pengertian tasawuf, asal-usul tasawuf, tujuan tasawuf, maqamat-maqamat tasawuf yang harus ditempuh seorang murid, sejarah pertumbuhan dan perkembangan tasawuf sejak Nabi sampai abad modern tokoh serta ajaran-ajarannya, *nisbat*, tasawuf, *ṭarīqat*, kalam, fiqh.

b. Konsep Pendidikan dalam Tasawuf

Dilihat dari aspek-aspek pendidikan, *ṭarīqat* merupakan sebuah sistem pendidikan yang memiliki unsur-unsur pendidikan. Di dalam *ṭarīqat* ada mursyid yang berperan sebagai pendidik, pengikut, atau murid sebagai siswa. Dan ilmu *ṭarīqat* merupakan materi pelajaran. Didalamnya juga ada metode, teknik dan tujuan sebagai sebuah pendidikan yang menstruktur. Bahkan di dalamnya juga ada tata tertib.

Prinsip-prinsip filsafat pendidikan dari *Tarīqat Qādiriyyah wan Naqsyabandiyyah* dapat dilihat dalam dua sisi, yaitu *riyādah al-nafs* dan *tarbiyyah al-zikr wa al-murāqabah*. Kedua sisi ini memiliki sisi obyek tunggal yaitu suluk seorang murid. Dan tujuannya satu pula, yaitu si kembar dua : *mahabbah* dan *ma'rifah*. Dengan kata lain, untuk mencetak manusia yang *al-'arif billah*.⁴²

1) *Riyādah al-Nafs*

Riyādah adalah latihan atau olah raga. Dalam dunia tasawuf *riyādah* ada dua macam *riyādah* badan dan *riyādah ruhani* (*nafs-jīwa*). *Riyādah* badan dilakukan oleh seorang sufi dengan jalan mengurangi makan, minum, dan lain-lain. Sedangkan dalam *riyādah an-nafs* biasanya dengan melalui ibadah, seperti senantiasa dalam keadaan *wudu*, rajin melakukan *ṣalat*, dan rajin mengamalkan *zikir* dan aneka ragam wirid. Usaha untuk menundukkan dan mengarahkan kepada kebaikan adalah metode *tazkiyatun nafs* dan *taṣfiyat al-qulb* (*an-nafs*). Setelah melalui *takhalliyat an-nafs*, *tahalli an-nafs* dan *tajalliyat*.

Tazkiyatun nafs disebut juga dengan penyucian jiwa yaitu suatu upaya / mengkondisikan jiwa supaya merasa tenang, tenteram dan senang berdekatan dengan Allah (beribadah), dengan penyucian jiwa dari semua kotoran dan penyakit hati atau penyakit jiwa. *Taṣfiyat al-qulb* adalah membersihkan hati dari kecintaan

⁴² Zaenal Abidin Anwar, *Konsep Pendidikan dalam Tasawuf*. (Tasikmalaya: tnp, 2003), hal. 1-

akan kenikmatan dunia serta memantapkan dalam tempatnya kecintaan kepada Allah swt. Seperti dalam Firman Allah swt surat Asy-Syams : 7 –10 yang artinya :

“Dan demi jiwa dan penyempurnaannya, maka kepadanya diilhami jalan kepasikan dan ketaqwaan. Sungguh beruntunglah orang yang mensucikannya dan celakalah orang yang mengotorinya”. (Q.S.Asy-Syams : 7-10).⁴³

Dari sisi *riyâdah al-nafs* pendidikan dalam *tariqat* ini mengikuti filsafat *kiyama' al-sa'adah* sebagaimana madzhab-madzhab tasawuf. Filsafat ini mendasarkan teorinya pada prinsipnya peleburan logam. Bahwa jiwa adalah biji logam, atau batu permata, ia merupakan bahan baku yang masih perlu dilebur, dibentuk dan dibersihkan. Untuk menjadikan logam sebagai sebuah perhatian yang berharga harus dilebur dengan bahan kimia atau dengan panas (suhu) yang tinggi. Dan dalam waktu yang lama, membutuhkan seorang pengrajin yang ahli dan telaten (sabar) serta memiliki seni yang tinggi.

Dalam TQN proses peleburan dan pembentukan jiwa ini melalui usaha keras yang kontinu yang disebut dengan *riyâdah al-nafs*. *Riyâdah al-nafs* sebagai sebuah metode memiliki dua proses yaitu *takhalli* dan *tahalli*. Dalam *takhalli* seorang murid harus menempati jiwanya dengan perilaku-prilaku yang dapat

⁴³ Tim Penerjemah, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hal. 1064

membersihkan dan meleburkan jiwa. Ia harus terus menerus melakukan *zikir* setiap waktu. *Zikir jahar* sebanyak 165 kali, dan *zikir laṭaif* (isim zat) sebanyak 1000 kali. Dalam proses *takhalliyyah*, seorang murid juga harus senantiasa bersikap *zuhud* (tidak materialis), *wara* (senantiasa berhati-hati) bertingkah laku dan beribadah, *tawadu* (merendahkan diri dan tidak takabur), dan *ikhlas* (senantiasa memurnikan motivasi dan orientasi hanya kepada Allah).

Yang menjadi penekanan dalam *riyādah al-naḥs* sebagai metode *tazkiyah naḥs* atau peleburan jiwa dalam istilah *al-kimīa' al-sa'adah* adalah *zikir*, *zikir naḥy isbat* untuk meleburkan atau memanaskan dan meleburkan secara keseluruhan, sedangkan *zikir laṭaif* dimaksudkan untuk meleburkan *naḥs* pada lapisan-lapisan tentunya secara lebih intensif. Kedua *zikir* tersebut dikerjakan dengan harapan *tazkiyah naḥs* (pembersihan jiwa) dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Sehingga tujuan akhir dari sebuah proses panjang *riyādah al-naḥs* dapat segera di capai yaitu *tajaliyat Allah*.⁴⁴

2) *Tarbiyyah al-Ẓikr wa al-Murâqabah*

Jika dilihat dari sisi *tarbiyyah al-Ẓikr wa al-murâqabah*, sebagai proses *taraqqi al-naḥs* (kenaikan jiwa), maka pendidikan

⁴⁴Kharisuddin Aqib, *Al-Hikmah*, (Surabaya: Dunia Ilmu Offset, 2000), hal. 158-163

dalam TQN adalah sejalan dengan filsafat progressivisme.⁴⁵ Menurut filsafat ini pendidikan dianggap mampu untuk merubah dan menyelamatkan manusia demi untuk masa depan. Dan tujuan pendidikan selalu diartikan sebagai rekonstruksi pengamalan yang terus menerus dan bersifat progressif. Demikian juga dengan filsafat Pendidikan TQN memiliki kecenderungan di atas.

Tetapi sudah barang tentu diantara filsafat pendidikan tersebut ada juga perbedaannya yang cukup prinsip. Yaitu sifat progressivitasme bersifat sekuler menekankan kepada kemampuan berfikir rasional dan melatih kemampuan analisis yang bersifat rasionalistis. Sedangkan pendidikan dalam *tariqat* bersifat agamis, mistis, dan paedagogis. Penekanan dalam pelatihan adalah untuk melatih kemampuan analisis yang bersifat *zauqi*, sehingga yang dilatih bukan ketajaman otak (rasio), tetapi ketajaman hati (perasaan jiwa).

Walaupun demikian kesamaan dalam kedua filsafat pendidikan ini masih tetap dominan, terutama dalam aspek praktisnya. Seperti halnya dengan filsafat progressivisme, filsafat dalam pendidikan yang diterapkan dalam TQN berpandangan bahwa jiwa manusia dapat menurun kedudukannya menjadi dan mempunyai hakikat seperti unsur-unsur materi. Inilah unsur-unsur

⁴⁵ Progressivisme adalah filsafat pendidikan yang berkembang dengan pesat pada awal abad XX M. Perkembangan filsafat ini karena didorong terutama oleh aliran Naturalisme dan eksperimentalisme. Martin Heidegger, *Modern Philosophies of Education*, (New York : Random House, 1971), hal. 20. lihat Kharisuddin Aqib, *Al-Hikmah*, hal. 163

matrealisme dan progressivisme. Demikian juga dalam pandangan filsafat pendidikan dalam TQN yang mengatakan bahwa dalam keberhasilan sebuah pendidikan sangat bertumpu pada keseriusan dalam praktek langsung atau eksperimental, dan sekali-kali juga merupakan unsur utama dalam filsafat progressivisme.

*Tarbiyyah al-zikir wa tarbiyyah al-Muraqabah*⁴⁶ sebagai aspek dimensi lahiriyah dalam suluk TQN mempunyai tujuan untuk meningkatkan kualitas jiwa seseorang, jiwa yang semula sangat rendah (matrealis) dididik secara intensif dan progressif untuk menjadi jiwa manusia yang bernilai tinggi, tentunya menurut pandangan nilai-nilai sufistik Islam. Dengan cara pengajaran (*ta'lim*), pelatihan (*riyâdah*) dan bimbingan (*irsyâd*).

Sistem pendidikan dalam TQN ini memiliki *tabâqât* (tingkatan) yaitu : tingkatan *zikir (awwam)* dan *muraqabah (khawâs)*. Dan di dalam kedua tingkatan masing-masing, memiliki *maqâmât* (tahapan) dan *ahwâl* (pengalaman spiritual) tersendiri.⁴⁷

⁴⁶ Terdapat tujuh maqam (tahapan) dalam *tarbiyah al-dzikir*, yaitu Al-Nafs Al-Lawamah, Al-Nafs al-Mulhimah, Al-Nafs al-Mutmainnah, Al-Nafs al-Riyadhah, Al-Nafs al-Mardiyah, Al-Nafs al-Amarah, Al-Nafs al-Kamilah. Sistem pendidikan dalam jenjang maqamat memiliki duapuluh tingkatan (sesuai dengan jenis muraqabahnyanya) muraqabah sebagai tarbiyah tampaknya disusun sebagai tingkatan pengalaman spritual untuk mendapatkan penghayatan dari makan kalimat tauhid *la ilaha illa Allah*. lihat Kharisuddin Aqib, *Al-Hikmah*, hal.166-173

⁴⁷ K.H. Zaenal Abidin Anwar, *Konsep Pendidikan dalam Tasawuf*, hal. 9-10

6. Motivasi Belajar Tasawuf

Motivasi mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan tasawuf akan berbeda-beda misalnya karena memang tertarik pada mata kuliah tersebut, atau karena tuntutan akademik, atau hanya karena ikut-ikutan saja, motivasinya bisa sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah, bahkan rendah sekali.

B. Prestasi Belajar Tasawuf

1. Pengertian Prestasi Belajar

Dalam proses belajar-mengajar siswa mengalami suatu perubahan dalam bidang pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap. Adanya perubahan ini dapat dilihat dari prestasi belajar siswa yang dihasilkan oleh siswa dari kegiatan mengerjakan soal ulangan dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Kata Prestasi belajar mengandung dua kata yakni, prestasi dan belajar yang mempunyai arti berbeda. Menurut Poerwadarminta dalam bukunya yaitu Kamus Umum Bahasa Indonesia mengatakan bahwa prestasi mempunyai pengertian "hasil" yang telah dicapai, dilakukan, dikerjakan dan sebagainya. Menurut Syaiful Bahri Djamarah prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka dan nilai-nilai yang terdapat di dalam kurikulum. Sedangkan belajar adalah merupakan perubahan tingkah laku untuk mencapai tujuan.

dari tidak tahu menjadi tahu atau dapat dikatakan sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga yang menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang menyangkut unsur cipta, rasa, karsa, ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Dari penjelasan di atas bahwa belajar adalah suatu proses untuk mencapai suatu kecakapan, kebiasaan, sikap dan pengertian suatu pengetahuan dalam usaha merubah diri menjadi semakin baik dan mampu. Kemudian Abdurrahman Saleh mengatakan bahwa prestasi belajar atau hasil belajar adalah hasil yang dicapai siswa dari mempelajari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan tertentu dengan alat ukur berupa evaluasi yang dinyatakan dalam bentuk angka huruf, kata atau simbol, dengan istilah lain yakni prestasi.⁴⁸

Evaluasi adalah penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Sinonim kata evaluasi adalah *assessment* yang berarti proses penilaian untuk menggambarkan prestasi yang dicapai seorang siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Istilah THB (Tes Hasil Belajar) dan TPB (Tes Prestasi belajar) adalah alat-alat ukur yang banyak digunakan untuk menentukan taraf keberhasilan sebuah proses belajar-mengajar atau untuk menentukan taraf keberhasilan sebuah program pengajaran.

Sementara itu istilah evaluasi biasa digunakan untuk menilai hasil pembelajaran para siswa pada akhir jenjang pendidikan tertentu, seperti

⁴⁸Ety Sofyatiningrum, *Pengaruh Umpan Balik Guru Terhadap Siswa dalam Meningkatkan Prestasi Belajar*, dikutip dari <http://www.msn.com/ accessed>. 10 Juni 2006.

EBTA dan EBANAS.⁴⁹ Menurut Nana Sudjana dalam bukunya mengatakan bahwa penilaian adalah upaya atau tindakan untuk mengetahui sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan itu tercapai atau tidak. Dengan kata lain penilaian berfungsi sebagai alat untuk mengetahui keberhasilan proses dan hasil belajar siswa. Proses adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan pengajaran, sedangkan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.⁵⁰

Dalam dunia kemahasiswaan, prestasi sering dikaitkan dengan kemampuan di bidang akademik. Tolok ukur untuk menilainya adalah indeks prestasi (IP). Bentuk-bentuk penghargaan terhadap mahasiswa selalu mengacu kepada IP ini. Contoh paling riil adalah beasiswa. Salah satu syarat untuk bisa mendaftar sebagai calon penerima beasiswa adalah IP yang tinggi.

Kondisi ini menggiring mahasiswa untuk mengejar IP setinggi mungkin, tidak salah sebetulnya. Namun akan menjadi timpang ketika pada akhirnya mahasiswa menganggap hanya IP-lah yang perlu dikejar ketika kuliah. Mahasiswa mati-matian belajar dan menghabiskan waktunya demi meraih IP tinggi. Hal-hal kemampuan lain di luar bidang akademis yang sebetulnya potensial dan mendukung pengembangan diri, seperti minat menulis dan berorganisasi, misalnya memperoleh porsi

⁴⁹Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, hal. 141

⁵⁰Ibid, hal. 22-30

waktu yang kurang proporsional, sehingga akhirnya tidak berkembang, bahkan mati.

Prestasi mahasiswa yang direduksi hanya pada tataran akademis saja, secara tidak langsung juga mereduksi kesadaran dan tingkat kekritisannya terhadap lingkungan sekitarnya, jika waktu yang ada telah habis digunakan untuk hal-hal akademis, tidak ada lagi waktu yang tersisa untuk bermasyarakat. Tidak ada waktu untuk mengamati fenomena-fenomena kekinian yang muncul di masyarakat, dan menganalisisnya.

Mahasiswa yang sejati adalah bagian integral masyarakat, berangsur-angsur berubah menjadi komponen yang eksklusif dan memapankan diri sebagai suatu kelas sosial baru. Mereka cukup bangga digelar *agent of sosial change*, tanpa menyadari bahwa dalam konteks global, sebutan itu memiliki konsekuensi dan tanggungjawab yang besar pada komunitasnya, yakni masyarakat. Jika para mahasiswa terus terkurung dalam menara gading dunia akademik tanpa pernah berinteraksi dengan masyarakat yang lebih luas, di masa-masa mendatang “agen perubahan sosial” itu hanya akan menjadi sebuah mitos yang usang.

Evaluasi yang dilakukan untuk setiap tahapan akademik, pada akhir mata kuliah atau seminar akan dilakukan evaluasi kelulusan dengan memberikan huruf mutu A, B+, B, C, D dan E. Angka huruf mutu A, B+, B, C, D dan E adalah 4; 3,5; 3; 2,5; 2 dan 1. Peserta kuliah dan seminar dinyatakan lulus jika memperoleh huruf mutu A, B+, B dan C. terhadap

peserta yang memperoleh mutu D dan E akan diberikan satu kesempatan evaluasi perbaikan.⁵¹

2. Indikator Prestasi Belajar

Horward Kisley membagi tiga macam hasil belajar, yakni : 1) Keterampilan dan kebiasaan, 2) Pengetahuan dan pengertian, 3) Sikap dan cita-cita. Masing-masing jenis hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Sedangkan Gegne membagi lima kategori hasil belajar, diantaranya adalah : 1) Informasi verbal, 2) Keterampilan intelektual, 3) Strategi kognitif, 4) Sikap, 5) Keterampilan motoris.

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler, maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Blomm, yakni : ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotoris.

a. Ranah Cipta (Kognitif)

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu *pemahaman* atau ingatan, *pemahaman*, *aplikasi* (penggunaan abstraksi pada situasi konkrit atau situasi khusus, berupa ide, teori, atau petunjuk teknis), *analisis* (memilih suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas susunannya), *sintesis* (Pernyataan unsur-unsur atau bagian-bagian ke

⁵¹ Abdul Malik, *Ujian Nasional, Untuk Apa ?*, dikutip dari <http://www.msn.com/ accessed> 10 Juni 2006.

dalam bentuk menyeluruh), dan *evaluasi* (pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, cara bekerja, pemecahan, metode, materi dan lain-lain). Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.

b. Ranah Rasa (Afektif)

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Ada beberapa jenis kategori ranah afektif sebagai hasil belajar. Kategori ini dimulai dari tingkat dasar atau sederhana sampai ke tingkat yang kompleks.

Diantaranya adalah :

- 1) *Receiving / attending*, yakni semacam kepekaan menerima rangsangan dari luar yang datang kepada siswa dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dan lain-lain.
- 2) *Responding* atau jawaban, yakni reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar.
- 3) *Valuing* (Penilaian) berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulasi tadi.
- 4) *Organisasi*, yakni pengembangan dari nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai lain, pemantapan dan prioritas nilai yang telah dimilikinya.
- 5) Karakteristik nilai atau internalisasi nilai, yakni keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

c. Ranah Karsa (Psikomotoris)

Ranah Psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni : 1) Gerakan refleks, 2) Keterampilan gerakan dasar, 3) Kemampuan perseptual, 4) Keharmonisan atau ketepatan, 5) Gerakan keterampilan sederhana, keterampilan yang kompleks, 6) Gerakan ekspresif dan interpretatif.⁵²

3. Prestasi Belajar Tasawuf

Prestasi belajar tasawuf dalam penelitian ini adalah tingkat penguasaan materi mata kuliah tasawuf setelah mahasiswa mengikuti perkuliahan. Prestasi tersebut dilihat dari tingkat penguasaan materi-materi tasawuf, prestasinya itu bisa sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah, bahkan rendah sekali.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

C. Pengamalan TQN

1. Asal-Usul TQN dan Perkembangannya

TQN adalah singkatan dari *Tariqat Qâdiriyyah wan Naqsyabandiyyah*. Di Indonesia terkenal sebuah *tariqat* bernama *Tariqat Qâdiriyyah wan Naqsyabandiyyah* yang disingkat TQN. *Tariqat* ini dianggap sebagai *tariqat* terbesar, terutama di Pulau Jawa. Salah satu pusat penyebarannya berada di Jawa Barat, yaitu di Pondok Pesantren

⁵² Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, hal. 22-30

Suryalaya. Kini anggotanya berjuta-juta orang. Tersebar di seluruh pelosok tanah air dan di berbagai negara ASEAN, seperti Malaysia, Singapura, dan Brunei Darussalam.

Jenis *ṭarīqat* ini tidak di kenal di Dunia Islam selain di kawasan tersebut di atas. Di berbagai negeri Islam, selama delapan abad terakhir, hanya dikenal adanya *Ṭarīqat Qâdiriyah* dan *Ṭarīqat Naqsyabandiyah* disamping ratusan *ṭarīqat* lainnya. Nampaknya *Ṭarīqat Qâdiriyah Naqsyabandiyah* yang berada di Indonesia adalah penggabungan dari kedua *ṭarīqat* tersebut.

Ṭarīqat Qâdiriyah Naqsyabandiyah yang terkenal di Pulau Jawa itu didirikan oleh Syaikh Ahmad Khatib Sambas, beliau adalah tokoh *Ṭarīqat Qâdiriyah* yang berpusat di Mekkah pada abad ke-19 M. Kemudian murid-muridnya di pulau Jawa dan Madura setelah pulang ke Tanah air menjadi penyebar *Ṭarīqat Qâdiriyah wan Naqsyabandiyah* yang sampai sekarang terus berkembang pesat.

Ṭarīqat Qâdiriyah didirikan oleh Syaikh Abdul Qadir Jaelani (W:561-1166 M), sedangkan *Ṭarīqat Naqsyabandiyah* didirikan oleh Syaikh Bahauddin Naqsyabandy al-Bukhary (W:791-1389 M). Kedua *ṭarīqat* ini kemudian menyebar ke berbagai negeri Islam sampai ke Arabia dan menjadi pusat penyebarannya adalah kota Mekkah, tanah suci umat

Islam. Dari sinilah berpangkal terjadinya penggabungan kedua *tariqat* tersebut sebagaimana di kenal di Indonesia.⁵³

Adapun TQN di Suryalaya mempunyai silsilah sanad yaitu dengan urutan sebagai berikut : 1. Allah swt. 2. Sayd Jibril as. 3. Sayd Muhammad Rasulullah saw. 4. Sayd Ali bin Abi Thalib, 5. Sayd Husen bin 'Aliy r.a., 6. Sayd Zainul 'Abidin r.a., 7. Sayd Muhammad Baqir r.a., 8. Sayd Ja'far al-Siddiq r.a., 9. Sayd Imam Musa al-Kadim r.a., 10. Al-Syaikh Abu al-Hasan 'Ali bin Musa al-Rido r.a., 11. Al-Syaikh Ma'ruf al-Karkhy r.a., 12. Al-Syaikh Sirri al-Saqity r.a., 13. Al-Syaikh Abul Qosim al Junaedi al-Bagdady r.a., 14. Al-Syaikh Abu Bakar Zilfi al- Syibli r.a., 15. Al-Syaikh Abu al-Fadol (Abdu al-Wahid al-Tamimi) r.a., 16. Al-Syaikh Abu al-Faraj al-Turtusi r.a., 17. Al-Syaikh Abu al-Hasan 'Aly bin Yusuf al-Qirsyi al-Hakary r.a., 18. Al-Syaikh Abu Sa'id al-Mubarok bin 'Aly al-Mahzumy r.a., 19. Al-Syaikh 'Abdul Qodir al-Jaelany Q.S., 20. Al-Syaikh 'Abdul 'Aziz r.a., 21. Al-Syaikh Muhamad al-Hattak r.a., 22. Al-Syaikh Asy-Syamsuddin r.a., 23. Al-Syaikh Syarofuddin r.a., 24. Al-Syaikh Nuruddin r.a., 25. Al-Syaikh Walyuddin r.a., 26. Al-Syaikh Hisyamuddin r.a., 27. Al-Syaikh Yahya r.a., 28. Al-Syaikh Abu Bakar r.a., 29. Al-Syaikh 'Abdurrohim r.a., 30. Al-Syaikh 'Usman r.a., 31. Al-Syaikh 'Abdul Fattah r.a., 32. Al-Syaikh Muhamad Murod r.a., 33. Al-Syaikh Syamsuddin r.a., 34. Al-Syaikh Ahmad Khotib Syambas bin 'Abdul Goffar r.a., 35. Al-Syaikh Tolhah r.a., 36. Al-Syaikh Abdullah

⁵³Harun Nasution, *Thoriqot Qodiriyyah Naqshabandiyyah*. (Tasikmalaya : IAILM, 1990), hal. 57-58

Mubarak bin Nur Muhammad r.a., 37. Al-Syaikh H. Shohibul Wafa Tajul 'Arifin r.a.

Al-Syaikh Abdullah Mubarak bin Nur Muhammad r.a. (1836-1956 M) atau yang biasa dikenal dengan sebutan Abah Sepuh adalah guru *mursyid* yang menyebarkan TQN di Pondok Pesantren Suryalaya yang kemudian dilanjutkan oleh putranya yaitu Al-Syaikh H. Shohibul Wafa Tajul 'Arifin r.a. dikenal dengan panggilan Abah Anom yang sampai sekarang masih menjadi pimpinan dan sesepuh Pondok Pesantren Suryalaya dan sebagai guru *Mursyid* TQN.⁵⁴

Tariqat Qâdiriyyah wan Naqsyabandiyyah yang ada di Suryalaya adalah *tariqat* yang mu'tabaroh, yaitu sebuah *tariqat* yang sesuai dengan tuntunan Rasulullah saw. Salah satu cirinya bahwa *tariqat* itu mu'tabaroh adalah memiliki silsilah guru atau disebut sanad *mursyid* dari terakhir sampai kepada Rasulullah saw secara bersambung (*mutashil*).

Selain di Pondok Pesantren Suryalaya terdapat beberapa pesantren lainnya yang juga sebagai pengembang dari TQN ini diantaranya adalah :

- a. Pesantren Pagentongan di Bogor (Jawa Barat)
- b. Pesantren Suryalaya di Tasikmalaya (Jawa Barat)
- c. Pesantren Mrangen di Semarang (Jawa Tengah)
- d. Pesantren Rejoso di Jombang (Jawa Timur)
- e. Pesantren Tebuireng di Jombang (Jawa Timur)⁵⁵

⁵⁴ Ibid, hal. 113

⁵⁵ Ajid Thohir, *Gerakan Politik Kaum Tarekat*, (Bandung : Pustaka Hidayah, 2002), hal. 125

2. Amalan-Amalan TQN

TQN adalah sebagai sebuah aliran dalam tasawuf mempunyai *amaliyyah* yang khusus yang sudah barang tentu tidak akan sama dengan *amaliyyah* dalam *tariqat* yang lain. Kalaupun ada kesamaan, kemungkinan dalam beberapa hal saja karena memang sumber ajarannya sama-sama dari Rasulullah saw. *Amaliyyah* yang bersifat spiritual ini harus diamaikan oleh siapa saja yang telah menyatakan diri melalui “*talqin*” sebagai murid dan *ikhwan* bagi guru *mursyid* dalam komunitas *tariqat* ini. *Amaliyyah* tersebut merupakan amalan yang maha penting yang harus dilakukan oleh murid setelah melakukan *amaliyyah syar’iyyah* atau shalat wajib.⁵⁶

Adapun jenis amalan TQN yang dilaksanakan di Suryalaya ini sangat banyak, namun yang lebih dominan adalah amalan *talqin zikir*⁵⁷, wiridan (*zikir*)⁵⁸, khataman⁵⁹, manakiban, *riyāḍah* dan *ziarah*. Selain itu pula ada sebuah buku yang dijadikan panduan mengatur kehidupan *ikhwan* dalam bermasyarakat dan bernegara, buku tersebut diberi nama *tanbih*⁶⁰.

⁵⁶ Tim Penyusun. *Satu Abad Pondok Pesantren Suryalaya Perjalanan dan Pengabdian 1905-2005*. (Tasikmalaya : Yayasan Pondok Pesantren Suryalaya, 2005), hal : 86

⁵⁷ *Talqin zikir* dipimpin atau dilakukan oleh *Syaikh Mursyid* atau wakil *talqin*. Sebab *talqin* mempunyai makna membangunkan *ruh qudsi* seseorang dan *ruh qudsi* hanya dapat dibangun oleh *Syaikh Mursyid*. Baca : Suhrowardi. *Modal Pendidikan Sufistik*. (Penelitian di Pondok Remaja Inabah PP. Suryalaya : tidak diterbitkan, 2003). hal. 49-51

⁵⁸ Wiridan adalah *zikir* yang harus dikerjakan oleh *ikhwan* TQN setelah selesai shalat lima waktu. Baca : TQN, hal, 329

⁵⁹ Khataman adalah jenis *zikir* yang dilaksanakan oleh *ikhwan* minimal satu kali dalam seminggu, baik dilaksanakan secara bersama-sama maupun secara sendiri-sendiri. Pada mulanya *ikhwan* TQN melaksanakan khataman itu dua kali dalam seminggu secara berjamaah dengan bimbingan *mubāliḡh* atau wakil *talqin* setempat.

⁶⁰ *Tanbih* adalah wasiat KH. Syaikh Abdullah Mubarak bin Nur Muhammad (w.1956) dalam bahasa sunda, yang ditulis pada tahun 1954. Ia diperuntukan khusus bagi *ikhwan-ikhwan* TQN

Namun dari semua amalan di atas bahwa inti dari amalan TQN adalah *zikir* kepada Allah yang dapat dilakukan setiap waktu, kapanpun dan di manapun, untuk melakukan *zikir* kepada Allah seseorang harus di *talqin* terlebih dahulu oleh guru *mursyid* agar dapat terbimbing dalam melakukan semua amalan di atas.

a. *Talqin*

Talqin berasal dari bahasa Arab yaitu لَقْنٌ يَلْقَنُ تَلْقِينًا yang artinya mengajar, mendikte, memahamkan secara lisan.⁶¹ Didalam istilah fikih berarti bimbingan mengucapkan *kalimah ikhlash* (*la ilaha illa Allah*) yang artinya: tiada Tuhan selain Allah. Atau *kalimah syahadat* yang diberikan oleh seorang mukmin kepada seorang mukmin lain yang telah menampakkan dirinya tanda-tanda kematian atau dalam keadaan *sakaratul maut*. Tujuan bimbingan ini adalah untuk mengingatkan orang yang akan meninggal dunia itu pada tauhid, sehingga akhir ucapan yang keluar dari padanya adalah *la ilaha illa Allah* atau akhir ingatannya kepada Allah semata.⁶²

Menurut Ustad Haji Ali Haji Mohamed perbedaan *talqin* dan *bai'at* adalah peringatan seorang guru kepada muridnya sedangkan *baiat* adalah kesanggupan dan kesetiaan seorang murid di hadapan

baik yang berada di dalam maupun di luar negeri, inti tanbih adalah mengajarkan bagaimana seharusnya *ikhwan-ikhwan* TQN bermasyarakat, baik dengan negara ataupun dengan sesama saudaranya yang seagama dan yang tidak seagama.

⁶¹ Ahmad Warson Al-Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, (Yogyakarta : Al-Munawwir, 1984), hal. 1375

⁶² Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: Ihtiar Baru Van Hoeve, 1997), hal. 61

gurunya untuk mengamalkan dan mengerjakan segala amalan dan kewajiban yang diperintahkan oleh guru.⁶³

Sedangkan menurut Kharisudin Aqib dalam bukunya⁶⁴ mengatakan bahwa Upacara pemberian *khirqah* (tanda pengakuan sebagai anggota), atau pentasbihan seseorang untuk menjadi murid atau pengikut, atau pengamal ajaran *ṭarīqat*. ini disebut dengan *mubaya'ah* atau pentalqinan *zikir*. Istilah *talqin* dan *hai'at* dipergunakan dalam *ṭarīqat* ini dan cukup populer di wilayah *kemursyidan* masing-masing.

Pembaiatan adalah sebuah prosesi perjanjian antara seorang murid terhadap seorang *mursyid*. Seorang murid menyerahkan dirinya untuk dibina dan dibimbing dalam rangka membersihkan jiwanya, dan mendekatkan diri kepada Tuhan. Kemudian sang *mursyid* menerimanya dengan mengajarkan *zikir* (*talqin al-zikir*) kepadanya. Upacara *pembai'atan* merupakan langkah awal yang harus dilalui oleh seorang *salik*, khususnya seorang yang memasuki jalan hidup kesufian melalui *ṭarīqat*. Menurut para ahli tarekat “*hai'at*” merupakan syarat sahnya suatu perjalanan spiritual (*suluk*).

Tahapan ini merupakan proses awal seorang *salik* (pencari jalan spiritual) memasuki perjalanan sufi. Di sini mereka secara tidak langsung memperoleh status keanggotaan secara formal, mengikat perjanjian kesetiaan untuk menjalankan seluruh aturan-aturan yang

⁶³ Ustad Haji Ali Haji Mohamed, *Mengenal Tasawuf dan Tarekat*. (tp.: Thinker Library SDN. BHN, 2004), hal. 220

⁶⁴ Kharisudin Aqib, *Inabah*, (Surabaya : Bina Ilmu, 2005), hal. 74-75

ada dalam *Tariqat Qâdiriyyah Naqsyahandiyyah*. membangun tali ikatan dengan *mursyid*-nya serta membangun persaudaraan mistis dengan anggota yang lain, karena tanpa *talqin* dan *bai'at*⁶⁵ perjalanan spiritual yang akan dilalui seorang *mursyid* tidak akan sempurna. Bahkan dikhawatirkan akan menyimpang jauh dari harapan.

Para Syaikh atau *mursyid* dari terakhir sampai kepada Rasulullah tidak ada yang terputus, semuanya bersambung dan *ma'dzun* (mendapat izin) untuk memberikan *talqin zikir* kepada murid-muridnya. Seorang *mursyid* tidak seenaknya sendiri memberikan izin kepada muridnya untuk memberikan *talqin* tersebut, beliau sudah beristikharah dengan hasil yang dapat diberikan dan dapat dipertanggungjawabkan.⁶⁶

Bagi seorang yang diberi wewenang untuk memberikan *talqin zikir* itupun tidak asal memberikan *talqin* saja kepada seorang murid yang olehnya diberikan wewenang untuk *mentalqin*, karena mereka yang diberi *talqin zikir* harus sesuai dengan Firman Allah swt dalam surat an-Nahl : 43 yang berbunyi :

فاسألوا أهل الذكر إن كنتم لا تعلمون (النحل: ٤٣)⁶⁷

⁶⁵ Kata *bai'at* diambil dari bahasa Arab yang artinya menjual (secara sukarela) sedangkan istilah *talqin* berarti pengajaran atau pendoktrinan (secara transendental), hal-hal yang mesti dijaui dan sebagainya. Dalam hal ini *bai'at* dipahami sebagai proses "penjualan-diri" secara simbolis dari seorang murid kepada guru *mursyid*, dan *talqin* merupakan proses pemberian "bekal" (barakah) *mursyid* kepada murid. Dua kegiatan ini pada umumnya dilakukan secara langsung pada awal menjalin hubungan mistis. Ajid Thohir, *Gerakan Poluk Kaum Tarekat*, hal. 76

⁶⁶ Ibid, hal. 76

⁶⁷ QS. An-Nahl (16) : 43

... Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui... (Q.S. An-Nahl : 43) ⁶⁸

Mereka tidak akan diberikan *talqin zikir* apabila tidak meminta untuk di *talqin*. Proses meminta dapat dilakukan langsung sendiri-sendiri kepada seorang *mursyid* atau wakilnya yang sudah *ma'zun*, dan mereka waktu bertalqin dapat seseorang atau berombongan.

Hukum menalqinkan adalah sunnah didasarkan kepada sebuah hadits Nabi yang diriwayatkan oleh Bukhari bahwa Rasulullah saw bersabda :

عن انس عن النبي ص م قال : يخرج من النار من قال لا إله إلا الله ... (رواه البخاري) ⁶⁹

"Dari Anas r.a. dari Nabi saw bersabda: "dikeluarkan dari neraka bagi orang yang mengucapkan la ilaha illa Allah." (H.R. Bukhari)

Dan didasarkan pula pada hadits Nabi saw yang diriwayatkan oleh Abu Sa'id al Khudri sebagai berikut :

عن ابن سعيد قال قال رسول الله ص م : القنوا موتاكم لا إله إلا الله. (رواه مسلم والنسائي) ⁷⁰

"Dari Ibn Sa'id berkata : bersabda Rasulullah saw : "Ajarkanlah olehmu sekalian la ilaha illa Allah kepada orang – orang yang mati (orang-orang yang akan mati)." (H.R. Muslim dan Nasa'I)

⁶⁸ Tim Penerjemah. *Al-Quran dan Terjemahannya*. hal. 408

⁶⁹ Imam Bukhari. *Shahih Bukhari* "1. (Beirut Libanon : Dar Al-Kutub Ilmiah. t.t) hal. 17

⁷⁰ Imam Muslim. *Shahih Muslim* "4 (Semarang : Toha Putra : t.t) hal. 5

Selain hadits – hadits di atas terdapat banyak lagi hadits-hadits lain yang membicarakan tentang talqin dan *bai'at*.⁷¹

b. *Ẓikir*

Ẓikir berasal dari bahasa arab yaitu ذَكَرَ يَذْكُرُ ذِكْرًا yang artinya menyebut, menuturkan, mengingat, menjaga, mengerti, perbuatan baik.⁷² Ucapan lisan, gerakan raga, maupun getaran hati sesuai dengan cara-cara yang diajarkan agama dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah swt, upaya untuk menyingkirkan keadaan lupa dan lalai kepada Allah swt dengan selalu ingat kepadanya. Keluar dari suasana lupa, masuk ke dalam *musyâhadah* (*saling menyaksikan*) dengan mata hati, akibat di dorong oleh rasa yang mendalam oleh Allah swt.⁷³

Ẓikir artinya ingat dan menyebut, karena ingat maka disebut dan disebutnya adalah karena ingat. Dalam kaitannya dengan *zkrullah*, *ẓikir* ialah mengingat dan menyebut asma Allah, mengingat adalah gerak hati sedangkan menyebut adalah gerakan lisan. *Ẓikir* dalam hati lebih baik dibandingkan dengan *ẓikir* lisan semata. Namun jauh lebih sempurna jika keduanya dipadukan. Jadi *ẓikir* yang terbaik adalah

⁷¹Kharisudin Aqib. *Inabah*, Hal. 76-83

⁷²Al-Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap.*, hal. 482

⁷³ Ibid, hal. 235

perpaduan antara *zikir* hati dan *zikir lisan*. Hati mengingat Allah dan lisan menyebut-Nya, itulah makna awal dari *khusu'*.⁷⁴

Zikir adalah upaya menghubungkan diri secara langsung dengan Allah baik lisan maupun hati atau dengan memadukan keduanya secara simponi. *Zikir* merupakan salah satu jalan, metode atau cara yang dilakukan pada sufi guna menyucikan jiwa, mendekatkan diri kepada Allah, dan merasakan kehadiran-Nya.⁷⁵

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa *zikir* adalah mengingat dan mengenang nikmat Allah dengan menyebut nama-Nya yang disyari'atkan supaya para penyebut itu memperhatikan Allah yang disembah, merasa takut pada-Nya, mengharap dan meyakini bahwa manusia seluruhnya ada dalam genggaman yang Maha Kuasa serta menurut kehendak-Nya.

Di Pondok Pesantren Suryalaya terdapat dua *tariqat* yaitu *Tariqat Qādiriyyah* dan *Naqsyahandiyyah*. *Zikir* dalam *Tariqat Qādiriyyah* menggunakan *zikir jahar* atau keras diucapkan dengan lisan, sedangkan *Tariqat Naqsyahandiyyah* menggunakan *zikir khofi*. Adapun TQN adalah gabungan dari kedua *zikir* tersebut yaitu *zikir jahar* dan juga *zikir khofi*, jadi selain kita ber*zikir* secara keras yang dilakukan setelah selesai shalat, dilakukan pula *zikir khofi* yang

⁷⁴ Dadang Hawari, "Dzikir Sebagai Obat Penyakit Hati", *Majalah Hidayah*, No.3. (Maret 2003), hal. 83

⁷⁵ Asep Usman Ismail. (Ed) Qomaruddin SF, *Zikir Sufi Menghampiri Filahi Lewat Tasawuf*. (Jakarta : Serambi, 2000), hal. 25

dilakukan tanpa mengenal waktu hati kita selalu ingat kepada-Nya sebagai Maha Pencipta.

Zikir jahar dan *zikir khofi* ini diajarkan ketika mendapat *talqin zikir* dari seorang *mursyid* atau wakilnya (wakil *talqin*). Menurut Hasbi Ash-Shidieqy dalam bukunya⁷⁶ menyebut Allah dapat menggunakan kalimat-kalimat seperti : membaca *la illaha illa Allah* (tiada Tuhan selain Allah), membaca *Subhanallah* (Maha Suci Allah), membaca *tahmid (Alhamdulillah)*, membaca *takhir (Allahu Akbar)*, membaca *hauqalah (la haula wala quwwata illa billahi)*, membaca *hashallah (hasbiyallah)* dan membaca *basmallah (bismillahirrahmanirrohim)*.

Dalam ber*zikir* dan ber*do'a* dapat dengan kalimat yang bermacam-macam, namun kalimat *zikir* yang paling utama adalah kalimat *Lā ilāha illallāh* dan kalimah *do'a* yang paling utama diucapkan adalah kalimat *Alhamdulillah*. Seperti sabda Rasulullah s.a.w. yang berbunyi :
 حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ حَبِيبٍ بْنِ عَرَبِيِّ حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ أَبِي إِهْيَمَ بْنِ كَثِيرٍ الْأَنْصَارِيُّ قَالَ سَمِعْتُ طَلْحَةَ بْنَ خُرَيْشٍ قَالَ سَمِعْتُ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: أَفْضَلُ الذِّكْرِ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَفْضَلُ الدُّعَاءِ الْحَمْدُ لِلَّهِ. (رواه الترمذي والنسائي)⁷⁷

"Telah membicarakan kepada kami Yahya bin Habib bin 'Arabi, telah membicarakan kepada kami Musa bin Ibrahim bin Katsir Al-Anshory berkata: saya mendengar Thalhah bin Khirasyi berkata: saya

⁷⁶Hasbi Ash-Shidieqy, *Pedoman Dzikir dan Do'a*. (Semarang : Pustaka Rizki Putra. 2002), hal. 36

⁷⁷An-Nasa'i, *Sunan Kubra* "6, (Beirut, Libanon : Dar Al-Kutub Ilmiah, t.t.), hal. 208. At-Turmudzi, *Tuhfanul Akhwadzi Syarh Jamiut Turmudzi* "9, (Beirut, Libanon : Dar Al-Fikr. t.t.), hal. 264

telah mendengar Jahir bin Abdullah berkata: Saya telah mendengar Rasulullah saw bersabda: Utamanya zikir adalah la ilaha illallah dan utamanya doa adalah alhamdulillah". (HR. At-Turmudzi & An-Nasa'i)

Dalam zikir *Lā ilāha illallāh*, kondisi yang paling penting ialah penafian gagasan bahwa tidak ada Tuhan yang berhak disembah selain Allah, atau obyek lain yang mungkin dipandang sebagai tujuan akhir dalam kehidupan selain Allah, atau obyek apa pun yang memiliki eksistensi atau wujud hakiki selain Allah, semuanya ini harus ditegaskan hanya untuk Allah semata.

Adapun cara berzikir *Lā ilāha illallāh* yang digunakan para *sufi* dalam *Tariqat Qādiriyyah wan Naqsyahandiyyah* ialah seorang yang berzikir harus duduk seperti dalam shalat sambil menghadap kiblat dan harus menutup matanya. Ia mesti mengucapkan kalimat *Lā sembari menarik seperti bunyi dari pusat, mengangkatnya ke bahunya dan kemudian mengucapkan illāha sembari menarik bunyi dari otaknya. Sesudah itu, ia mestilah mengetukkannya, yakni mencamkan kata-kata illallāh dengan kuat pada hatinya, seraya memikirkan bahwa hanya Allahlah sang kekasih, dan bahwa hanya Allahlah wujud hakiki dan tujuan hakiki dalam kehidupan.*

Selain *zikir* yang diucapkan dengan lisan dan keras atau dikenal dengan *zikir jahr*, terdapat pula *zikir khafi* atau “*zikir diam*” yang bisa dilakukan dengan cara serupa yang ditempuh untuk *zikir* keras atau bisa juga berzikir yang dilakukan dalam hati saja tanpa diucapkan dengan *lisannya*.

Zikir khafi mempunyai efek-efeknya sendiri yang mencerahkan : ia menyulut api kerinduan pada Allah, membina kecintaan pada Allah dalam hati, melahirkan perenungan manghasilkan ekstase dalam diam, menimbulkan ketidaksukaan untuk terjerembab dan tenggelam dalam urusan-urusan duniawi serta memungkinkan seorang yang ber*zikir* lebih mengutamakan Allah ketimbang segala sesuatu lainnya.⁷⁸

c. Khataman

Kata khataman berasal dari kata *khatama yakhtumu khatman* artinya selesai / menyelesaikan.⁷⁹ Maksud khataman dalam TQN adalah menyelesaikan atau menamatkan pembacaan aurad (wirid-wirid) yang menjadi ajaran TQN pada waktu-waktu tertentu. Wirid-wirid itu minimal dibaca secara keseluruhan sampai *khatam* (tamat) satu kali dalam satu minggu.

Aurad TQN yang menjadi amalan mingguan itu terdapat dalam buku yang dihimpun dan dikodifikasikan oleh Syaikh mursyid. Buku termaksud diberi nama '*uqûdul jumân*. Secara etimologis arti '*uqudul juman* adalah untaian mutiara. Boleh jadi karena begitu dalam makna-makna spiritual *aurad* itu hingga dinamai '*uqudul juman*.

Secara substansial *aurad* itu memang terdiri atas *zikir*, *şlawat*, doa'-do'a, dan bacaan-bacaan yang biasa diamalkan oleh Rasulullah

⁷⁸ Mir Waliuddin, *Dzikir dan Kontemplasi dalam Tasawuf*. (Bandung : Pustaka Hidayah, 2000), hal. 122-127

⁷⁹ Al-Munawwir, *Kamus al-Munawwir*...., hal. 348

saw dan para shahabatnya. Khataman ini dilakukan setelah selesai shalat *fardu* dan *zikirnya*. Isi amalan khataman terdiri atas *tawasul*, bacaan ayat-ayat tertentu dari *al-Qur'ân*, *ṣalawat*, dan do'a-do'a yang terdapat dalam risalah '*uqūdul jumân* sampai selesai dan diakhiri dengan do'a khataman itu sendiri.

Khataman bisa dilakukan secara *munfarid* atau berjama'ah, bisa di Mesjid atau di rumah-rumah. Namun kalau dilakukan di Mesjid dengan berjama'ah tentu lebih baik. Kalau tidak memungkinkan dilakukan di Mesjid secara berjama'ah di majlis-majlis *zikir* juga akan lebih baik, yang penting bagaimana wirid itu dapat dilakukan secara *khusu'* dan tamat. Adapun tradisi di Pondok Pesantren Suryalaya Khataman dilaksanakan setiap *ha'da maghrib* sampai *Isya*, juga dilaksanakan setiap *ha'da ashar* hari senin dan kamis.⁸⁰

Kegiatan ritual semacam ini, di kalangan TQN merupakan pertemuan mingguan sesama anggota dalam menjalankan aktivitas ruhani bersama-sama. Sehingga biasanya suasana acara dibuat sedemikian khidmat, cukup serius dan meriah. Biasanya dari kampung, komunitas sufi datang secara berbondong-bondong ke lokasi yang sudah ditentukan dan disetujui oleh para syaikhnya sebagai tempat pertemuan spiritual semacam ini.

Suasana *zikir* yang dipimpin oleh *mursyid* dalam acara khataman ini seolah telah membentuk satu irama dan warna spiritual yang

⁸⁰ Tim Penyusun, *Satu Abad Pondok Pesantren Suryalaya...*, (Tasikmalaya: Yayasan Serba Bakti Pondok Pesantren Suryalaya, 2005), hal. 99-100

kompak, membacakan ayat-ayat *al-Qur'an* yang sudah ditentukan, melantunkan pujian-pujian dan do'a-do'a serta *salawat* mengikuti isyarat *mursyidnya*. Dengan serta merta gairah dari emosional keagamaan seseorang nampak muncul pada saat khataman itu dilaksanakan. Gelombang suara dan nyanyian-nyanyian keagamaan memberikan kesyahduan dan kesejukan di dalam jiwa mereka masing-masing. Kegiatan khataman ini sengaja dilakukan untuk membawa mereka ke arah suasana yang penuh konsentrasi melalui *zikir* yang dilafalkannya.⁸¹

Kegiatan ini merupakan upacara ritual yang biasanya dilaksanakan secara rutin di semua cabang kemursyidan. Ada yang menyelenggarakan sebagai kegiatan mingguan tetapi banyak juga yang menyelenggarakan kegiatannya sebagai kegiatan bulanan. Walaupun ada sementara kemursyidan yang menamakan kegiatan ini dengan istilah lain, yaitu *tawajuhan*, tetapi pada dasarnya sama yaitu pembacaan *ratib* atau *aurad khataman tariqat* ini.

Khataman asal katanya *khatam*, dan berbaur dengan bahasa daerah maka mereka mengatakan khataman. Dari segi tujuannya, *khataman* merupakan kegiatan individual, yakni amalan tertentu yang harus dikerjakan oleh seorang murid yang telah mengkhatamkan *tarbiyyah zikir lajoif*. Dan khataman sebagai suatu ritus (upacara sakral) dilakukan dalam rangka tasyakuran atas keberhasilan seorang

⁸¹Ajid Thohir. *Gerakan Politik Kaum Tarekat*, hal. 80-82

murid dalam melaksanakan sejumlah beban dan kewajiban dalam semua tingkatan *zikir latoif*.

Tetapi dalam prakteknya khataman merupakan upacara ritual yang *resmi* lengkap dan rutin, sekalipun mungkin tidak ada yang sedang syukuran *khataman*. Kegiatan khataman ini dipimpin langsung oleh *mursyid* atau asisten *mursyid (halifah kubra)*. Sehingga forum khataman sekaligus berfungsi sebagai forum *tawajjuh*, serta silaturahmi antara *ikhwan*.

Kegiatan khataman ini biasanya juga disebut dengan *mujahadah*, karena memang upacara dan kegiatan ini memang dimaksudkan untuk *mujahadah* (bersungguh sungguh) dalam meningkatkan kualitas spiritual para salik, baik dengan melakukan *zikir* dan wirid, maupun dengan pengajian dan bimbingan ruhaniah oleh *mursyid*.

Disamping manfaat yang bersifat praktis tersebut, upacara khataman ini diyakini sebagai majelis yang sangat besar kemanfa'atan dan berkahnya. Diantara manfaat dan keutamaan majelis khataman tersebut antara lain:

- 1) Menjadi sebab turunnya berkah dan rahmat Allah,
- 2) Mempermudah berhasilnya hajat dan cita-cita.
- 3) Mengamankan perkara yang mengawatirkan
- 4) Meningkatkan tingkatan spiritual
- 5) Meningkatkan derajat, baik didunia maupun di akhirat.

- 6) Menambah istiqomah dalam beribadah, dan menghantarkan pada akhir kehidupan yang *husnul khatimah*.⁸²

d. Manaqib

Asal kata *manâqib* bersal dari bahasa Arab artinya adalah “jalan di atas gunung” atau “tanjakan”⁸³ Adapun menurut istilah yaitu perkara yang sudah diketahui bahwa keluarnya perkara itu dari hal yang terpuji dan dari budi pekerti yang baik. Bisa juga disebut tanda keagungan.⁸⁴

Manâqib bisa juga berarti biografi dengan tambahan -an berarti pembacaan biografi Syaikh Abdul Qadir Jaelani sebagai pendiri *Tarîqat Qâdiriyyah* dan seorang wali yang sangat legendaris di Indonesia.

Jamak dari kata *manqabah* adalah *manâqib*, dalam tradisi sunda ditambah dengan -an menjadi *manaqiban*. *Manaqiban* adalah upacara ritual yang menjadi tradisi dalam *Tarîqat Qâdiriyyah wan Naqsyabandiyah* yang tidak kalah pentingnya. *Manaqiban* selain memiliki aspek *ceremonial*, *manaqiban*⁸⁵ juga memiliki aspek *mistikal*.

⁸²Kharisuddin Aqib, *Al-Hikmah*,...114-121

⁸³ Al-Munawwir, *Kamus Al-Munawwir* ..., hal. 1550

⁸⁴ Syihabuddin Suhrowardi, *Bidayatussalikin*, (Tasikmalaya : YSB PPS, 2005), hal. 49

⁸⁵ Membaca manakib ini pahalanya sama dengan membaca kitab-kitab karya ulama lain, jika disertai dengan upaya meneladani Nabi saw dan Syekh Abdul Qadir Jaelani akan mendapat dua pahala, pahala membaca dan pahala meneladani, namun itu semua tergantung pada niatnya. Baca : H.M. Amin Syukur, *Tasawuf Kontekstual*. hal. 328

Isi *manâqib* Syaikh Abdul Qadir Jaelani secara khusus menceritakan akhlak Syaikh, silsilahnya, kegiatan dakwahnya, karomahnya dan lain-lainnya yang relevan untuk dijadikan pelajaran oleh para pengikutnya. Di dalam *al-Qur'ân* sendiri terdapat ayat-ayat yang bercerita tentang kisah-kisah para Nabi dan Rasul, umat terdahulu, para wali dan lain-lain.⁸⁶

Kalau dilihat secara ilmiah kirab *manakib* ini memang tidak istimewa. Tetapi nampaknya dalam kehidupan penganut *tariqat* ini, manaqiban merupakan kegiatan ritual yang tidak kalah sakralnya dengan ritus-ritus yang lain. Bahkan manakiban tidak hanya dikerjakan oleh para pengikut *tariqat* ini, tetapi lebih dari itu, ia dilaksanakan oleh kebanyakan masyarakat santri pedesaan di pulau Jawa dan Madura.

Di kedua pulau ini organisasi pengamal *manâqib* Syekh Abdul Qadir Jaelani dan pengaruhnya jauh lebih besar daripada *tariqat Qâdiriyyah* itu sendiri. Isi kandungan kitab manaqib itu meliputi : silsilah nasab Abdul Qadir Jaelani, sejarah hidupnya, akhlak dan karomah-karomahnya, disamping adanya do'a-do'a bersajak (nadam bahar dan rojaz) yang bermuatan pujian dan tawasul melalui dirinya.⁸⁷

Tetapi yang dianggap paling istimewa dan diyakini memiliki berkah besar dalam upacara manaqiban dari sekian banyak muatan mistis dan legenda Syaikh Abdul Qadir Jaelani adalah silsilah Syaikh.

⁸⁶ Tim Penyusun, *Satu Abad Pondok Pesantren Suryalaya ...*, hal. 100

⁸⁷ Kharisuddin Aqib, *Al-Hikmah*, hal. 109-114

Dengan membaca silsilah tokoh ini seseorang akan mendapat berkah yang sangat banyak. Upacara manaqiban ini pada dasarnya di terima oleh para kiayi, khususnya di Jawa, karena di dalam *manâqib* disebutkan nama para Nabi dan orang-orang shaleh, terutama pribadi Syaikh Abdul Qadir Jaelani. Semuanya itu diyakini sebagai suatu amal shaleh (kebaikan).

Kebanyakan masyarakat pengamal *manâqib* meyakini bahwa upacara manaqiban mendatangkan banyak manfaat. seperti kesuksesan usaha, terkabulnya do'a, dan berkah-berkah lain sesuai dengan kepentingan mereka masing-masing. Di masyarakat biasanya ditujukan untuk hajat selamatan, tasyakuran, dan kegiatan-kegiatan penting lainnya.

Dalam tradisi TQN untuk *kemursyidan* Suryalaya, manaqiban ini diadakan rutin setiap bulan sekali, dengan tertib acaranya sebagai berikut :

- 1) Pembacaan Ayat Suci *Al-Qur'ân*
- 2) Pembacaan *Tanbih*
- 3) Pembacaan *Tawasul*
- 4) Pembacaan *Manâqib*
- 5) Ceramah Agama
- 6) Penutup – Do'a⁸⁸

⁸⁸ Kharisudin Aqib, *Inabah*, hal. 84-83

c. *Riyâdah*

Kata *riyâdah* berasal dari bahasa Arab yang artinya adalah latihan.⁸⁹ Bimbingan *riyâdah* merupakan kegiatan lanjutan pencapaian spiritual setelah murid melakukan *talqin* dan *hai'at*. Karena perjalanan spiritual ini sangat panjang dan berliku, maka setiap murid akan terus bergantung pada bimbingan *mursyidnya*. Setiap murid akan merasakan setiap tingkatan spiritual (*maqam-nya*) dalam upaya pencapaian *hakiki ilahi*.

Disinilah seorang *mursyid* akan terus mengawasi dan mengarahkan murid-muridnya, terutama yang masih berada pada tingkat pemula (*al-mubtadi*). Kedekatan *mursyid* dengan muridnya bukan hanya berpengaruh pada proses bimbingan, tetapi juga secara tidak langsung akan memberikan dorongan spiritual dan nilai barakah. Hal ini terjadi karena *tarikat* sufistik menyangkut persoalan pembinaan dan pembentukan ruhani serta dimensi batin seseorang. Dengan demikian, proses bimbingan merupakan satu hal yang mutlak.

Amalan yang harus ditempuh secara umum pada tahapan ini adalah sungguh-sungguh mengerjakan seluruh amal sunat dan wajib, seakan tidak membedakan keduanya, dengan demikian, hasil yang dicapai dari kecintaannya kepada Allah, melalui ibadah dan

⁸⁹ Al-Munawwir, *Kamus al-Munawwir* ... hal. 586

mengontrol diri seperti ini, adalah kebersamaan Tuhan dengannya dalam penglihatan, pendengaran, ucapan dan perilakunya.⁹⁰

Riyâdah adalah latihan-latihan rohani dengan cara-cara tertentu yang lazim dilakukan dalam tasawuf. Dalam TQN *riyâdoh* yang paling penting ialah *zikrullah*. Tetapi *zikrullah* sudah menjadi amalan yang dilakukan setiap selesai shalat *fardu*, seorang *salik* boleh meminta kepada gurunya (*mursyid*) tambahan amalan-amalan yang akan memperkokoh keimanannya, mempermudah mencapai cita-cita hidupnya, dan mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam kehidupannya.

Riyâdoh yang biasa diberikan, secara sistematis mulai dari belajar mandi malam atau mandi taubat, puasa-puasa sunnat pada hari-hari tertentu, melek (tidak tidur beberapa waktu tertentu sambil membaca doa-doa tertentu), saefi (*hizbul yaman*), niis (tidak makan nasi, tidak makan yang mengandung garam, tidak makan daging, tidak minum air dalam waktu tertentu) dan lain-lain. Semua amalan *riyâdoh* tadi dilakukan dibawah bimbingan dan pengawasan guru.⁹¹

f. Ziarah

Ziarah menurut bahasa berasal dari akar kata *zaara yazuuru* *ziaratan* yang artinya adalah mengunjungi.⁹² Sedangkan menurut istilah tasawuf *ziarah* adalah berkunjung kepada orang shalih, para

⁹⁰ Ajid Thohir, *Gerakan Politik Kaum Tarekat*, hal. 78-80

⁹¹ Tim Penyusun, *Satu Abad Pondok Pesantren Suryalaya...*, hal. 101

⁹² Al-Munawwir, *Kamus Arab - Indonesia Al-Munawwir*, hal. 631

Nabi, para wali para ulama, baik yang masih hidup maupun yang sudah wafat.

Pada awal-awal Islam memang *ziarah* dilarang oleh Nabi saw dikarenakan Rasulullah saw khawatir terjadi kemusyrikan dari perilaku orang yang *berziarah* yang masih dekat dengan kehidupan jahiliyyah. Tetapi ketika Rasulullah melihat bahwa perilaku shahabat tidak akan menyimpang kepada kemusyrikan karena *ziarah*, maka Rasulullah saw menganjurkannya kepada para shahabatnya, yaitu :

عن عبد الله ابن بريدة عن ابيه قال قال رسول الله ص م : تَهَيُّتُكُمْ عَنْ زِيَارَةِ الْقُبُورِ فَرُوزُهَا... (رواه النسائي) ⁹³

"Dari Abdillah bin Abi Buraidah dari bapaknya berkata : Rasulullah saw bersabda ... Aku melarang kamu sekalin *berziarah* kubur, tetapi sekarang silahkan kalian *berziarah*,... ". (H.R. Nasa'i)

Tradisi *ziarah* di lingkungan Pondok Pesantren Suryalaya berlangsung sejak zaman Abah Sepuh, Abah Anom hingga sekarang. Selain *berziarah* ke Tanah Suci Mekah untuk menunaikan ibadah haji, baik Abah Sepuh maupun Abah Anom biasa melaksanakan *ziarah* ke tempat para wali dan sholihin. *Ziarah* ke wali songo, misalnya dilaksanakan oleh Abah Anom setiap tahun dan tradisi ini diteruskan oleh keluarga besar Pondok Pesantren Suryalaya dan para *ikhwan* sampai sekarang. ⁹⁴

⁹³ Imam Nasa'i. *Sunan Nasa'i* (Semarang : Toha Putra, t.t.) hal. 89-90

⁹⁴ Tim Penyusun, *Satu Abad Pondok Pesantren Suryalaya*, hal. 102

BAB III

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat

Institut Agama Islam Latifah Mubarokiyah terletak di Pondok Pesantren Suryalaya Dusun Godebag Desa Tanjungkerta Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya Jawa Barat. Didirikan pada tanggal 5 September 1986 / 1 Muharam 1407 H, pada hari Jum'at Kliwon, dan bertepatan dengan hari lahir Pondok Pesantren Suryalaya yang ke 80.

Perguruan tinggi ini diberi nama Latifah Mubarokiyah, dengan dua alasan, yaitu :

- a. Latifah adalah suatu istilah yang digunakan oleh para Sufi dan menggambarkan bahwa Latifah adalah bagian yang halus dalam tubuh manusia yang perlu diisi dengan kalimah tauhid yang pada gilirannya akan memancarkan *al-akhlak al-karimah*, sehingga tercapailah manusia yang berbudi luhur dan utuh atau *al-insan al-kamil*.
- b. Mubarokiyah diambil dari pendiri Pesantren Suryalaya yaitu K.H. Abdullah Mubarak bin Nur Muhammad, nama ini dipakai untuk menghormati jasa-jasanya serta mencontoh keteladanannya.⁹⁵

⁹⁵ Tim Penyusun. *Satu Abud Pondok Pesantren Suryalaya*. hal. 49

LATIFAH juga menjadi singkatan dari Lembaga Tinggi Fadilah Hidup. Berdirinya IAILM adalah kehendak mulia dari Syeikh Abdullah Mubarak bin Nur Muhammad (pendiri Pondok Pesantren Suryalaya) yang kemudian direalisasikan oleh putra beliau K.H. Ahmad Shohibulwafa Tadjul Arifin (sekarang Pimpinan Pondok Pesantren Suryalaya) sebagai wujud kepedulian di dalam ikut serta mencerdaskan bangsa, meningkatkan kualitas kepribadian dan memperluas cakrawala pengetahuan.

Gagasan ini mulai terwujud pada tanggal 15 Agustus 1967 dengan berdirinya Perguruan Tinggi Dakwah Islam (PTDI) yang dipimpin oleh Letjen TNI. Sarbini. PTDI pada saat itu telah memiliki 300 orang mahasiswa yang terdiri atas guru-guru SD, SLTP dan SLTA serta pegawai pemerintahan daerah sekitar kabupaten Ciamis dan Kabupaten Tasikmalaya.

PTDI yang beridiri di Pondok Pesantren Suryalaya pada tahun 1967 tersebut karena satu dan lain halnya hanya dapat bertahan selama tiga tahun dan tahun 1970 PTDI Suryalaya beralih ke Kota Tasikmalaya.

Pada tahun 1970-an diadakan kuliah rutin non gelar, dua kali seminggu bagi guru-guru SD, SLTP, SLTA serta dari lingkungan lainnya. Para pengajarnya terdiri dari dosen-dosen IKIP (sekarang UPI) Bandung dan juga para mubaligh yang dikoordinir oleh Prof. Dr. Abu Bakar Atjeh. Ketika berlangsung penataran mubaligh inilah timbul gagasan untuk mendirikan perguruan tinggi yang lebih terencana dan terarah.

Tahun 1975 disiapkan lahan tanah untuk kampus Perguruan Tinggi seluas tiga Hektar yang dibeli secara gotong royong oleh khwan *Tariqat Qâdiriyyah wan Naqsyahandiyyah* (TQN) Pondok Pesantren Suryalaya. setelah lahan tersedia, kampuspun segera didirikan di bawah pimpinan Jend. TNI. (Purn). Yoga Sugama, Ir. H. Utju Suparta, R. H. Unang Sunarjo S.H dan para ikhwan lainnya.

Pada awal tahun 1980 seorang ikhwan TQN Suryalaya yaitu R.H. Hikmat Wiradilaga (waktu itu seorang pengusaha bioskop) menyumbangkan dananya sebesar Rp. 250.000.000,00 untuk membangun perguruan tinggi. Dana tersebut diperolehnya dari penjualan gedung bioskop Kujang di Tasikmalaya kepada Yayasan Dakwah Tasikmalaya dan digunakan untuk pembangunan gedung dakwah Tasikmalaya.

Dengan berdirinya kampus perguruan tinggi pada tahun 1985 sebanyak empat lokal dengan ukuran setiap lokal 8 x 9 m maka disusunlah Dewan Pendiri Perguruan Tinggi dengan SK Yayasan Serba Bakti No. SKEP-020/PPS-YSB/X.2/XII/1986.

Atas kerja dan usaha Dewan Pendiri yang dipimpin Mayjen Pol. Drs. H, Oepa Soeparya Adimadja inilah didirikan Perguruan Tinggi Latifah Mubarokiyah (PTLM) yang diresmikan pada hari jadi Pondok Pesantren Suryalaya ke – 81 tanggal 2 Muharam 1408 H/ 5 September 1986. Dalam kesempatan ini Bapak Menteri Agama RI H. Alamsyah Ratu Prawiraniaga, ketua Dewan Kurator Perguruan Tinggi Latifah Mubarokiyah Jend. Dr.

Yoga Sugama berkenan mengucapkan selamat atas berdirinya Perguruan Tinggi Latifah Mubarokiyah tersebut.

Pada tahun pertama berdirinya (1986) perguruan tinggi ini dua fakultas, yakni fakultas Tarbiyah dan Fakultas Syari'ah. Dua tahun kemudian, tahun 1988, ditambah satu lagi fakultas yakni fakultas Ushuluddin sehingga nama Perguruan Tinggi ini mengalami perubahan menjadi Institut Agama Islam Latifah Mubarokiyah (IAILM).⁹⁶

2. Visi dan Misi IAILM

a. Visi

Mewujudkan IAILM Suryalaya sebagai perguruan tinggi yang memiliki keunggulan akademik yang kompetitif, profesional, dan mandiri yang dilandasi nilai ke-Islaman dengan keutamaan di bidang tasawuf, baik tasawuf *falsafi, ilmi* maupun *umali*.

b. Misi

- 1) Menyiapkan tenaga ahli ke-Islaman yang memiliki keunggulan akademik menatap an aqidah, berakhlaq mulia dan mandiri, serta mampu merespon dinamika perubahan masyarakat global.
- 2) Mentransformasikan ajaran Islam melalui ilmu, amal dan pengabdian dalam kehidupan beragama, bernegara, bermasyarakat yang Islami.

⁹⁶ Tim Penyusun Profil IAILM, *Profil IAILM Pondok Pesantren Suryalaya*. (Tasikmalaya : Pondok Pesantren Suryalaya, 2006), hal. 1-2

- 3) Mensinergikan kajian ilmu kajian ilmu terkait yang diarahkan bagi pengembangan ilmu dan pemberdayaan masyarakat yang Islami.
- 4) Membangun kultur akademik yang demokratis melalui pengembangan kegiatan pendidikan penelitian dan pemberdayaan masyarakat (tridarma perguruan tinggi) melalui aspek keilmuan, kemasyarakatan dan kebangsaan.⁹⁷

3. Dewan Kurator IAILM

Susunan Dewan Kurator IAILM Suryalaya Masa Bakti 2004 – 2008

Ketua : Mayjen. TNI. (Purn). H. Sukriya Atmaja

Sekretaris : 1. Drs. H. Yusuf Hamzah

2. Hj. Yusofe

3. Hj. Wanjor

Anggota

1. Drs. H. Nu'man Abdul Hakim

2. Drs. H. Tataog Farhanul Hakim

3. Ir. H. Utju Suparta Suriakusumah

4. Ust. H. M. Ali Hanfiah Al-Akbar

5. Ust. H. Ali bin Hj. Mohamed

6. Ust. Hj. Mohd.Zuki Asy-Syujak bin
Shafie

7. Ust. Hj. Abdul Manan bin Mohammad

⁹⁷ Ibid. hal. 2 - 8

4. Senat Institut

Anggota Senat IAILM Suryalaya

1. Prof. Dr. H. Ahmad Sanusi, S.H
2. Prof. Dr. H. Juhaya S. Praja
3. Prof. Dr. H. Ahmad Tafsir, M.A
4. K.H. Noor Anom Mubarak, B.A
5. K.H. Zaenal Abidin Anwar
6. Prof. Dr. H. Ahmad Hidayat, M.A
7. Prof. Dr. K. H. Rachmat Syafe'i, Lc, M.A
8. Prof. Drs. K. H. A. Djazuli
9. Prof. Dr. K.H. Masdar Helmy
10. Dr. H. Cecep Alba, M.A
11. Dr. Eejo Susanto, M.Si
12. Dra. Lilis Hadali'ah, M.Ag
13. Drs. Suhwardi, M.Ag
14. Drs. H. Usman Effendi, M.S
15. Drs. Yusuf Hamzah



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

5. Pimpinan IAILM

Adapun pimpinan IAILM Pondok Pesantren Suryalaya periode 2004-2008 adalah sebagai berikut :

Rektor	Prof. Dr. H. Juhaya S. Praja
Pembantu Rektor I	Drs. H. Cecep Alba, M. Ag

Pembantu Rektor II	K.H. Noor Anom Mubarak.
Pembantu Rektor III	Drs. H. Yusuf Hamzah
Bendahara	H. Baban Ahmad Jihad SB, Ar.
Kepala Biro	Oyib Sulacman, S.Ag
Dekan Fakultas Syari'ah	Dra. Lilis LD. Hadali'ah, M.Ag
PD I Fakultas Syari'ah	Asep Salahuddin, M.Ag
PD II Fakultas Syari'ah	Drs. Rachmat Efendi
Ketua Jurusan Muamalah	Dr. H. Rahmat Syafei'I, Lc. Ma
Dekan Fakultas Tarbiyah	Drs. H. Suhrowardi, M.Ag
PD I Fakultas Tarbiyah	Drs. Andri Ardiansyah, M.Ag
PD II Fakultas Tarbiyah	Drs. Nurhamzah
Ketua Jurusan PAI	Prof. Dr. H. Ahmad tafsir, M.A
Ketua Jurusan PGSD / MI	Drs. Toto Zaenal Kholis
Dekan Fakultas Dakwah	KH. Noor Anom Mubarak, BA
PD I Fakultas Dakwah	Drs. Ajid Thohir, M.Ag
PD II Fakultas Dakwah	Drs. Ma'turidi
Ketua Jurusan KPI	Drs. Ajid Thohir, M.Ag
Kepala perpustakaan	Iyed Tarya S, S.Pd.I



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Kepala LP3M

Dr. Syahidin, M.A

Sekretaris

Jamaluddin, M.Ag

6. Fakultas, Program Studi dan Jurusan

Tabel 3.2 Fakultas-fakultas, Program Studi dan Jurusan IAILM Suryalaya

Tahun Akademik 2005-2006

No	Fakultas	Jurusan	Status	Program Studi
1.	Syari'ah	Mu'amalah	Terakreditasi	S1
2.	Tarbiyah	Pendidikan Agama Islam (PAI)	Terakreditasi	S1
		Kependidikan Islam	Terdaftar	S1
		Pendidikan Guru TK	Terdaftar	D2
		Pendidikan Guru SD/MI	Terdaftar	D2
		Pendidikan Akta IV	Terdaftar	S1
3.	Dakwah	Komunikasi dan Penyiaran Islam	Terakreditasi	S1
		Bimbingan dan Penyuluhan Islam	Terdaftar	S1
4.	Pasca Sarjana	Pendidikan Islam		S2
		Ekonomi Syari'ah		S2

7. Keadaan Dosen IAILM Suryalaya

Tabel 3. 3 Data Dosen IAILM Suryalaya Menurut Klasifikasi Pendidikan
Terakhir Tahun Akademik 2005-2006

No.	Fakultas	Jurusan / Prodi	S1	S2	S3
1.	Dakwah	Komunikasi & Penyiaran Islam (S1)	9	11	6
2.	Tarbiyah	Pendidikan Agama Islam (S1) PGSD / MI – PGTK / RA	20 49	16 12	6 3
3.	Syari'ah	Muamalah	19	13	3
	Jumlah		91	52	18

Tabel 3. 4 Data Dosen IAILM Suryalaya Menurut Klasifikasi Status
Dosen Tahun Akademik 2005-2006

No.	Fakultas	Jurusan / Prodi	Dosen Tetap	Dosen DPK	Dosen Luar Biasa
1.	Dakwah	Komunikasi & Penyiaran Islam (S1)	8	-	17
2.	Tarbiyah	Pendidikan Agama Islam (S1) PGSD / MI – PGTK / RA	13 10	- -	27 31
3.	Syari'ah	Muamalah	26	2	29
	Jumlah		57	2	161

8. Keadaan Mahasiswa IAILM Suryalaya

Tabel 3. 5 Data Jumlah Mahasiswa IAILM Suryalaya Tahun Akademik
2005 - 2006

Fakultas	Jurusan	Jumlah Mahasiswa		
		L	P	J
Dakwah	Komunikasi Penyiaran Islam	53	13	66
Syari'ah	Muamalah	49	11	60
Tarbiyah	PAI	230	146	376
	PGSD / MI	330	580	883
	PGTK / RA	-	15	15
Jumlah		635	739	1400

9. Keadaan Alumni IAILM Suryalaya

Tabel 3. 6 Data Jumlah Alumni IAILM Suryalaya Tahun Akademik 2005 -
2006

Fakultas	Jurusan	Jumlah Mahasiswa		
		L	P	J
Dakwah	Komunikasi Penyiaran Islam	23	3	26
Syari'ah	Muamalah	28	11	39
Tarbiyah	PAI	192	475	667
	PGSD / MI	19	100	119
	PGTK / RA	-	-	-
Jumlah		262	589	851

10. Sarana dan Prasarana

Tabel 3. 7 Data Sarana Penunjang IAILM Tahun Akademik 2005-2006

No.	Nama Sarana	Vol	Luas	Keadaan		
				B	C	R
1.	Luas Tanah Sertifikat hak milik / hak pakai/ perj.		26.733 M ²			
2.	Luas Bangunan			X		
	a. Gedung Rektorat	1	20 x 12.40 M ²	X		
	b. R. Dosen		4 x 4 M ²			
	c. R. Kantor Administrasi		6 x 8 M ²			
3.	Gedung Serba Guna / Ruang Seminar	1	36 x 10.3 M ²	X		
4.	Gedung Aula Mini	1	16.30 x 3 M ²	X		
5.	Labolatorium Komputer	1	9.30 x 10.3 M ²	X		
6.	Gedung Perpustakaan	1	16.3 x 10.3 M ²	X		
7.	Ruang Kuliah	9	8 x 8.8 M ²	X		
8.	Mesjid	1	19.3 x 21 M ²	X		

Tabel 3. 8 Data Jumlah Buku Perpustakaan tahun Akademik 2005- 2006

No	Bidang Studi / Divisi	B. Indonesia		B. Arab		B. Inggris		Jumlah	
		Judul	Exp	Judul	Exp	Judul	Exp	Judul	Exp
1	Karya Umum	52	110	7	13	14	85	73	208
2	Agama Islam:								
	Al-Qur'an / Tafsir	42	229		258	1		43	487
	Al-Hadits	42	76		178			42	254
	Aqidah	128	190		4			217	381
	Fiqh	216	216		165	1		107	229
	Tasawuf	105	173		76	2		107	349
	Sosiologi Agama	220	365		2			220	367
	Dakwah / Kegiatan Islam	51	64		2			51	66
	Sejarah / Biografi Islam	67	102			7		74	102
	Agama Non Islam :	30	47					30	47
3	Ilmu-Ilmu Sosial	625	789			1	1	626	790
4	Ilmu-Ilmu Bahasa	42	119			17		59	119
5	Ilmu-Ilmu Murni	22	108					22	108
6	Ilmu-Ilmu Terapan	18	25					18	25
7	Kesenian / Olah raga	3	5					3	5
8	Kesusasteraan	99	103					99	103
9	Sejarah / Biografi	48	66					48	66
10	Lain-lain	459	1082		4	5		464	1086
Jumlah		2269	3869	7	702	48	86	2324	4657

B. Analisis Motivasi Belajar Tasawuf (X1), Prestasi Belajar Tasawuf (X2) dan Pengamalan TQN (Y)

Dari angket yang disebarkan dengan skala pengukuran ordinal sebanyak 25 item untuk variabel (X1) dan 25 item untuk variabel (Y) dengan 5 option dan responden berjumlah 90 orang. Sebelum menganalisis maka diketahui Skor untuk masing-masing variabel yaitu :

Skor variabel X1 dengan jumlah item 25 dan $n = 90$ dapat dikumpulkan sebagai berikut :

63	78	76	92	85	91	72	95	76	92
68	86	97	87	114	79	91	53	59	63
49	50	67	88	97	64	66	95	100	97
106	97	85	69	87	80	62	86	92	92
69	48	69	59	73	72	95	68	71	65
107	93	81	93	86	98	74	78	79	79
63	69	105	83	91	75	78	76	86	84
86	77	77	104	78	105	54	56	58	90
96	54	58	82	60	60	70	101	61	103

Skor variabel X2 dapat dikumpulkan sebagai berikut :

90	80	80	79	81	80	78	78	80	81
79	78	78	80	80	79	80	80	80	78
90	50	70	80	90	90	80	70	60	90
90	90	80	80	78	78	80	90	80	78
80	79	80	82	78	80	78	80	78	80
80	80	80	79	78	80	80	78	80	80
78	78	79	80	80	78	78	79	80	79
75	75	77	80	78	79	80	80	78	79
80	80	77	78	80	78	80	78	78	78

Skor variabel Y dengan jumlah item 25 dan $n = 90$ dapat dikumpulkan

sebagai berikut :

98	85	48	90	89	84	101	85	72	95
60	44	103	101	121	89	102	80	46	49
65	63	50	55	102	102	84	101	116	102
106	103	94	98	95	95	81	75	98	92
78	77	82	68	81	68	99	72	79	78
115	109	76	96	77	116	111	93	93	81
81	109	109	89	65	79	84	72	70	84
101	83	76	104	80	49	50	55	61	61
55	60	62	62	67	97	107	108	67	68

1. Analisis Motivasi Belajar Tasawuf (X1)

Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

- a. Menentukan rentang yaitu Data Terbesar (DB) dikurangi Data Terkecil

(DK) dengan rumus :

$$R = DB - DK$$

$$R = 114 - 48$$

$$R = 66$$

- b. Menentukan banyak kelas interval dengan rumus :

$$BK = 1 + (3,3) \log n$$

$$BK = 1 + (3,3) \log 90$$

$$BK = 1 + (3,3) \times 1,9542$$

$$BK = 1 + 6,448$$

$$BK = 7,448 \text{ dibulatkan menjadi } 7 \text{ kelas}$$

- c. Menentukan panjang kelas interval (PK) dengan rumus

$$\text{Panjang Kelas (P)} = \frac{\text{Rentang (R)}}{\text{Banyak Kelas}}$$

$$PK = \frac{66}{7}$$

7

$$PK = 9,4 \text{ dibulatkan menjadi } 9$$

Angka sembilan ini untuk mengetahui jarak dari tiap interval.

- d. Dengan diketahui $BK = 7$ dan $PK = 9$, maka dapat dibuat daftar distribusi frekuensi dengan daftar penolong sebagai berikut :

Tabel 3. 9 Distribusi Frekuensi Variabel X1

Skor	Tabulasi / Tally	Frekuensi (F_i)
48-56	IIIIII	7
57-65	IIIIIIIIII	13
66-74	IIIIIIIIII	14
75-83	IIIIIIIIIIIIII	17
84-92	IIIIIIIIIIIIIIII	20
93-101	IIIIIIIIII	13
102-110	IIII	5
111-119	I	1
		90

Dalam tabel diatas dapat diketahui dengan jelas berapa orang yang tergolong pada masing-masing interval.

- e. Membuat tabel distribusi frekuensi kumulatif kurang dari yaitu sebagai berikut :

Tabel 3. 10 Distribusi Kumulatif Kurang Dari untuk Variabel X1

Skor	F_i	Pinggir Kelas	Frekuensi Kumulatif (Kurang dari)
48-56	7	47,5	0
57-65	13	56,5	7
66-74	14	65,5	20
75-83	17	74,5	34
84-92	20	83,5	51 ($90/2 = 45$)
93-101	13	92,5	71
102-110	5	101,5	84
111-119	1	110,5	89
		119,5	90

Dengan tabel ini dapat mempermudah dan menemukan pada skor berapa F_{me} berada. Dan dapat dilihat bahwa F_{me} berada pada frekwensi kurang dari 51. Pinggir kelas diketahui dari skor akhir ditambah setengah, dan frekwensi kumulatif kurang dari diketahui dari jumlah pinggir kelas untuk masing-masing interval.

f. Kemudian dilakukan perhitungan Median (Me) dengan rumus :

$$Me = p + \frac{(N/2) - F}{F_{me} - F} \cdot I$$

Kelas median sementara $n/2 = 90/2=45$, maka kelas interval median berada pada kelas 84 - 92, sehingga diketahui :

$$p = 84 - 0,5 = 83,5$$

$$F = 34$$

$$F_{me} = 51$$

$$Pk = 9$$

$$\begin{aligned} Me &= 83,5 + \frac{45 - 34}{51 - 34} \cdot 9 \\ &= 83,5 + \frac{11}{17} \cdot 9 \\ &= 83,5 + 5,8 \\ &= 89,3 \end{aligned}$$



Dengan diketahui Me , maka dapat mempermudah dalam menghitung standar deviasi median (SD_{me})

- g. Membuat Tabel Distribusi Frekwensi untuk perhitungan SDme sebagai berikut :

Tabel 3. 11 Distribusi Frekuensi untuk Perhitungan SDme

Skor	X_i	F_i	$(X_i - Me)^2$	$(X_i - Me)^2 F_i$
48-56	52	7	1,391	9,737
57-65	61	13	800,89	10,411
66-74	70	14	372,49	5,214
75-83	79	17	106,09	1,803
84-92	88	20	1069	33,8
93-101	97	13	59,29	770,77
102-110	106	5	278,89	1,394
111-119	115		660,49	660,49
				1,493,6

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dilihat bahwa X2 merupakan angka yang terdapat pada tengah-tengah angka skor dengan jumlah 1,493,6 frekwensi untuk perhitungan simpangan deviasi.

- h. Kemudian untuk menghitung Simpangan Deviasi Median (SD_{Me}) digunakan rumus sebagai berikut :

$$SD_{ME} = \sqrt{\sum_{i=1}^n (x_i - y_i)^2 f_i}$$

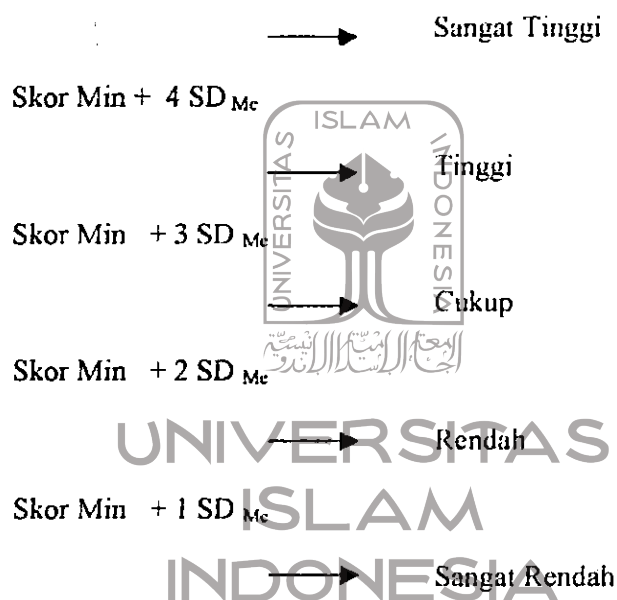
$$SD_{ME} = \sqrt{\sum_{i=1}^n (x_i - y_i)^2 f_i}$$

$$SD_{ME} = \sqrt{1 \sum_{89} 1493,6}$$

$$SD_{ME} = \sqrt{16,78}$$

$$SD_{ME} = 4,0965$$

- i. Untuk kepentingan skala penafsiran / intepetensi median, maka digunakan skala penafsiran berdasarkan jumlah option dalam angket (jumlah option adalah 5). Berdasarkan SD dan Me dibuat skala penafsiran sebagai berikut :



$$48 + 4 (4,09) = 64,36$$

$$48 + 3 (4,09) = 60,27$$

$$48 + 2 (4,09) = 56,18$$

$$48 + 1 (4,09) = 52,09$$

Berdasarkan skala penafsiran di atas, dimana median = 89,3 berada di atas interval 64,36 dengan intepretasi sangat tinggi. Jadi

motivasi belajar mata kuliah tasawuf mahasiswa IAILM adalah sangat tinggi

2. Analisis Prestasi Belajar Tasawuf (X2)

Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

- a. Menentukan rentang yaitu Data Terbesar (DB) dikurangi Data Terkecil

(DK), dengan rumus :

$$R = DB - DK$$

$$R = DB - DK$$

$$90 - 50 = 40$$

- b. Menentukan banyak kelas interval (BK)

$$1 + (3,3) \log 90$$

$$1 + (3,3) 1,954$$

$$1 + 6,44$$

$$7,44$$



- c. Menentukan panjang kelas (PK) :

$$\frac{40}{7} = 5,71 \text{ dibulatkan menjadi } 6 \text{ kelas}$$

Angka enam ini untuk mengetahui jarak dari tiap interval.

- d. Dengan diketahui BK = 7 dan PK = 9, maka dapat dibuat daftar distribusi frekuensi dengan daftar penolong sebagai berikut :

Tabel 3. 12 Distribusi Frekwensi Variabel X2

Skor	Tabulasi / Tally	Frekuensi (F_i)
50 – 55		1
56 – 61		1
62 – 67		0
68 – 73		2
74 – 79		38
80 – 85		40
86 – 91		8
		90

Dalam daftar frekuensi ini dapat diketahui dengan jelas berapa orang yang tergolong pada masing-masing interval.

- e. Kemudian membuat tabel distribusi frekuensi kumulatif kurang dari sebagai berikut :

Tabel 3. 13. Distribusi Kumulatif Kurang dari untuk Variabel X2

Skor	F _i	Pinggir Kelas	Frekuensi Kumulatif (Kurang dari)
50 - 55	1	49,5	0
56 - 61	1	55,5	1
62 - 67	0	61,5	2
68 - 73	2	67,5	2
74 - 79	38	73,5	4
80 - 85	40	79,5	42
86 - 91	8	85,5	82 (90 / 2 = 45)
		91,5	90

Dengan tabel ini dapat mempermudah dan menemukan pada skor berapa F_{me} berada. Dan dapat dilihat bahwa F_{me} berada pada frekwensi kurang dari 82. Pinggir kelas diketahui dari skor akhir ditambah setengah, dan frekwensi kumulatif kurang dari diketahui dari jumlah pinggir kelas untuk masing-masing interval.

- f. Kemudian dilakukan perhitungan Median (Me) dengan rumus :

$$Me = p + \frac{(N/2) - F}{F_{me} - F} \cdot I$$

Kelas median sementara $n/2 = 90/2=45$, maka kelas interval median berada pada kelas 86-91, sehingga diketahui :

$$p = 86 - 0,5 = 85,5$$

$$F = 42$$

$$F_{mc} = 82$$

$$Pk = 6$$

$$\begin{aligned} Me &= 85,5 + \frac{45 - 42}{82 - 42} \cdot 6 \\ &= 85,5 + \frac{3}{40} \cdot 6 \\ &= 85,5 + 0,45 \\ &= 85,95 \end{aligned}$$

Dengan diketahui Me , maka dapat mempermudah dalam menghitung standar deviasi median (SD_{me}).

- g. Membuat Tabel Distribusi Frekuensi untuk perhitungan SD_{me} sebagai berikut :

Tabel 3. 14 Distribusi Frekuensi untuk Perhitungan SD_{me}

Skor	F_i	X_i	$(X_i - Me)^2$	$(X_i - Me)^2 F_i$
50 - 55	1	52,5	3,837	3,837
56 - 61	1	58,5	753,5	753,5
62 - 67	0	64,5	460,1	0
68 - 73	2	70,5	238,7	477,4
74 - 79	38	76,5	89,30	3,393
80 - 85	40	82,5	11,90	476
86 - 91	8	88,5	6,50	52,02
	90			1,766

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dilihat bahwa X_2 merupakan angka yang terdapat pada tengah-tengah angka skor dengan jumlah 1,766 frekwensi untuk perhitungan simpangan deviasi.

- h. Menentukan simpangan deviasi (SD) median dengan rumus

$$SD_{ME} = \sqrt{\frac{1}{n} \sum_{i=1}^n (x_i - y_i)^2 f_i}$$

$$SD_{ME} = \sqrt{\frac{1}{n} \sum_{i=1}^n (x_i - y_i)^2 f_i}$$

$$SD_{ME} = \sqrt{0,0198}$$

$$SD_{ME} = 0,1407$$

- i. Berdasarkan SD dan Me dibuat skala penafsiran sebagai berikut

Skor Min $\mp 4 SD_{Me}$



Sangat Tinggi

Skor Min $+ 3 SD_M$

Tinggi

Skor Min $+ 2 SD_{Me}$

Cukup Tinggi



Rendah

Skor Min $+ 1 SD_{Me}$



Rendah Sekali

$$50 + 4 (0,14) = 50,56$$

$$50 + 3 (0,14) = 50,42$$

$$50 + 2 (0,14) = 50,28$$

$$50 + 1 (0,14) = 50,14$$

Berdasarkan skala penafsiran di atas, dimana median = 85,95 berada di atas interval 50,56 dengan intepretasi sangat tinggi. Jadi prestasi belajar mata kuliah tasawuf mahasiswa IAILM Suryalaya tergolong sangat tinggi.

3. Analisis Pengamalan TQN (Y)

Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

a. Menentukan rentang (R)

$$R = B - K$$

$$21 - 44 = 77$$

b. Menentukan banyak kelas interval (BK)

$$1 + (3,3) \log 90$$

$$1 + (3,3) 1,954$$

$$1 + 6,44$$

$$7,44$$

c. Menentukan panjang kelas (PK)

$$\begin{aligned} PK &= \frac{R}{BK} \\ &= \frac{77}{7} = 11 \text{ kelas} \end{aligned}$$

d. Dengan diketahui BK = 7 dan PK = 7, maka dapat dibuat daftar distribusi frekuensi sebagai berikut :



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Tabel 3. 15 Distribusi Frekuensi Variabel Y

Skor	Tabulasi / Tally	Frekuensi (F_i)
44-54	IIIIIIII	7
55-65	IIIIIIIIIIII	12
66-76	IIIIIIIIIIII	12
77-87	IIIIIIIIIIIIIIIIIIII	20
88-98	IIIIIIIIIIIIIIII	16
99-109	IIIIIIIIIIIIIIIIII	18
110-120	IIII	4
121-131	I	1
		90

Tabel ini berguna untuk memperjelas berapa orang yang tergolong pada masing-masing interval.

- e. Membuat tabel distribusi frekuensi kumulatif kurang dari

Tabel 3. 16 Distribusi Kumulatif Kurang Dari untuk Variabel Y

Skor	F_i	Pinggir Kelas	Frekuensi Kumulatif (Kurang dari)
44-54	7	43,5	0
55-65	12	54,5	7
66-76	12	65,5	19
77-87	20	76,5	31
88-98	16	87,5	51 ($90/2 = 45$)
99-109	18	98,5	67
		109,5	85

110-120	4		
121-131	1	120,5	89
		131,5	90

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa F_{me} berada pada frekwensi kumulatif kurang dari angka 51.

f. Kemudian dilakukan perhitungan Median (Me) dengan rumus

Kelas median sementara $n/2 = 90/2=45$, maka kelas interval median berada pada kelas 88 - 98, sehingga diketahui :

$$Bb = 88 - 0,5 = 87,5$$

$$F = 31$$

$$F_{me} = 51$$

$$Pk = 11$$

$$Me = 87,5 + \frac{45 - 31}{$$



$$\begin{aligned}
 &= 87,5 + \frac{51 - 31}{20} \cdot 11 \\
 &= 87,5 + 7,7 \\
 &= 95,4
 \end{aligned}$$

g. Membuat Tabel Distribusi Frekuensi untuk perhitungan SDme

Tabel 3. 17 Distribusi Frekuensi untuk Perhitungan SDme

Skor	Fi	Xi	$(Xi-Me)^2$	$(Xi-Me)^2 \cdot Fi$
44-54	7	49	9,007	63,049
55-65	12	60	1,253	15,036
66-76	12	71	595,36	7,144
77-87	20	82	179,56	3,591
88-98	16	93	33,177	530,83
99-109	18	104	73,96	1,331
110-120	4	115	384,16	1,536
121-131	1	127	998,56	998,56
	90			1,621

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dilihat bahwa Y merupakan angka yang terdapat pada tengah-tengah angka skor dengan jumlah 1.621 frekwensi untuk perhitungan simpangan deviasi.

- h. Menentukan simpangan deviasi (SD) median dengan rumus :

$$SD_{ME} = \sqrt{1 \sum_{n=1} (x_i - y_i)^2 f_i}$$

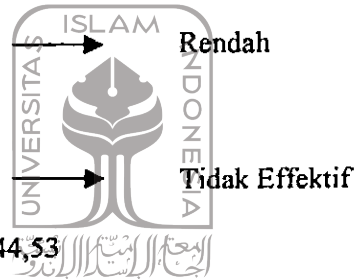
$$SD_{ME} = \sqrt{1 \sum_{89} 1,621}$$

$$SD_{ME} = \sqrt{0,0182}$$

$$SD_{ME} = 0,1349$$

- i. Untuk kepentingan skala penafsiran / intepretasi median, maka digunakan skala penafsiran berdasarkan jumlah option dalam angket (jumlah option adalah 5).

	→	Sangat Efektif
Skor Min + 4 SD _{Me}		
	→	Efeftif
Skor Min + 3 SD _M		
	→	Cukup Efeftif
Skor Min + 2 SD _{Me}		
Skor Min + 1 SD _{Me}		



$$44 + 4 (0,1349) = 44,53$$

$$44 + 3 (0,1349) = 44,40$$

$$44 + 2 (0,1349) = 44,26$$

$$44 + 1 (0,1349) = 44,13$$

Berdasarkan skala penafsiran di atas, dimana median = 95,4 berada pada interval 44,53 dengan intepetensi sangat tinggi. Jadi pengamalan TQN mahasiswa IAILM Suryalaya adalah sangat efektif

C. Analisis pengaruh Motivasi Belajar Tasawuf (X1) terhadap Pengamalan TQN (Y) dan Pengaruh Prestasi Belajar Tasawuf (X2) terhadap Pengamalan TQN (Y)

Adapun langkahnya adalah menentukan peringkat (rangking) hasil observasi baik variabel (X1) dan variabel (X2) maupun variabel (Y), sebagai berikut :

Tabel 3. 18 Jumlah Rangking dari Tiap-tiap Variabel

No	X ₁	X ₂	Y	RX ₁	RX ₂	RY	Dx _{1y}	Dx _{2y}	(Dx _{1y}) ²	(Dx _{2y}) ²
1	63	90	98	16.3	83,125	64.3	-48	83,061	2304	6.899
2	78	80	85	41.25	43.027	50	-8.75	-7	76.5625	49
3	76	80	48	36.3	43.027	3	33.3	40	1108.89	1.6
4	92	79	90	68.25	33.1	55	13.25	-22	175.563	484
5	85	81	89	53.5	80.5	52.3	1.2	28	1.44	784
6	91	80	84	64.3	43.027	46.25	18.05	-3	325.803	9
7	72	78	101	31.5	9,041	69.25	-37.75	8,972	1425.06	80.496784
8	95	78	85	74.3	9,041	50.5	23.8	8,991	566.44	80.838081
9	76	80	72	36.3	43.027	26.3	10	17	100	829
10	92	81	95	68.25	80.5	60.3	7.95	20	63.2025	400
11	68	79	60	23.5	33.1	11.5	12	22	144	484
12	86	78	44	55.2	9,041	1	54.2	9,040	2937.64	81.7216
13	97	78	103	78.3	9,041	77.5	0.8	8,964	0.64	80.353296
14	87	80	101	60.5	43.027	69.25	-8.75	-26	76.5625	676
15	114	80	121	90	43.027	90	0	-47	0	2.209
16	79	79	89	45.3	33.1	52.3	-7	-19	49	361
17	91	80	102	64.3	43.027	73.25	-8.95	-30	80.1025	900
18	53	80	80	4	43.027	38.5	-34.5	5	1190.25	25
19	59	80	46	10.5	43.027	2	8.5	41	72.25	1.681
20	63	78	49	16.3	9,041	4.5	11.8	9,037	139.24	81.667369
21	49	90	65	2	83,125	18.5	-16.5	83,107	272.25	6,906.77
22	50	50	63	3	1	17	-14	-16	196	256
23	67	70	50	22	3.5	6.5	15.5	-3	240.25	9
24	88	80	55	52	43.027	8.5	53.7	35	2883.69	1.225
25	97	90	102	78.3	83,125	73.25	5.05	83,052	25.5025	6,897.63

C. Analisis pengaruh Motivasi Belajar Tasawuf (X1) terhadap Pengamalan TQN (Y) dan Pengaruh Prestasi Belajar Tasawuf (X2) terhadap Pengamalan TQN (Y)

Adapun langkahnya adalah menentukan peringkat (rangking) hasil observasi baik variabel (X1) dan variabel (X2) maupun variabel (Y), sebagai berikut :

Tabel 3. 18 Jumlah Rangking dari Tiap-tiap Variabel

No	X ₁	X ₂	Y	RX ₁	RX ₂	RY	D _{X₁Y}	D _{X₂Y}	(D _{X₁Y}) ²	(D _{X₂Y}) ²
1	63	90	98	16.3	83,125	64.3	-48	83,061	2304	6.899
2	78	80	85	41.25	43.027	50	-8.75	-7	76.5625	49
3	76	80	48	36.3	43.027	3	33.3	40	1108.89	1.6
4	92	79	90	68.25	33.1	55	13.25	-22	175.563	484
5	85	81	89	53.5	80.5	52.3	1.2	28	1.44	784
6	91	80	84	64.3	43.027	46.25	18.05	-3	325.803	9
7	72	78	101	31.5	9,041	69.25	-37.75	8,972	1425.06	80.496784
8	95	78	85	74.3	9,041	50.5	23.8	8,991	566.44	80.838081
9	76	80	72	36.3	43.027	26.3	10	17	100	829
10	92	81	95	68.25	80.5	60.3	7.95	20	63.2025	400
11	68	79	60	23.5	33.1	11.5	12	22	144	484
12	86	78	44	55.2	9,041	54.2	9,040	2937.64	81.7216	
13	97	78	103	78.3	9,041	77.5	0.8	8,964	0.64	80.353296
14	87	80	101	60.5	43.027	69.25	-8.75	-26	76.5625	676
15	114	80	121	90	43.027	90	0	-47	0	2.209
16	79	79	89	45.3	33.1	52.3	-7	-19	49	361
17	91	80	102	64.3	43.027	73.25	-8.95	-30	80.1025	900
18	53	80	80	4	43.027	38.5	-34.5	5	1190.25	25
19	59	80	46	10.5	43.027	2	8.5	41	72.25	1.681
20	63	78	49	16.3	9,041	4.5	11.8	9,037	139.24	81.667369
21	49	90	65	2	83,125	18.5	-16.5	83,107	272.25	6,906.77
22	50	50	63	3	1	17	-14	-16	196	256
23	67	70	50	22	3.5	6.5	15.5	-3	240.25	9
24	88	80	55	62	43.027	8.3	53.7	35	2883.69	1.225
25	97	90	102	78.3	83,125	73.25	5.05	83,052	25.5025	6,897.63

26	64	90	102	19	83,125	73.25	-54.25	83,052	2943.06	6,897.63
27	66	80	84	21	43,027	46.25	-25.25	-3	637.563	9
28	95	70	101	74.3	3.5	69.25	5.05	-66	25.5025	4.356
29	100	60	116	83	2	88.5	-5.5	-87	30.25	7.569
30	97	90	102	78.3	83,125	73.25	5.05	83,052	25.5025	6,897.63
31	106	90	106	88	83,125	80	8	83,045	64	6,896.47
32	97	90	103	78.3	83,125	77.5	0.8	83,048	0.64	6,896.97
33	85	80	94	53.5	43,027	59	-5.5	-16	30.25	256
34	69	80	98	25.25	43,027	64.3	-39.05	-21	1524.9	441
35	87	78	95	60.5	9,041	60.3	0.2	8,981	0.04	80.658361
36	80	78	95	48	9,041	60.3	-12.3	8,981	151.29	80.658361
37	62	80	81	15	43,027	40.25	-25.25	3	637.563	9
38	86	90	75	55.2	83,125	29	26.2	83,096	686.44	6,904.95
39	92	80	98	68.25	43,027	64.3	3.95	-21	15.6025	441
40	92	78	92	68.25	9,041	56	12.25	8,985	150.063	80.730225
41	69	80	78	25.25	43,027	34.5	-9.25	9	85.5625	81
42	48	79	77	1	33.1	32.5	-31.5	1	992.25	1
43	69	80	82	25.25	43,027	44	-18.75	-1	351.563	1
44	59	82	68	10.5	82	22.3	-11.8	60	139.24	3.6
45	73	78	81	33	9,041	40.25	-7.25	9,001	52.5625	81.018001
46	72	80	68	31.5	43,027	22.3	9.2	21	84.64	441
47	95	78	99	74.3	9,041	68	6.3	8,973	39.69	80.514729
48	68	80	72	23.5	43,027	26.3	-2.8	17	7.84	289
49	71	78	79	30	9,041	36.5	-6.5	9,005	42.25	81.090025
50	65	80	78	20	43,027	34.5	-14.5	9	210.25	81
51	107	80	115	89	43,027	87	2	-44	4	2
52	93	80	109	72.5	43,027	83.3	-10.8	-40	116.64	1.6
53	81	80	76	49	43,027	30.5	18.5	13	342.25	169
54	93	79	96	72.5	33.1	63	9.5	-30	90.25	900
55	86	78	77	55.2	9,041	32.5	22.7	9,009	515.29	81.162081
56	98	80	116	82	43,027	88.5	-6.5	-45	42.25	2
57	74	80	111	34	43,027	86	-52	-43	2704	1,849
58	78	78	93	41.25	9,041	57.5	-16.25	8,984	264.063	80.712256
59	79	80	93	45.3	43,027	57.5	-12.2	-14	148.84	196
60	79	80	81	45.3	43,027	40.25	5.05	3	25.5025	9
61	63	78	81	16.3	9,041	40.25	-23.95	9,001	573.603	81.018001
62	69	78	109	25.25	9,041	83.3	-58.05	8,958	3369.8	80.245764
63	105	79	109	87.5	33.1	83.3	4.2	-50	17.64	2.5

64	83	80	89	51	43.027	52.3	-1.3	-9	1.69	81
65	91	80	65	64.3	43.027	18.5	45.8	25	2097.64	625
66	75	78	79	35	9,041	36.5	-1.5	9,005	2.25	81.090025
67	78	78	84	41.25	9,041	46.25	-5	8,995	25	80.910025
68	76	79	72	36.3	33.1	26.3	10	7	100	49
69	86	80	70	55.2	43.027	25	30.2	18	912.04	324
70	84	79	84	52	33.1	46.25	5.75	-13	33.0625	169
71	86	75	101	55.2	5.5	69.25	-14.05	-64	197.403	4,096
72	77	75	83	39.5	5.5	45	-5.5	-40	30.25	1.6
73	77	77	76	39.5	7.5	30.5	9	-23	81	529
74	104	80	104	86	43.027	79	7	-36	49	1.296
75	78	78	80	41.25	9,041	38.5	2.75	9,003	7.5625	81.054009
76	105	79	49	87.5	33.1	4.5	83	29	6889	841
77	54	80	50	5.5	43.027	6.5	-1	37	1	1.369
78	56	80	55	7	43.027	8.5	-1.5	35	1.69	1.225
79	58	78	61	8.5	9,041	13.5	-5	9,028	25	81.504784
80	90	79	61	63	33.1	13.5	49.5	20	2450.25	400
81	96	80	55	77	43.027	8.3	68.7	35	4719.69	1.225
82	54	80	60	5.5	43.027	11.5	-6	32	36	1.024
83	58	77	62	8.5	7.5	15.5	-7	-8	49	64
84	82	78	62	50	9,041	15.5	34.5	9,026	1190.25	81.468676
85	60	80	67	12.5	43.027	20.5	-8	23	64	529
86	60	78	97	12.5	9,041	64	-51.5	8,977	2652.25	80.586529
87	70	80	107	29	43.027	81	-52	-38	2704	1.444
88	101	78	108	84	9,041	82	-2	8,959	4	80.263681
89	61	78	67	14	9,041	20.5	-6.5	9,021	42.25	81.378441
90	103	78	68	85	9,041	22.3	62.7	9,019	3931.29	81.342361
Σ									59893.555	66585.78057

1. Analisis pengaruh Motivasi Belajar Tasawuf (X1) terhadap Pengamalan TQN (Y)

- Dari tabel diatas diketahui bahwa kuadrat rangking untuk $(D \times 1y)^2$ adalah berjumlah 59893.555.
- Kemudian menghitung korelasi antara variabel (X1) dan variabel (Y) dan antara (X2) dengan (Y) dengan rumus :

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum (D_{x,y})^2}{n^3 - n}$$

$$\begin{aligned} R_{sxly} &= 1 - \frac{6(59893,555)}{90^3 - 90} \\ &= 1 - \frac{359,361}{728.910} \\ &= 1 - 0,4930 \\ &= 0,50 \end{aligned}$$

Untuk kepentingan penafsiran digunakan klasifikasi tentang batas

r_s sebagai berikut :

0,81	≤		sangat tinggi
0,61	-	0,80	tinggi
0,41	-	0,60	cukup / sedang
0,21	-	0,40	rendah
	≥	0,20	= rendah sekali

Berdasarkan besarnya korelasi (r_s) dengan skala yang dibuat oleh Guilford tentang batas kelas ρ , maka $R_{sxly} = 0,50$ berada pada korelasi Cukup / Sedang.

c. Menentukan derajat determinasi dengan menggunakan rumus :

$$\begin{aligned} D_i &= (r_{sxly})^2 \times 100 \% \\ &= (0,50)^2 \times 100 \% \\ &= 0,25 \times 100 \% \\ &= 0,25 \end{aligned}$$

Jadi derajat determinasi hubungan antara motivasi belajar mata kuliah tasawuf dengan pengamalan TQN di IAILM Suryalaya adalah 25 % ditentukan oleh motivasi belajar tasawuf, sehingga sebesar 75 % diduga dipengaruhi oleh faktor lain.

- d. Melakukan uji signifikansi uji hipotesis dengan menggunakan rumus :

$$t = r_s \sqrt{n-2/1-r_s^2}$$

$$t = 0,50 \sqrt{90-2/1-0,50^2}$$

$$t = 0,50 \sqrt{88/0,75}$$

$$t = 0,50 \sqrt{117,33}$$

$$t = 0,50 \cdot 10,83$$

$$t = 5,415$$



Penerimaan hipotesis : $t_{tabel} \leq t_{hitung}$

t_{tabel} pada taraf signifikansi (0,05) dan dk = $90 - 2 = 88$. Karena dalam tabel tidak ada, maka harus di interpolasi antara 60 dan 120 sebagai berikut :

$$t_t = (1-0,05) (90 - 2)$$

$$t_t = (0,95) (88)$$

$$t_t = (0,95) (60) = 1,67$$

$$t_t = (0,95) (120) = 1,66$$

$$1,67 - 1,66 = 0,01$$

$$t_t = (0,95) (88) = 1,67 - \frac{1}{2} \cdot (0,01)$$

$$= 1,67 - 0,005$$

$$= 1,665$$

Setelah dilakukan perhitungan ternyata t_{hitung} sebesar 5,41 sedang t_{tabel} adalah = 1,665. Dengan demikian maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Jadi korelasi antara motivasi belajar tasawuf dengan pengamalan TQN Mahasiswa IAILM Suryalaya berada pada klasifikasi cukup / sedang (0,50) setelah uji signifikansi, ternyata tingkat signifikannya cukup.

2. Analisis Pengaruh Prestasi Belajar Tasawuf (X2) terhadap Pengamalan TQN (Y)

- Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kuadrat rangking untuk $(Dx_2y)^2$ berjumlah 66585.78057.
- Kemudian menghitung korelasi antara variabel X2 dan variabel Y adalah dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum (Dx_2y)^2}{n^3 - n}$$

$$R_{sx_2y} = 1 - \frac{6(66585,78057)}{90^3 - 90}$$

$$= 1 - \frac{399,514.6834}{728.910}$$

$$= 1 - 0,5480$$

$$= 0,45$$

Untuk kepentingan penafsiran digunakan klasifikasi tentang batas r_s sebagai berikut :

0,81	≤		= sangat tinggi
0,61	-	0,80	= tinggi
0,41	-	0,60	= cukup / sedang
0,21	-	0,40	= rendah
	≥	0,20	= rendah sekali

Berdasarkan besarnya korelasi (rs) dengan skala yang dibuat oleh Guilford tentang batas kelas ρ , maka $R_{sx2y} = 0,45$ berada pada korelasi Cukup / Sedang.

- c. Menentukan derajat determinasi dengan menggunakan rumus

$$\begin{aligned}
 D_i &= (r_{sx2y})^2 \cdot 100 \% \\
 &= (0,45)^2 \cdot 100 \% \\
 &= 0,2025 \cdot 100 \% \\
 &= 0,2025
 \end{aligned}$$



Jadi derajat determinasi hubungan antara prestasi belajar mata kuliah tasawuf dengan pengamalan TQN adalah 20 % ditentukan oleh prestasi belajar mata kuliah tasawuf, sehingga sebesar 80 % diduga oleh faktor lain.

- d. Melakukan uji signifikansi uji hipotesis menggunakan rumus :

$$t = r \cdot \sqrt{n - 2 / 1 - r^2}$$

$$t = 0,45 \sqrt{90 - 2 / 1 - 0,45^2}$$

$$t = 0,45 \sqrt{88 / 0,55}$$

$$t = 0,50 \sqrt{160}$$

$$t = 0,50.12,64$$

$$t = 5,692$$

Penerimaan hipotesis : $t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}}$

t_{tabel} pada taraf signifikansi (0,05) dan $dk = 90 - 2 = 88$. Karena dalam tabel tidak ada, maka harus di interpolasi antara 60 dan 120 sebagai berikut :

$$t_1 = (1-0,05) (90 - 2)$$

$$t_1 = (0,95) (88)$$

$$t_1 = (0,95) (60) = 1,67$$

$$t_2 = (0,95) (120) = 1,66$$

$$1,67 - 1,66 = 0,01$$

$$t_1 = (0,95) (88) = 1,67 - \frac{1}{2} \cdot (0,01)$$

$$= 1,67 - 0,005$$

$$= 1,665$$

Setelah dilakukan perhitungan ternyata t_{hitung} sebesar 5,69 sedang t_{tabel} adalah = 1,665. Dengan demikian maka H_1 diterima dan H_0 di tolak. Jadi korelasi antara prestasi belajar tasawuf dengan pengamalan TQN Mahasiswa IAILM Suryalaya berada pada klasifikasi cukup / sedang (0,45) setelah uji signifikansi, ternyata tingkat signifikannya cukup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang diuraikan diatas, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Median untuk motivasi belajar mata kuliah tasawuf sebagai variable (X_1) adalah 89,3 yang berada di atas interval 64,36 dengan interpretasi sangat tinggi. Hal ini terbukti bahwa motivasi belajar mata kuliah tasawuf mahasiswa IAILM Suryalaya sangat tinggi.
2. Prestasi belajar tasawuf sebagai variabel X_2 jumlah mediannya adalah sebanyak 85,95 yang berada di atas interval 50,56 dengan interpretasi sangat tinggi. Jadi prestasi belajar mata kuliah tasawuf mahasiswa IAILM Suryalaya tergolong sangat tinggi.
3. Jumlah median dari variabel Y yaitu pengamalan TQN adalah 95,4 yang berada di atas interval 44,53 dengan interpretasi sangat efektif. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengamalan TQN mahasiswa IAILM Suryalaya sangat efektif.
4. Motivasi belajar mata kuliah tasawuf mempunyai hubungan yang signifikan sebesar 0,50 memberikan klasifikasi cukup, dengan derajat determinasi hubungan antara motivasi belajar mata kuliah tasawuf terhadap pengamalan TQN adalah 25 % dan 75 % diduga dipengaruhi

oleh faktor lain seperti faktor external yang ada di luar kampus. Setelah dilakukan perhitungan ternyata bahwa t_{hitung} sebesar 5,41 sedangkan t_{tabel} adalah 1,665, dengan demikian maka H_1 diterima dan H_0 di tolak. Jadi korelasi antara motivasi belajar mata kuliah tasawuf dan pengamalan TQN berada pada klasifikasi cukup (0,50) setelah uji signifikansi, ternyata tingkat signifikannya tergolong cukup.

5. Prestasi Belajar mata kuliah tasawuf mempunyai hubungan yang signifikan sebesar 0,45 memberikan klasifikasi cukup, dengan derajat determinasi hubungan antara prestasi belajar mata kuliah tasawuf terhadap pengamalan TQN adalah 20 % dan 80 % diduga dipengaruhi oleh faktor lain seperti faktor external yang ada di luar kampus. Setelah dilakukan perhitungan ternyata bahwa t_{hitung} sebesar 5,69 sedangkan t_{tabel} adalah 1,665, dengan demikian maka H_1 diterima dan H_0 di tolak. Jadi korelasi antara prestasi belajar mata kuliah tasawuf dan pengamalan TQN berada pada klasifikasi cukup (0,45) setelah uji signifikansi, ternyata tingkat signifikannya tergolong cukup.

B. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan diatas dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi dan prestasi belajar mempunyai pengaruh yang cukup bagi peningkatan dalam pengamalan TQN mahasiswa IAILM Suryalaya, untuk itu bagi seluruh dosen mata

kuliah tasawuf diharapkan dapat memberikan dorongan yang lebih agar dapat lebih meningkatkan pengaruhnya dalam pengamalan TQN mahasiswa IAILM. Sebaiknya juga dosen membuat sedemikian rupa pembelajaran agar menjadi lebih menarik dan membuat suasana pembelajaran berjalan dengan nyaman yaitu dengan menggunakan metode yang tepat dan dapat mengefektifkan media pembelajaran dengan sebaik-baiknya.

2. Bagi seluruh mahasiswa IAILM agar dapat mempertahankan bahkan lebih meningkatkan lagi tingkat motivasi dan prestasi belajar khususnya mata kuliah tasawuf serta kesehariannya dalam pengamalan TQN dan umumnya seluruh mata kuliah yang diambil dalam perkuliahan.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Jauziyah, Ibn Qayyim. 1999. *Kalimah Thayyibah Kumpulan Dzikir dan Do'a*. Pustaka Al-Kautsar. Jakarta.
- Al-Munawwir, Ahmad Warson. tth. *Kamus Al-Munawwir Arab Indonesia Lengkap*. Yogyakarta : PP. Al-Munawwir Krapyak.
- An-Nasa'i. Tth. *Sunan Kubra juz 6*. Beirut. Libanon : Dar Al-Kutub Ilmiah.
- Anwar, Zaenal Abidin. 2003. *Konsep Pendidikan dalam Tasawuf*. Tasikmalaya: tnp.
- Amin Syukur (ed), Muhammad Nur Ikhwan dan Muhammad Masrur. 2003. *Tasawuf Kontekstual Solusi Problem Manusia Modern*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Aqib, Kharisudin. 2000. *Al-Hikmah*. Surabaya : Dunia Ilmu Offset.
- _____. 2005. *Inabah*. Surabaya : Bina Ilmu.
- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arifin, Shahibulwafa Tadjul. Terj. Abu Bakar Atjeh. 1970. *Miftahus Shudur. Kunci Pembuka Dada*. Tasikmalaya : tnp.
- Arifin, Sahid. 2005. *Selayang Pandang Menelusuri Perjalanan Hidup Macan Suryalaya*. Jakarta : Yayasan Al-Qomaryah Mandiri.
- Ash-Shidieqy, Tengku Muhammad Hasbi. 2002. *Pedoman Dzikir dan Doa*. Semarang : Pustaka Rizki Putra.
- Asmawi Zainul dan Noehi Nasoetion, 1997. *Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta: PAU-PPAI Dirjend Dikti.
- At-Turmudzi. Tth. *Tuhfatul Akhwadzi Syarh Jamiut Turmudzi*. Beirut Libanon : Dar Al-Fikr.
- Davies, Ivor K. 1991. *The Management of Learning. Pengelolaan Belajar*. Jakarta : Rajawali Pers
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam. 1997. *Ensiklopedi Islam*. Jakarta : Ichtisar Baru Van Hoeve.

- Effendi, Usman dan Juhaya S. Praja. 1985. *Pengantar Psikologi*. Bandung : Angkasa.
- Hadi, Amirul & Haryono. 1998. *Metodologi Penelitian Pendidikan 2*. Bandung : Pustaka Setia.
- Haji Ali & Haji Muhammed. 2004. *Mengenal Tasawuf dan Tarekat*. Malaysia : Thinker Library, Selangor Darul Ihsan.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo
- Hawari, Dadang. Maret 2003. "Dzikir Sebagai Obat Penyakit Hati". *Majalah Hidayah*. No.3.
- Ismail, Asep Usman. (Ed) Qomaruddin SF. 2000. *Zikir Sufi Menghampiri Ilahi Lewat Tasawuf*. Jakarta : Serambi.
- Malik, Abdul. 10 Juni 2006. *Ujian Nasional, Untuk Apa ?*. dikutip dari <http://www.msn.com/accessed>.
- McClelland, David C. 04 Januari 2006. *Research into Achievement Motivation*. <http://www.msn.com/accessed>
- Michie, Jonathan. 2001 (ed). *Encyclopaedia Of Sosial Sciences 3 A Reader's Guide*. London – Cicago : Fitzroy Dearborn Publishers.
- Munawar, Said Agil Husain. 2003. *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'ani*. Jakarta : Ciputat Press.
- Nasution, Harun. 1990. *Thoriqot Qodiriyyah Naqsabandiyyah Sejarah, Asal-Usul, dan Perkembangannya*. Tasikmalaya : IAILM.
- Nazir, Moh. 1983. *Metode Penelitian*. Darussalam : Ghalia Indonesia
- Praja, Juhaya S. 2004. *Makalah Investasi Sumber Daya Manusia untuk Masa Depan*, Tasikmalaya : tnp.
- Poerwanto, Ngalim. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sae'uloh Maslul, Muhammad Abdul Gaos. 2004. *Sae'uloh Maslul Menjawab 165 Masalah*. Bandung : Rosda Karya.
- _____. 2004. *Lautan Tanpa Tepi Kajian Pembuka Hati*. Suryalaya : Nuqthoh Press.

- Saifuddin Azwar. 2002. *Tes Prestasi, Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Sardiman. 2000. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Sarqowi, Usman Sa'id. Terj. Cecep Aiba. 2002. *Zikir Itu Nikmat*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Siswanto, H. B. 2004. *Metode dan Teknik Penelitian*. Tasikmalaya : IAILM Suryalaya.
- Slameto. 2001. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Soemanto, Wasty. 1998. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sofyatiningrum, Ety. 10 Juni 2006. *Pengaruh Umpan Balik Guru Terhadap Siswa dalam Meningkatkan Prestasi Belajar*. <http://www.msn.com/ accessed>.
- Subandi. 2005. *Dimensi Sosial Psikologis Dzikir Pembelah Dada*. Yogyakarta : Campus Press.
- Sudjana, Nana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- _____. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Suhrowardi, Syihabuddin. 2005. *Bidayatussalikin Belajar Ma'rifat kepada Allah*. Tasikmalaya : Mudawamah Warohmah
- Suhrowardi. 2003. *Modal Pendidikan Sufistik*. Penelitian di Pondok Remaja Inabah PP. Suryalaya : tnp.
- Suryabrata, Sumadi. 2002. *Psikologi Pendidikan* Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- _____. 1992. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Rajawali Press
- Syah, Muhibbin. 2000. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Thohir, Ajid. 2002. *Gerakan Politik Kaum Tarekat*. Bandung : Pustaka Hidayah
- Tim Penerjemah. 1989. *Al-Quran dan Terjemahannya*. Bandung : Gema Insani Press.

- Tim Penyusun. 2002. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Depag.
- Tim Penyusun MSI UII Yogyakarta. 2005. *Pedoman Penulisan Tesis*. Yogyakarta : UII Press.
- Tim Penyusun. 2005 *Satu Abai Pondok Pesantren Suryalaya*. Tasikmalaya: Yayasan Serba Bakti Pondok Pesantren Suryalaya.
- Tim Penyusun. 1999. *Kurikulum Tasawuf*. Tasikmalaya : IAILM
- Tim Penyusun Profil IAILM. 2006. *Profil IAILM Pondok Pesantren Suryalaya*. Tasikmalaya : Pondok Pesantren Suryalaya.
- Valiuddin, Mir. 2000. *Zikir dan Kontemplasi dalam Tasawuf*. Bandung : Pustaka Hidayah.



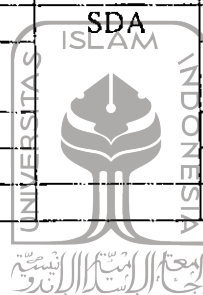
UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

KISI-KISI PENELITIAN

No	Variabel	Indikator	Sumber Data	TPD				No. Item / Keterangan
				A	B	C	D	
1.	Motivasi Belajar Tasawuf	1. Ketekunan	Mahasiswa	✓	✓			1, 2, 3
		2. Keuletan		✓	✓			4, 5, 6
		3. Minat		✓	✓			7, 8
		4. Kedisiplinan		✓	✓			9, 10
		5. Kreatif dan senang bekerja kelompok		✓	✓			11, 13, 15, 16, 17, 20
		6. Dapat mempertahankan pendapat		✓	✓			12, 13
		7. Kompetensi / persaingan		✓	✓	✓		18
		8. Tingkat frekuensi & Aspirasi		✓	✓		✓	19, 21, 22, 23, 24
		9. Sikap /arah terhadap kegiatan		✓	✓			25
2.	Prestasi Belajar Tasawuf	1. Ranah Kognitif	SDA		✓			Diambil dari nilai Mata Kuliah Tasawuf
		2. Ranah Afektif						
		3. Ranah Psikomotoris					✓	
3.	Pengamalan TQN	1. Talqin	SDA ISLAM	✓	✓			1, 2, 3, 4
		2. Zikir		✓	✓	✓		5, 6, 7, 8
		3. Khataman		✓	✓	✓		9, 10, 11, 12
		4. Manaqib		✓	✓	✓		13, 14, 15, 16, 17
		5. Riyadoh		✓	✓			18, 19, 20, 21
		6. Ziarah						22, 23, 24, 25

Keterangan :

- A : Angket
 B : Wawancara
 C : Observasi
 D : Dokumentasi



UNIVERSITAS
 ISLAM
 INDONESIA

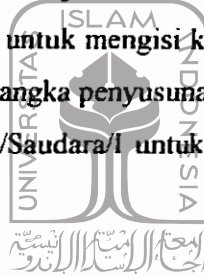
No :
Hal : Pemohonan Pengisian Kuisisioner
Lamp : 10 (sepuluh) lembar

Suryalaya, Mei 2006
Kepada :
Yth. Bapak/Ibu/Saudara/I
Di Tempat

Assalamualaikum wr.wb

Dengan hormat, bersama ini saya memohon bantuan Bapak/Ibu/Saudara/I agar dapat meluangkan waktunya untuk mengisi kuisisioner sebagaimana terlampir untuk keperluan penelitian dalam rangka penyusunan tesis saya.

Atas kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/I untuk mengisi kuisisioner ini dengan baik saya haturkan terima kasih.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Hormat saya,

Nur Sirryana Handayani, S.Th.I

ANGKET MOTIVASI BELAJAR TASAWUF

Nama :

Fakultas/Jurusan :

Semester :

Asal Sekolah : MA/MAK/SMK/SMU

Petunjuk:

1. Pernyataan-pernyataan di bawah ini mungkin menggambarkan apa yang telah anda alami atau apa yang mungkin terjadi (masih dalam imajinasi).
2. Anda tentu saja memiliki sikap terhadap setiap pernyataan. Nyatakan sikap anda dengan membubuhkan tanda cek (✓) pada isian yang sesuai.

Soal-Soal :

1. Apa yang anda lakukan jika dosen tidak hadir dan memberi tugas mata kuliah tasawuf untuk dikerjakan ?
 - a. Selalu mengerjakannya
 - b. Sering mengerjakannya
 - c. Kadang – kadang mengerjakannya
 - d. Jarang mengerjakannya
 - e. Tidak pernah mengerjakannya
2. Jika dosen memberikan tugas mata kuliah tasawuf untuk dikerjakan di rumah, apakah anda mengerjakannya di rumah dengan penuh ketekunan ?
 - a. Selalu mengerjakannya dengan tekun
 - b. Sering mengerjakannya dengan tekun
 - c. Kadang - kadang mengerjakannya dengan tekun
 - d. Jarang mengerjakannya dengan tekun
 - e. Tidak pernah mengerjakannya dengan tekun
3. Jika anda mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas apakah anda merasa malas untuk bertanya kepada teman anda ?
 - a. Selalu bertanya kepada teman
 - b. Sering bertanya kepada teman
 - c. Kadang - kadang bertanya kepada teman
 - d. Jarang bertanya kepada teman
 - e. Tidak pernah bertanya kepada teman
4. Bagaimana sikap anda jika dosen tidak / kurang jelas menerangkan materi tasawuf ?
 - a. Selalu bertanya
 - b. Sering bertanya
 - c. Kadang - kadang bertanya
 - d. Jarang bertanya
 - e. Tidak pernah bertanya
5. Bagaimana aktivitas anda dalam perkuliahan tasawuf ?
 - a. Selalu memperhatikan
 - b. Sering memperhatikan
 - c. Kadang - kadang memperhatikan

- d. Jarang memperhatikan
 - e. Tidak pernah memperhatikan
6. Ketika anda mengalami kesukaran dalam memahami materi tasawuf, apakah anda berusaha untuk mengatasinya sendiri ?
 - a. Selalu berusaha untuk memahami sendiri
 - b. Sering berusaha untuk memahami sendiri
 - c. Kadang – kadang berusaha untuk memahami sendiri
 - d. Jarang berusaha untuk memahami sendiri
 - e. Tidak pernah berusaha untuk memahami sendiri
 7. Untuk menambah pengetahuan tentang tasawuf apakah anda berusaha mengikuti pengajian di luar jam perkuliahan ?
 - a. Selalu berusaha untuk mengikuti pengajian
 - b. Sering berusaha untuk mengikuti pengajian
 - c. Kadang – kadang berusaha untuk mengikuti pengajian
 - d. Jarang berusaha untuk mengikuti pengajian
 - e. Tidak pernah berusaha untuk mengikuti pengajian
 8. Berapa lama kira-kira anda menyempatkan waktu untuk membaca buku-buku tasawuf di rumah dalam setiap minggunya ?
 - a. 4 hari / lebih
 - b. 3 hari
 - c. 2 hari
 - d. 1 hari
 - e. tidak pernah
 9. Apabila perkuliahan tasawuf sedang berlangsung mahasiswa harus membuat situasi kelas selalu tenang, apakah anda melakukannya ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang – kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah
 10. Apakah setiap perkuliahan khususnya mata kuliah tasawuf, anda datang tepat waktu ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang – kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah
 11. Dalam mengerjakan tugas tasawuf yang berkelompok, apakah anda berusaha mengerjakannya secara bersama-sama ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang – kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah

12. Ketika Proses Belajar Mengajar (PBM), berlangsung dosen sering melontarkan permasalahan, apakah anda ikut serta memecahkan masalah dan mempertahankan pendapat anda ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang – kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah
13. Apa yang anda lakukan jika berbeda pendapat dengan teman / dosen dalam memahami materi tersebut ?
 - a. Selalu memegang teguh pendapat sendiri
 - b. Sering memegang teguh pendapat sendiri
 - c. Kadang – kadang memegang teguh pendapat sendiri
 - d. Jarang memegang teguh pendapat sendiri
 - e. Tidak pernah memegang teguh pendapat sendiri
14. Setelah PBM dosen biasanya memberikan tugas, apakah anda suka mengulur-ngulur waktu untuk menyerahkan tugas tersebut kepada dosen ?
 - a. Selalu mengulur-ngulur
 - b. Sering mengulur-ngulur
 - c. Kadang – kadang mengulur-ngulur
 - d. Jarang mengulur-ngulur
 - e. Tidak pernah mengulur-ngulur
15. Bila dosen mengadakan tanya jawab / melontarkan permasalahan, apa yang anda lakukan ?
 - a. Selalu ikut memecahkan masalah
 - b. Sering ikut memecahkan masalah
 - c. Kadang – kadang ikut memecahkan masalah
 - d. Jarang ikut memecahkan masalah
 - e. Tidak pernah ikut memecahkan masalah
16. Bila terdapat masalah yang kurang jelas pada waktu belajar tasawuf di kelas, apakah anda berusaha di luar kelas agar masalah tersebut dapat dipahami ?
 - a. Selalu berusaha
 - b. Sering berusaha
 - c. Kadang - kadang berusaha
 - d. Jarang berusaha
 - e. Tidak pernah berusaha
17. Apabila teman anda ada yang bertanya pada dosen, apa yang anda lakukan ?
 - a. Selalu ikut berpendapat
 - b. Sering ikut berpendapat
 - c. Kadang – kadang ikut berpendapat
 - d. Jarang ikut berpendapat
 - e. Tidak pernah ikut berpendapat
18. Apabila hasil tes Mata kuliah Tasawuf anda kurang / jelek sementara teman – teman anda memperoleh hasil yang baik, apakah anda berusaha agar lebih baik lagi ?
 - a. Selalu berusaha

- b. Sering berusaha
 c. Kadang –kadang berusaha
 d. Jarang berusaha
 e. Tidak pernah berusaha
19. Dalam satu minggu berapa kali kegiatan belajar tasawuf dilakukan oleh anda di rumah ?
 a. 4 kali atau lebih
 b. 3 kali
 c. 2 kali
 d. 1 kali
 e. Tidak pernah
20. Berapa kali rata-rata anda belajar tasawuf secara berkelompok ?
 a. 4 kali atau lebih
 b. 3 kali
 c. 2 kali
 d. 1 kali
 e. Tidak pernah
21. Dalam pelaksanaan PBM (Proses Belajar Mengajar) tasawuf digunakan metode ceramah, berapa kali rata-rata anda mengikuti KBM melalui metode ceramah dalam 1 bulan ?
 a. 4 kali atau lebih
 b. 3 kali
 c. 2 kali
 d. 1 kali
 e. Tidak pernah
22. Ketika anda mengikuti PBM tasawuf rata-rata berapa kali anda mengajukan pertanyaan dalam setiap minggunya ?
 a. Setiap PBM
 b. 3 – 4 kali
 c. 2 kali
 d. 1 kali
 e. Tidak pernah
23. Apakah anda merasa kesulitan dalam mencari buku-buku tasawuf yang anda perlukan untuk membuat tugas yang diberikan oleh dosen tasawuf ?
 a. Setiap ada tugas merasa kesulitan
 b. Sering merasa kesulitan
 c. Kadang –kadang merasa kesulitan
 d. Jarang merasa kesulitan
 e. Tidak pernah merasa kesulitan
24. Selama mengikuti PBM tasawuf rata-rata berapa kali buku tasawuf yang dapat anda pelajari dalam setiap semester ?
 a. 5 buku sampai lebih
 b. 4 buku
 c. 3 buku
 d. 2 buku 1 buku
 e. Tidak pernah

25. Bagaimana sikap / perasaan anda dalam mengikuti PBM tasawuf?
- a. Sangat senang /sangat bersemangat
 - b. Senang / bersemangat
 - c. Biasa saja
 - d. Kurang puas / kurang bersemangat
 - e. Tidak senang / tidak bersemangat



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

ANGKET PENGAMALAN TQN

Nama :
 Fakultas/Jurusan :
 Semester :
 Asal Sekolah : MA/MAK/SMK/SMU

Petunjuk:

1. Pernyataan-pernyataan di bawah ini mungkin menggambarkan apa yang telah anda alami atau apa yang mungkin terjadi (masih dalam imajinasi).
2. Anda tentu saja memiliki sikap terhadap setiap pernyataan. Nyatakan sikap anda dengan membubuhkan tanda cek (✓) pada isian yang sesuai.

Soal-Soal :

1. Berapa kali anda di talqin ?
 - a. Sering
 - b. 6 – 7 kali
 - c. 4 – 5 kali
 - d. 2 – 3 kali
 - e. 1 kali
2. Apa yang anda rasakan setelah anda di talqin?
 - a. Sangat tenang
 - b. Tenang
 - c. Biasa-biasa saja
 - d. Tidak ada perubahan
 - e. Tidak tenang
3. Ketika di talqin, apakah anda berusaha memahami dan mengerti apa yang di jelaskan oleh guru mursyid atau wakil talqin ?
 - a. Selalu berusaha
 - b. Sering berusaha
 - c. Kadang – kadang berusaha
 - d. Jarang berusaha
 - e. Tidak pernah berusaha
4. Apa tujuan anda ditalqin ?
 - a. Tidak mempunyai tujuan apa - apa
 - b. Agar mempunyai guru supaya bersambung sampai kepada Rasulullah
 - c. Agar mempunyai guru Thoriqot
 - d. Untuk mengetahui tata cara berzikir kepada Allah
 - e. Semua benar kecuali (a)
5. Salah satu amalan TQN adalah zikir jahar dan zikir khofi, apakah anda berusaha melakukan kedua zikir tersebut ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang – kadang
 - d. Jarang



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

- e. Tidak pernah
6. Apa yang anda rasakan ketika berzikir jahar ?
- Sangat tenang
 - Tenang
 - Biasa-biasa saja
 - Tidak ada perbedaan
 - Tidak tenang
7. Apa yang anda rasakan ketika berzikir khofi ?
- Sangat tenang
 - Tenang
 - Biasa-biasa saja
 - Tidak ada perbedaan
 - Tidak tenang
8. Berapa kali anda melakukan zikir jahar setiap harinya ?
- Setiap selesai shalat
 - 5 kali waktu shalat
 - 4 kali waktu shalat
 - 3 kali waktu shalat
 - 2 – 1 kali waktu shalat
9. Khataman adalah termasuk amalan mingguan, baik juga jika dilakukan setiap hari, apakah anda berusaha melakukannya setiap hari ?
- Selalu
 - Sering
 - Kadang – kadang
 - Jarang
 - Tidak pernah
10. Berapa kali anda melakukan amalan khataman dalam setiap minggunya ?
- Setiap hari
 - 5 – 6 kali
 - 4 – 3 kali
 - 2 – 1 kali
 - Tidak pernah
11. Ketika anda melakukan amalan khataman, apa yang anda lakukan ?
- Sendiri tanpa melihat buku khataman
 - Secara berjamaah dan mengikuti
 - Secara berjamaah
 - Sendiri dengan melihat buku khataman
 - Tidak mengikuti dengan serius
12. Ketika anda melakukan amalan khataman secara berjamaah, apakah anda melakukannya secara khusus ?
- Selalu
 - Sering
 - Kadang – kadang
 - Jarang
 - Tidak pernah



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

13. Manaqib adalah membacakan dan meneladani kisah kehidupan seseorang, membacakan manaqib Syekh Abdul Qadir Jaelani berarti meneladani kisah dalam kehidupannya, apakah anda berusaha melakukannya ?
- Selalu
 - Sering
 - Kadang – kadang
 - Jarang
 - Tidak pernah
14. Acara manaqiban di Suryalaya dilakukan setiap tanggal 11 bulan Masehi, apakah anda berusaha untuk mengikutinya ?
- Selalu
 - Sering
 - Kadang – kadang
 - Jarang
 - Tidak pernah
15. Untuk meningkatkan amalan-amalan pribadi, apakah anda berusaha mengikuti pengajian manaqiban di luar daerah Suryalaya ?
- Selalu
 - Sering
 - Kadang – kadang
 - Jarang
 - Tidak pernah
16. Apakah bagi yang belum di talqin atau belum ikhwan dapatkah jika mengamalkan manaqiban secara rutin di rumahnya ?
- Sangat baik mengamalkannya
 - Baik mengamalkannya
 - Cukup baik mengamalkannya
 - Kurang baik mengamalkannya
 - Tidak baik mengamalkannya
17. Dalam buku manaqib, manqabah Syikh Abdul Qadir al-Jaelani adalah 56 butir, apakah dengan jumlah 56 tersebut sudah mencakup seluruh kehidupan Syekh Abdul Qadir al-Jaelani ?
- Sangat mencakup seluruhnya
 - Mencakup seluruhnya
 - Cukup mencakup
 - Kurang mencakup
 - Tidak mencakup
18. Riyadoh adalah amalan-amalan tambahan dari guru mursyid dengan tujuan untuk melatih jiwa, mempermudah cita-cita dan keinginan, apakah anda berusaha melakukan riyadoh tersebut ?
- Selalu
 - Sering
 - Kadang – kadang
 - Jarang
 - Tidak pernah

19. Jika anda mengalami kesulitan dalam kehidupan anda, apakah anda berusaha menyelesaikan kesulitan tersebut salah satunya dengan melakukan riyadoh ?
- Selalu
 - Sering
 - Kadang – kadang
 - Jarang
 - Tidak pernah
20. Apakah anda berusaha menyelesaikan amalan riyadoh yang anda minta kepada guru mursyid ?
- Selalu
 - Sering
 - Kadang – kadang
 - Jarang
 - Tidak pernah
21. Apa yang anda rasakan setelah amalan riyadoh tersebut selesai dilakukan ?
- Sangat tenang
 - Tenang
 - Biasa-biasa saja
 - Tidak ada perubahan
 - Tidak tenang
22. Ziarah Alah mengunjungi makam seseorang yang dimulyakan, kemuarga yang disayangi, apakah anda melakukan hal tersebut ?
- Selalu
 - Sering
 - Kadang-kadang
 - Jarang
 - Tidak Pernah
23. Ziarah bertujuan untuk mengingatkan kita pada kematian, mengambil pelajaran dari kehidupan para shalihin dan mendoa'akan kepada orang yang sudah meninggal, apakah ketika anda berziarah bertujuan seperti itu ?
- Selalu
 - Sering
 - Kadang-kadang
 - Jarang
 - Tidak pernah
24. Tradisi ziarah di Suryalaya, selain ziarah ke Tanah Suci Mekah, biasa juga melaksanakan ziarah ke makam para wali songo dan makam abah sepuh sebagai pendiri Pesantren Suryalaya, apakah anda berusaha melakukan hal tersebut ?
- Selalu
 - Sering
 - Kadang-kadang
 - Jarang
 - Tidak pernah



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

25. Seringkah anda berziarah ke makam para wali ?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
MAGISTER STUDI ISLAM
YOGYAKARTA

Jl. Dernangan Baru No. 24 Lantai II, Yogyakarta 55281, Telp./Fax. (0274) 523037; Website: www.uin-sri-ugm.net; E-mail: info@msi-ii.net

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

SURAT KEPUTUSAN KETUA
MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
No : 013/PS-MSI/Kpts/IV/2006

Tentang

Pengangkatan Dosen Pembimbing Tesis
Mahasiswa Magister Studi Islam (S-2)
Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia
Tahun Akademik 2005/2006

Bismillahirrahmanirrahim

Ketua Magister Studi Islam (S-2) Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia setelah :

- Menimbang :
1. Bahwa untuk kelancaran proses bimbingan tesis mahasiswa Magister Studi Islam (S-2) Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia pada tahun akademik 2005/2006 perlu dikeluarkan Surat Keputusan tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing.
 2. Bahwa untuk memperlancar proses bimbingan tesis tersebut pengangkatan pembimbing disesuaikan dengan keahlian dan disiplin ilmu yang dikuasainya.
- Mengingat :
1. Undang-Undang No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
 2. Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi.
 3. Keputusan Menteri Agama RI. No. 805 Tahun 1997 tentang Pembentukan Magister Ilmu Agama Islam pada Program Pascasarjana UIN.
 4. Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam No.1:/131/1997 tentang izin Operasional Penyelenggaraan Magister Ilmu Agama Islam Program Pascasarjana UIN.
 5. Statuta Universitas Islam Indonesia Pasal 8 dan 15.
 6. Surat keputusan Pengurus Harian Badan Wakaf UIN No. 08 A Tahun 1997 tentang Pembentukan Magister Ilmu Agama Islam pada Program Pascasarjana UIN.
 7. Surat Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI No: 025/BAN-PT/Ak-1/S2/AN/2000 tentang Hasil dan Peringkat Akreditasi Program Studi untuk Program Magister di Perguruan Tinggi.



8. Sertifikat Badan Akreditasi Nasional untuk Magister Studi Islam Program Pascasarjana UII Nomor: 00226/Ak-I-25/UHISIS/IX/2000 dengan nilai U (Unggul).
9. Surat Keputusan Rektor No. 418/SK. Rek/Kek/X/2001. tentang pengangkatan Pengelola Program Magister di Lingkungan Universitas Islam Indonesia.
10. Surat Keputusan Ketua Program MSI No. 024/PS-MSI/Kpts/VII/2002 tentang Pedoman Penyelenggaraan Magister Studi Islam Program Pascasarjana UII.

MEMUTUSKAN

Menerapkan dan Mengangkat : Nama Dosen yang tercantum dalam lampiran surat keputusan ini sebagai Dosen Pembimbing tesis Mahasiswa Magister Studi Islam Program Pascasarjana UII pada semester genap tahun akademik 2005/2006.

Surat Keputusan ini berlaku Semester Genap Tahun Akademik 2005/2006 dan akan ditinjau kembali dan dibetulkan sebagaimana mestinya jika terdapat kekeliruan di dalamnya.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada tanggal : 8 April 2006
Ketua Program



Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS



Lampiran SK. Ketua Magister Studi Islam (S2) Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia
 Nomor : 013/PS-MSI/Kpts/IV/2006
 Tentang : Pengangkatan Dosen Pembimbing

No	Nama	No. Pokok	Konsentrasi	Judul Tesis	Pembimbing
1.	Nur Sirryana Handayani	04913084	Pendidikan Islam	PENGARUH MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR KULIAH TASAWUF TERHADAP PENGAMALAN TQN (studi Deskriptif Analitik pada Mahasiswa ILMU Suryalaya Kabupaten Tasikmalaya)	Prof. Dr. H. Tafar, MA
2.	Eman Sulaeman	04913077	Pendidikan Islam	PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI SISWA DALAM BERORGANISASI OSIS (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Negeri Meparah Panjalu Kabupaten Ciamis)	Dr. Syahidin, MPd
3.	Priatna	04913086	Pendidikan Islam	PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL (ESQ) KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU (Studi pada Guru SD Negeri Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis Tahun Pelajaran 2005/2006)	Dr. Syahidin, MPd
4.	Nurhamzah	03913085	Pendidikan Islam	PENDIDIKAN SPIRITUAL SEBAGAI MOTIVASI PENDIDIKAN AHLAK (Studi terhadap Praktek Latihan Spiritual Tarekat Qadiriyyah Naqshabandiyah Pondok Pesantren Suryalaya)	Prof. Dr. Juhaya S. Praja
5.	Raden Nurhayati	04913088	Pendidikan Islam	PENDIDIKAN DINI PADA ANAK MENURUT UNDANG-UNDANG SISDIKNAS DAN HUKUM ISLAM (Studi pada Anak Usia 7 s/d 12 Tahun)	Prof. Dr. Juhaya S. Praja
6.	Sri Nurhayati	04913164	Pendidikan Islam	PERAWATAN PENYAKIT MENTAL DENGAN METODE INABAHI DI PONDOK INABAHI PUTRI 17 SUKAMULYA KECAMATAN CILIAURBEUTI KABUPATEN CIAMIS	Prof. Dr. Juhaya S. Praja



Dikeluarkan di : Yogyakarta
 Pada tanggal : 8 April 2006

Ketua Program

UNIVERSITAS
 ISLAM
 INDONESIA

Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, M.S.



**PROGRAM PASCASARJANA (S2) MAGISTER STUDI ISLAM
KERJASAMA UII YOGYAKARTA - IAILM SURYALAYA**

Kode Pos 46158 Telp. (0265) 455808 Fax. (0265) 455809
Website : www.suryalaya.org E-mail : lailm@suryalaya.org



Nomor : /PPS/IAiLM/VI/2006
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Riset

Kepada Yang Terhormat,
Rektor IAILM Suryalaya
di
Suryalaya

Assalamu'alaikum Wr.Wbr.

Direktur Program Pasca Sarjana Kerjasama UII Yogyakarta – IAILM Suryalaya menerangkan bahwa :

Nama : Nur Sirryana Handayani
Tempat, Tgl.Lahir : Tasikmalaya, 2 Maret 1982
NIM : 04913084
Alamat : Pondok Pesantren Suryalaya RT 01:02 Ds.Tanjungkerta Kec.
Pagerageung Kab.Tasikmalaya

Dalam rangka menyelesaikan tesis, sebagai salah satu syarat untuk menempuh ujian sarjana Program Pasca Sarjana kerjasama UII Yogyakarta – IAILM Suryalaya, mahasiswa tersebut bermaksud mengadakan riset pada instansi yang bapak pimpin mulai bulan April sampai dengan bulan Juli 2006.

Adapun judul penelitiannya adalah :
**PENGARUH MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR MATA KULIAH
TASAWUF TERHADAP PENGAMALAN TQN (Studi Analisis Deskriptif pada mahasiswa IAILM Suryalaya Tasikmalaya).**

Dengan pembimbing : Prof.Dr.H.A.Tafsir, MA

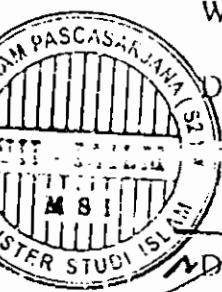
Oleh karena itu kami mohon kiranya bapak dapat membantu untuk kelancaran penelitian tersebut.

Atas bantuan bapak kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wbr.

Direktur Eksekutif,

Dr.H.Ccep Alba, MA





INSTITUT AGAMA ISLAM LATIFAH MUBAROKIYAH

PONDOK PESANTREN SURYALAYA TASIKMALAYA

STATUS TERAKREDITASI SK BAN-PT DIKNAS No. 012/BAN-PT/AK-IV/VI/2000

Kode Pos 46158 Telp. (0265) 455808 Fax (0265) 455809 E-Mail : iailm@suryalaya.org

SURAT KETERANGAN

Nomor :112/A-01/IAILM/VIII/2006

Rektor Institut Agama Islam (IAILM) Pondok Pesantren Suryalaya dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **NUR SIRRYANA HANDAYANI**
Tempat, Tgl. lahir : Tasikmalaya, 2 Maret 1982
NIM : 04913084
Alamat : Pondok Pesantren Suryalaya RT 01/02
Ds.Tanjungkerta Kec.Pagerageung Tasikmalaya

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di IAILM Suryalaya dari bulan April – Juli 2006 dengan judul : "PENGARUH MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR MATA KULIAH TASAWUF TERHADAP PENGAMALAN TQN" (Studi Analisis Deskriptif pada mahasiswa IAILM Suryalaya Tasikmalaya).

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Suryalaya, 12 Agustus 2006

Rektor,

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Prof.Dr.Juhaya S.Praja

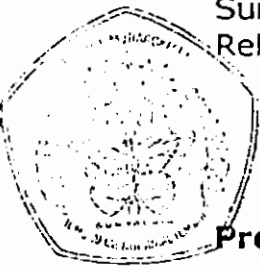
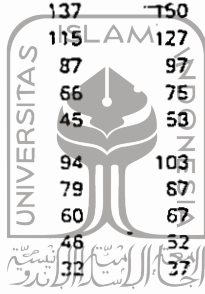


Table B.1 Sample sizes for detecting a statistically significant correlation coefficient.

ρ	α		Power $1 - \beta$								
	2-sided	1-sided	0.50	0.65	0.70	0.75	0.80	0.85	0.90	0.95	0.99
0.05	0.01	0.005	2652	3504	3841	4221	4666	5213	5944	7116	9599
0.05	0.02	0.010	2164	2939	3248	3599	4010	4518	5201	6300	8647
0.05	0.05	0.025	1537	2199	2467	2774	3137	3588	4198	5192	7339
0.05	0.10	0.050	1083	1648	1882	2151	2471	2873	3422	4324	6300
0.05	0.20	0.100	658	1112	1305	1530	1803	2148	2626	3422	5201
0.10	0.01	0.005	662	873	957	1052	1163	1299	1481	1772	2396
0.10	0.02	0.010	540	733	810	897	999	1126	1296	1569	2153
0.10	0.05	0.025	384	549	616	692	782	894	1046	1293	1827
0.10	0.10	0.050	271	412	470	537	617	717	853	1078	1569
0.10	0.20	0.100	166	279	326	383	450	536	655	853	1296
0.15	0.01	0.005	293	386	423	465	514	574	654	782	1055
0.15	0.02	0.010	239	324	358	397	442	498	572	693	950
0.15	0.05	0.025	171	243	273	306	346	396	462	571	807
0.15	0.10	0.050	121	183	209	238	273	317	377	476	693
0.15	0.20	0.100	74	124	145	170	200	238	290	377	572
0.20	0.01	0.005	164	216	236	260	287	320	365	436	587
0.20	0.02	0.010	134	181	200	222	247	278	319	386	529
0.20	0.05	0.025	95	136	153	171	193	221	258	319	450
0.20	0.10	0.050	68	103	117	133	153	177	211	266	385
0.20	0.20	0.100	43	70	82	96	112	133	162	211	319
0.25	0.01	0.005	104	137	150	164	182	203	231	276	371
0.25	0.02	0.010	85	115	127	141	155	176	202	244	334
0.25	0.05	0.025	61	87	97	109	123	140	164	202	284
0.25	0.10	0.050	44	66	75	85	97	113	134	168	244
0.25	0.20	0.100	28	45	53	61	72	85	103	134	202
0.30	0.01	0.005	72	94	103	113	124	139	158	189	255
0.30	0.02	0.010	59	79	87	97	107	121	138	167	228
0.30	0.05	0.025	43	60	67	75	84	96	112	138	194
0.30	0.10	0.050	31	46	52	59	67	78	92	116	167
0.30	0.20	0.100	20	32	37	43	50	59	71	82	138
0.35	0.01	0.005	52	68	75	82	90	100	114	136	182
0.35	0.02	0.010	43	58	63	70	78	87	100	121	160
0.35	0.05	0.025	31	44	49	55	61	70	81	100	140
0.35	0.10	0.050	23	33	38	43	49	56	67	84	121
0.35	0.20	0.100	15	23	27	31	36	43	52	67	100
0.40	0.01	0.005	40	51	56	61	68	75	85	102	135
0.40	0.02	0.010	33	44	48	53	59	66	75	90	123
0.40	0.05	0.025	24	33	37	41	46	53	61	75	105
0.40	0.10	0.050	18	26	29	33	37	43	50	63	90
0.40	0.20	0.100	12	18	21	24	28	33	39	50	75
0.45	0.01	0.005	31	40	44	48	52	58	66	78	105
0.45	0.02	0.010	26	34	37	41	45	51	58	70	95
0.45	0.05	0.025	19	26	29	32	36	41	47	58	81
0.45	0.10	0.050	14	20	23	26	29	33	39	49	70
0.45	0.20	0.100	10	15	17	19	22	26	31	39	59
0.50	0.01	0.005	25	32	34	38	41	46	52	62	82
0.50	0.02	0.010	21	27	30	32	36	40	46	55	74
0.50	0.05	0.025	15	21	23	26	29	32	37	46	64
0.50	0.10	0.050	12	16	18	20	23	26	31	38	55
0.50	0.20	0.100	8	12	14	15	18	20	24	31	46
0.55	0.01	0.005	20	26	28	30	33	37	42	49	65
0.55	0.02	0.010	17	22	24	26	29	32	37	44	59
0.55	0.05	0.025	13	17	19	21	23	25	30	37	51
0.55	0.10	0.050	10	14	15	17	19	21	25	31	44
0.55	0.20	0.100	7	10	11	13	15	17	20	25	37



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

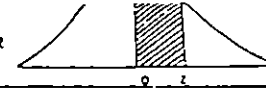
Table 8.1 Continued.

ρ	α		Power $1 - \beta$							
	2-sided	1-sided	0.50	0.65	0.70	0.75	0.80	0.85	0.90	0.95
0.60	0.01	0.005	17	21	23	25	27	30	34	40
0.60	0.02	0.010	14	18	20	21	24	26	30	36
0.60	0.05	0.025	11	14	16	17	19	21	25	30
0.60	0.10	0.050	8	11	13	14	16	18	21	25
0.60	0.20	0.100	6	9	10	11	12	14	16	21
0.65	0.01	0.005	14	17	19	20	22	24	27	32
0.65	0.02	0.010	12	15	16	18	19	22	24	29
0.65	0.05	0.025	9	12	13	14	16	18	20	24
0.65	0.10	0.050	7	10	11	12	13	15	17	21
0.65	0.20	0.100	6	8	8	9	10	12	14	17
0.70	0.01	0.005	12	14	16	17	18	20	23	26
0.70	0.02	0.010	10	13	14	15	16	18	20	24
0.70	0.05	0.025	8	10	11	12	13	15	17	20
0.70	0.10	0.050	7	8	9	10	11	12	14	17
0.70	0.20	0.100	5	7	7	8	9	10	12	14
0.75	0.01	0.005	10	12	13	14	15	17	19	22
0.75	0.02	0.010	9	11	11	12	13	15	17	19
0.75	0.05	0.025	7	9	9	10	11	12	14	17
0.75	0.10	0.050	6	7	8	9	9	10	12	14
0.75	0.20	0.100	5	6	6	7	8	9	10	12
0.80	0.01	0.005	8	10	11	12	13	14	15	18
0.80	0.02	0.010	7	9	10	10	11	12	14	16
0.80	0.05	0.025	6	8	9	9	9	10	12	14
0.80	0.10	0.050	5	6	7	7	8	9	10	12
0.80	0.20	0.100	5	5	6	6	7	7	8	10
0.85	0.01	0.005	7	9	9	10	10	11	12	14
0.85	0.02	0.010	6	8	8	9	9	10	11	13
0.85	0.05	0.025	6	7	7	7	8	9	10	11
0.85	0.10	0.050	5	6	6	6	7	8	9	10
0.85	0.20	0.100	4	5	5	5	5	6	7	9
0.90	0.01	0.005	6	7	7	8	8	9	10	11
0.90	0.02	0.010	6	6	7	7	8	8	9	10
0.90	0.05	0.025	5	6	6	6	7	7	8	9
0.90	0.10	0.050	4	5	5	5	5	6	7	8
0.90	0.20	0.100	4	4	5	5	5	6	6	7
0.95	0.01	0.005	5	6	6	6	7	7	8	8
0.95	0.02	0.010	5	5	5	6	6	7	7	8
0.95	0.05	0.025	4	5	5	5	6	6	6	7
0.95	0.10	0.050	4	4	5	5	5	5	6	6
0.95	0.20	0.100	4	4	4	4	5	5	5	6

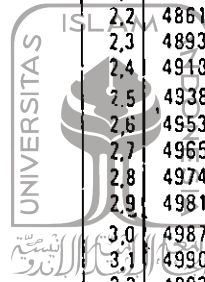


UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR A
 LUAS DI BAWAH KURVA NORMAL BAKU DARI 0 KE z
 (Bilangan dalam badan daftar menyatakan desimal)



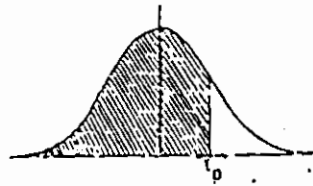
z	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9
0,0	0000	0040	0080	0120	0160	0199	0239	0279	0319	0359
0,1	0398	0438	0478	0517	0557	0596	0636	0675	0714	0754
0,2	0793	0832	0871	0910	0948	0987	1025	1064	1103	1141
0,3	1179	1217	1255	1293	1331	1368	1406	1443	1480	1517
0,4	1554	1591	1628	1664	1700	1736	1772	1808	1844	1879
0,5	1915	1950	1985	2019	2054	2088	2123	2157	2190	2224
0,6	2258	2291	2324	2357	2389	2422	2454	2485	2518	2549
0,7	2580	2612	2642	2673	2704	2734	2764	2794	2823	2852
0,8	2881	2910	2939	2967	2995	3023	3051	3078	3106	3133
0,9	3159	3185	3212	3238	3264	3289	3315	3340	3365	3389
1,0	3413	3438	3461	3485	3508	3531	3554	3577	3599	3621
1,1	3643	3665	3686	3708	3729	3749	3770	3790	3810	3830
1,2	3849	3869	3888	3907	3925	3944	3962	3980	3997	4015
1,3	4032	4049	4066	4082	4099	4115	4131	4147	4162	4177
1,4	4192	4207	4222	4236	4251	4265	4279	4292	4306	4319
1,5	4332	4345	4357	4370	4382	4394	4406	4418	4429	4441
1,6	4452	4463	4474	4484	4495	4505	4515	4525	4535	4545
1,7	4554	4564	4573	4582	4591	4599	4608	4616	4625	4633
1,8	4641	4649	4656	4664	4671	4678	4686	4693	4699	4706
1,9	4713	4719	4726	4732	4738	4744	4750	4756	4761	4767
2,0	4772	4778	4783	4788	4793	4798	4803	4808	4812	4817
2,1	4821	4826	4830	4834	4838	4842	4846	4850	4854	4857
2,2	4861	4864	4868	4871	4875	4878	4881	4884	4887	4890
2,3	4893	4896	4898	4901	4904	4906	4909	4911	4913	4916
2,4	4918	4920	4922	4925	4927	4929	4931	4932	4934	4936
2,5	4938	4940	4941	4943	4945	4946	4948	4949	4951	4952
2,6	4953	4955	4956	4957	4959	4960	4961	4962	4963	4964
2,7	4965	4966	4967	4968	4969	4970	4971	4972	4973	4974
2,8	4974	4975	4976	4977	4977	4978	4979	4979	4980	4981
2,9	4981	4982	4982	4983	4984	4984	4985	4985	4986	4986
3,0	4987	4987	4987	4988	4988	4989	4989	4989	4990	4990
3,1	4990	4991	4991	4991	4992	4992	4992	4992	4993	4993
3,2	4993	4993	4994	4994	4994	4994	4994	4995	4995	4995
3,3	4995	4995	4995	4996	4996	4996	4996	4996	4996	4997
3,4	4997	4997	4997	4997	4997	4997	4997	4997	4997	4998
3,5	4998	4998	4998	4998	4998	4998	4998	4998	4998	4998
3,6	4998	4998	4998	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999
3,7	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999
3,8	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999
3,9	5000	5000	5000	5000	5000	5000	5000	5000	5000	5000



UNIVERSITAS
 ISLAM
 INDONESIA

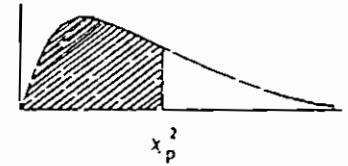
Sumber: Metode Statistika, P.P. Sudjana, M.A., M.Sc., Tarsito, Bandung, 1982.

Nilai Persentil
Untuk Distribusi t
 $\nu = dk$
(Bilangan Dalam Badan Datar Menyatakan i_p)



ν	$t_{0,995}$	$t_{0,99}$	$t_{0,975}$	$t_{0,95}$	$t_{0,90}$	$t_{0,80}$	$t_{0,75}$	$t_{0,70}$	$t_{0,60}$	$t_{0,55}$
1	63,66	31,82	12,71	6,31	3,08	1,376	1,000	0,727	0,325	0,158
2	9,97	6,96	4,30	2,92	1,89	1,061	0,819	0,617	0,289	0,142
3	5,84	4,54	3,18	2,35	1,64	0,978	0,755	0,584	0,277	0,137
4	4,60	3,75	2,78	2,13	1,53	0,941	0,741	0,569	0,271	0,134
5	4,03	3,36	2,75	2,02	1,48	0,920	0,727	0,559	0,267	0,132
6	3,71	3,14	2,45	1,94	1,44	0,906	0,718	0,553	0,265	0,131
7	3,50	3,00	2,36	1,90	1,42	0,896	0,711	0,549	0,263	0,130
8	3,36	2,90	2,31	1,86	1,40	0,889	0,706	0,546	0,262	0,130
9	3,25	2,82	2,26	1,83	1,38	0,883	0,703	0,543	0,261	0,129
10	3,17	2,76	2,23	1,81	1,37	0,879	0,700	0,542	0,260	0,129
11	3,11	2,72	2,20	1,80	1,36	0,876	0,697	0,540	0,260	0,129
12	3,06	2,68	2,18	1,78	1,36	0,873	0,695	0,539	0,259	0,128
13	3,01	2,65	2,16	1,77	1,35	0,870	0,694	0,538	0,259	0,128
14	2,98	2,62	2,14	1,76	1,34	0,868	0,692	0,537	0,258	0,128
15	2,95	2,60	2,13	1,75	1,34	0,866	0,691	0,536	0,258	0,128
16	2,92	2,58	2,12	1,75	1,34	0,865	0,690	0,535	0,258	0,128
17	2,90	2,57	2,11	1,74	1,33	0,863	0,689	0,534	0,257	0,128
18	2,88	2,55	2,10	1,73	1,33	0,862	0,688	0,534	0,257	0,127
19	2,86	2,54	2,09	1,73	1,33	0,861	0,688	0,533	0,257	0,127
20	2,84	2,53	2,09	1,72	1,32	0,860	0,687	0,533	0,257	0,127
21	2,83	2,52	2,08	1,72	1,32	0,859	0,686	0,532	0,257	0,127
22	2,82	2,51	2,07	1,72	1,32	0,858	0,686	0,532	0,256	0,127
23	2,81	2,50	2,07	1,71	1,32	0,858	0,685	0,532	0,256	0,127
24	2,80	2,49	2,06	1,71	1,32	0,857	0,685	0,531	0,256	0,127
25	2,79	2,48	2,06	1,71	1,32	0,856	0,684	0,531	0,256	0,127
26	2,78	2,48	2,06	1,71	1,32	0,856	0,684	0,531	0,256	0,127
27	2,77	2,47	2,05	1,70	1,31	0,855	0,684	0,531	0,256	0,127
28	2,76	2,47	2,05	1,70	1,31	0,855	0,683	0,530	0,256	0,127
29	2,76	2,46	2,04	1,70	1,31	0,854	0,683	0,530	0,256	0,127
30	2,75	2,46	2,04	1,70	1,31	0,854	0,683	0,530	0,256	0,127
40	2,70	2,42	2,02	1,68	1,30	0,851	0,681	0,529	0,255	0,126
60	2,66	2,39	2,00	1,67	1,30	0,848	0,679	0,527	0,254	0,126
120	2,62	2,36	1,98	1,66	1,29	0,845	0,677	0,526	0,254	0,126
∞	2,58	2,33	1,96	1,645	1,28	0,842	0,674	0,524	0,253	0,126

Nilai Persentil
Untuk Distribusi χ^2
 $\nu = dk$
(Bilangan Dalam Badan Datar Menyatakan χ^2_p)



ν	$\chi^2_{0,995}$	$\chi^2_{0,99}$	$\chi^2_{0,975}$	$\chi^2_{0,95}$	$\chi^2_{0,90}$	$\chi^2_{0,10}$	$\chi^2_{0,05}$	$\chi^2_{0,025}$	$\chi^2_{0,01}$	$\chi^2_{0,005}$
1	7,88	5,63	5,02	3,84	2,71	0,016	0,004	0,001	0,0002	0,000
2	10,6	9,21	7,38	5,99	4,61	0,211	0,103	0,051	0,0201	0,010
3	12,8	11,3	9,35	7,81	6,25	0,584	0,352	0,216	0,115	0,072
4	14,9	13,3	11,1	9,49	7,78	1,06	0,711	0,484	0,297	0,207
5	16,7	15,1	12,8	11,1	9,24	1,61	1,15	0,831	0,554	0,412
6	18,5	16,8	14,4	12,6	10,6	2,20	1,64	1,24	0,872	0,676
7	20,3	18,5	16,0	14,1	12,0	2,82	2,17	1,69	1,24	0,989
8	22,0	20,1	17,5	15,5	13,4	3,49	2,73	2,18	1,65	1,34
9	23,6	21,7	19,0	16,9	14,7	4,17	3,33	2,70	2,09	1,73
10	25,2	23,2	20,5	18,3	16,0	4,87	3,94	3,25	2,56	2,15
11	26,8	24,7	21,9	19,7	17,3	5,58	4,57	3,82	3,05	2,60
12	28,3	26,2	23,3	21,0	18,5	6,30	5,23	4,40	3,57	3,07
13	29,8	27,7	24,7	22,4	19,8	7,04	5,89	5,01	4,11	3,57
14	31,3	29,1	26,1	23,7	21,1	7,79	6,57	5,63	4,66	4,07
15	32,8	30,6	27,5	25,0	22,3	8,55	7,26	6,26	5,23	4,60
16	34,3	32,0	28,8	26,3	23,5	9,31	7,96	6,91	5,81	5,14
17	35,7	33,4	30,2	27,6	24,8	10,1	8,67	7,56	6,41	5,70
18	37,2	34,8	31,5	28,9	26,0	10,9	9,39	8,23	7,01	6,26
19	38,6	36,2	32,9	30,1	27,2	11,7	10,1	8,91	7,63	6,84
20	40,0	37,6	34,2	31,4	28,4	12,4	10,9	9,59	8,26	7,43
21	41,4	38,9	35,5	32,7	29,6	13,2	11,6	10,3	8,90	8,03
22	42,8	40,3	36,8	33,9	30,8	14,0	12,3	11,0	9,54	8,64
23	44,2	41,6	38,1	35,2	32,0	14,8	13,1	11,7	10,2	9,26
24	45,6	43,0	39,4	36,4	33,2	15,7	13,8	12,4	10,9	9,89
25	46,9	44,3	40,6	37,7	34,4	16,5	14,6	13,1	11,5	10,5
26	48,3	45,6	41,9	38,9	35,6	17,3	15,4	13,8	12,2	11,2
27	49,6	47,0	43,2	40,1	36,7	18,1	16,2	14,6	12,9	11,8
28	51,0	48,3	44,5	41,3	37,9	18,9	16,9	15,3	13,6	12,5
29	52,3	49,6	45,7	42,5	39,1	19,8	17,7	16,0	14,3	13,1
30	53,7	50,9	47,0	43,8	40,3	20,6	18,5	16,8	15,0	13,8
40	56,8	63,7	55,3	55,8	51,8	29,1	26,5	24,4	22,2	20,7
50	79,5	75,2	71,4	67,5	63,2	37,7	34,8	32,4	29,7	28,0
60	92,0	88,4	83,3	79,1	74,4	46,5	43,2	40,5	37,5	35,5
70	104,2	100,4	95,0	90,5	85,5	55,3	51,7	48,8	45,4	43,3
80	116,3	112,3	106,6	101,9	96,6	64,3	60,4	57,2	53,5	51,2
90	128,3	124,1	118,1	112,1	107,6	73,3	69,1	65,6	61,8	59,2
100	140,2	135,8	129,6	124,3	118,5	82,4	77,9	74,2	70,1	67,3



Table A15 QUANTILES OF THE LILIEFORS TEST STATISTIC FOR NORMALITY*

Sample size n	p =				
	.80	.85	.90	.95	.99
4	.300	.319	.352	.381	.417
5	.285	.299	.315	.337	.365
6	.265	.277	.294	.319	.344
7	.247	.258	.276	.300	.328
8	.233	.244	.261	.295	.331
9	.223	.233	.249	.271	.311
10	.215	.224	.239	.258	.294
11	.206	.217	.230	.249	.284
12	.199	.212	.223	.242	.275
13	.190	.202	.214	.234	.268
14	.183	.194	.207	.227	.261
15	.177	.187	.201	.220	.257
16	.173	.182	.195	.213	.250
17	.169	.177	.189	.206	.245
18	.166	.173	.184	.200	.239
19	.163	.169	.179	.195	.235
20	.160	.166	.174	.190	.231
25	.142	.147	.158	.173	.200
30	.131	.136	.144	.161	.187
Over 30	.736	.768	.805	.886	1.031
	$\frac{1}{\sqrt{n}}$	$\frac{1}{\sqrt{n}}$	$\frac{1}{\sqrt{n}}$	$\frac{1}{\sqrt{n}}$	$\frac{1}{\sqrt{n}}$

SOURCE: Adapted from Table 1 of Lilliefors (1967), with corrections.

* The entries in this table are the approximate quantiles w_p of the Lilliefors test statistic T_n as defined by Equation 6.2.4. Reject H_0 at the level α if T_n exceeds $w_{1-\alpha}$ for the particular sample size n .

Probabilities associated with the upper tail of the normal distribution

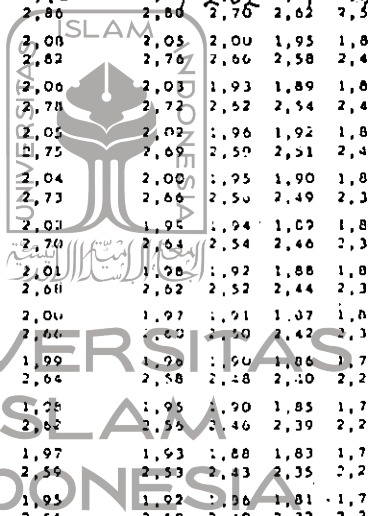
The body of the table gives one-tailed probabilities under H_0 of z . The left-hand marginal column gives various values of z to one decimal place. The top row gives various values to the second decimal place. Thus, for example, the one-tailed p of $z \geq .11$ or $z \leq -.11$ is $p = .4562$.

z	.00	.01	.02	.03	.04	.05	.06	.07	.08	.09
.0	.5000	.4960	.4920	.4880	.4840	.4801	.4761	.4721	.4681	.4641
.1	.4602	.4562	.4522	.4482	.4443	.4403	.4364	.4325	.4286	.4247
.2	.4207	.4168	.4129	.4090	.4052	.4013	.3974	.3936	.3897	.3859
.3	.3821	.3783	.3745	.3707	.3669	.3632	.3594	.3557	.3520	.3483
.4	.3446	.3409	.3372	.3336	.3300	.3264	.3228	.3192	.3156	.3121
.5	.3085	.3050	.3015	.2981	.2946	.2912	.2877	.2843	.2810	.2776
.6	.2743	.2709	.2676	.2643	.2611	.2578	.2546	.2514	.2483	.2451
.7	.2420	.2389	.2358	.2327	.2296	.2266	.2236	.2206	.2177	.2148
.8	.2110	.2080	.2061	.2033	.2005	.1977	.1949	.1922	.1894	.1867
.9	.1841	.1814	.1789	.1762	.1736	.1711	.1685	.1660	.1635	.1611
1.0	.1587	.1562	.1539	.1515	.1492	.1469	.1446	.1423	.1401	.1379
1.1	.1357	.1335	.1314	.1292	.1271	.1251	.1230	.1210	.1190	.1170
1.2	.1151	.1131	.1112	.1093	.1075	.1056	.1038	.1020	.1003	.985
1.3	.0968	.0951	.0934	.0918	.0901	.0885	.0869	.0853	.0838	.0823
1.4	.0808	.0793	.0778	.0764	.0749	.0735	.0721	.0708	.0694	.0681
1.5	.0668	.0655	.0643	.0630	.0618	.0606	.0594	.0582	.0571	.0559
1.6	.0548	.0537	.0526	.0516	.0505	.0495	.0485	.0475	.0465	.0455
1.7	.0446	.0436	.0427	.0418	.0409	.0401	.0392	.0384	.0375	.0367
1.8	.0359	.0351	.0344	.0336	.0329	.0322	.0314	.0307	.0301	.0294
1.9	.0287	.0281	.0274	.0268	.0262	.0256	.0250	.0244	.0239	.0233
2.0	.0228	.0222	.0217	.0212	.0207	.0202	.0197	.0192	.0188	.0183
2.1	.0179	.0174	.0170	.0166	.0162	.0158	.0154	.0150	.0146	.0143
2.2	.0139	.0136	.0132	.0129	.0125	.0122	.0119	.0116	.0113	.0110
2.3	.0107	.0104	.0102	.0099	.0096	.0094	.0091	.0089	.0087	.0084
2.4	.0082	.0080	.0078	.0076	.0074	.0071	.0069	.0068	.0066	.0064
2.5	.0062	.0060	.0059	.0057	.0055	.0054	.0052	.0051	.0049	.0048
2.6	.0047	.0045	.0044	.0043	.0041	.0040	.0039	.0038	.0037	.0036
2.7	.0035	.0034	.0033	.0032	.0031	.0030	.0029	.0028	.0027	.0026
2.8	.0026	.0025	.0024	.0023	.0023	.0022	.0021	.0021	.0020	.0019
2.9	.0019	.0018	.0018	.0017	.0016	.0016	.0015	.0015	.0014	.0014
3.0	.0013	.0013	.0013	.0012	.0012	.0011	.0011	.0011	.0010	.0010
3.1	.0010	.0009	.0009	.0009	.0008	.0008	.0008	.0008	.0007	.0007
3.2	.0007									
3.3	.0005									
3.4	.0003									
3.5	.00023									
3.6	.00016									
3.7	.00011									
3.8	.00007									
3.9	.00005									
4.0	.00003									



DAFTAR D (Lanjutan)

y ₂ = dk	y ₁ = dk p e m b i l a n g																								
	penyebut	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14	16	20	24	30	40	50	75	100	200	500	∞
22	4,30	3,44	3,05	2,82	2,56	2,35	2,17	2,00	1,85	1,70	1,55	1,40	1,25	1,10	0,95	0,80	0,65	0,50	0,35	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01	0,00
	7,94	5,72	4,82	4,31	3,99	3,76	3,59	3,43	3,35	3,28	3,13	2,97	2,81	2,65	2,49	2,33	2,17	2,00	1,84	1,68	1,52	1,36	1,20	1,04	0,88
23	4,28	3,42	3,03	2,80	2,54	2,33	2,15	2,00	1,85	1,70	1,55	1,40	1,25	1,10	0,95	0,80	0,65	0,50	0,35	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01	0,00
	7,88	5,66	4,76	4,26	3,94	3,71	3,54	3,41	3,30	3,21	3,14	3,07	2,97	2,89	2,78	2,70	2,62	2,53	2,45	2,41	2,37	2,32	2,28	2,26	2,26
24	4,26	3,40	3,01	2,78	2,62	2,51	2,43	2,36	2,30	2,26	2,22	2,18	2,13	2,09	2,02	1,98	1,94	1,89	1,85	1,82	1,80	1,76	1,74	1,73	1,73
	7,82	5,51	4,72	4,22	3,90	3,67	3,50	3,36	3,25	3,17	3,07	2,98	2,90	2,82	2,74	2,66	2,58	2,49	2,44	2,36	2,32	2,27	2,23	2,23	2,21
25	4,24	3,36	2,99	2,76	2,60	2,49	2,41	2,34	2,28	2,24	2,20	2,16	2,11	2,06	2,00	1,96	1,92	1,87	1,84	1,80	1,77	1,74	1,72	1,71	1,71
	7,77	5,57	4,68	4,18	3,86	3,63	3,46	3,32	3,21	3,13	3,03	2,94	2,86	2,78	2,70	2,62	2,54	2,45	2,40	2,32	2,29	2,23	2,19	2,17	2,17
26	4,22	3,37	2,89	2,74	2,59	2,47	2,39	2,22	2,27	2,22	2,18	2,13	2,08	2,05	1,99	1,95	1,90	1,85	1,82	1,78	1,76	1,72	1,70	1,69	1,69
	7,72	5,53	4,64	4,14	3,82	3,59	3,42	3,29	3,17	3,09	3,02	2,96	2,88	2,77	2,66	2,55	2,50	2,41	2,36	2,26	2,23	2,19	2,15	2,15	2,13
27	4,21	3,35	2,96	2,73	2,57	2,45	2,37	2,30	2,25	2,20	2,15	2,13	2,08	2,03	1,97	1,93	1,88	1,84	1,80	1,76	1,74	1,71	1,68	1,67	1,67
	7,68	5,49	4,60	4,11	3,79	3,56	3,39	3,26	3,14	3,06	2,98	2,93	2,83	2,74	2,63	2,55	2,47	2,39	2,31	2,25	2,21	2,16	2,12	2,10	2,10
28	4,20	3,34	2,95	2,71	2,55	2,44	2,35	2,29	2,24	2,19	2,15	2,12	2,06	2,02	1,96	1,91	1,87	1,81	1,78	1,75	1,72	1,69	1,67	1,65	1,65
	7,64	5,45	4,57	4,07	3,76	3,53	3,36	3,23	3,11	3,03	2,95	2,90	2,80	2,71	2,60	2,52	2,44	2,35	2,30	2,22	2,18	2,12	2,09	2,05	2,05
29	4,18	3,33	2,93	2,70	2,54	2,43	2,35	2,28	2,22	2,18	2,14	2,10	2,05	2,00	1,94	1,90	1,85	1,80	1,77	1,73	1,71	1,68	1,65	1,64	1,64
	7,60	5,52	4,54	4,04	3,73	3,50	3,33	3,20	3,08	3,00	2,92	2,87	2,77	2,68	2,57	2,49	2,41	2,32	2,27	2,19	2,15	2,10	2,06	2,03	2,03
30	4,17	3,32	2,92	2,69	2,53	2,42	2,34	2,27	2,21	2,16	2,12	2,09	2,04	1,99	1,93	1,89	1,84	1,79	1,76	1,72	1,69	1,66	1,64	1,62	1,62
	7,56	5,39	4,51	4,02	3,70	3,47	3,30	3,17	3,06	2,98	2,90	2,84	2,74	2,66	2,55	2,47	2,39	2,29	2,24	2,16	2,13	2,07	2,03	2,01	2,01
32	4,15	3,30	2,90	2,67	2,51	2,40	2,32	2,25	2,19	2,14	2,10	2,07	2,02	1,97	1,91	1,86	1,82	1,76	1,74	1,69	1,67	1,64	1,61	1,59	1,59
	7,50	5,34	4,46	3,97	3,66	3,42	3,25	3,12	3,01	2,94	2,86	2,80	2,70	2,62	2,51	2,42	2,34	2,25	2,20	2,12	2,08	2,02	1,98	1,96	1,96
34	4,13	3,28	2,88	2,65	2,49	2,38	2,30	2,23	2,17	2,12	2,08	2,05	2,00	1,95	1,89	1,84	1,80	1,74	1,71	1,67	1,64	1,61	1,59	1,57	1,57
	7,44	5,23	4,42	3,93	3,62	3,38	3,21	3,08	2,97	2,89	2,82	2,76	2,66	2,58	2,47	2,38	2,30	2,21	2,15	2,08	2,04	1,98	1,94	1,91	1,91
36	4,11	3,26	2,86	2,63	2,48	2,36	2,28	2,21	2,15	2,10	2,06	2,03	1,93	1,89	1,87	1,82	1,78	1,72	1,69	1,65	1,62	1,59	1,56	1,55	1,55
	7,39	5,25	4,33	3,89	3,58	3,35	3,18	3,04	2,94	2,86	2,78	2,72	2,62	2,54	2,43	2,35	2,26	2,17	2,12	2,04	2,00	1,94	1,90	1,87	1,87
38	4,10	3,25	2,85	2,62	2,46	2,35	2,26	2,19	2,14	2,09	2,05	2,02	1,92	1,96	1,92	1,85	1,80	1,76	1,71	1,67	1,63	1,60	1,57	1,54	1,53
	7,35	5,21	4,34	3,86	3,54	3,32	3,15	3,02	2,91	2,82	2,75	2,69	2,59	2,51	2,40	2,32	2,22	2,14	2,08	2,00	1,97	1,90	1,86	1,84	1,84
40	4,08	3,23	2,84	2,61	2,45	2,34	2,25	2,18	2,12	2,07	2,04	2,00	1,95	1,90	1,84	1,79	1,74	1,69	1,66	1,61	1,59	1,55	1,53	1,51	1,51
	7,31	5,18	4,31	3,83	3,51	3,29	3,12	2,99	2,88	2,80	2,73	2,66	2,56	2,49	2,37	2,29	2,20	2,11	2,05	1,97	1,94	1,88	1,84	1,81	1,81
42	4,07	3,32	2,83	2,59	2,44	2,32	2,24	2,17	2,11	2,06	2,02	1,95	1,94	1,89	1,82	1,78	1,73	1,68	1,61	1,60	1,57	1,54	1,51	1,49	1,49
	7,27	5,15	4,29	3,80	3,49	3,26	3,10	2,96	2,86	2,77	2,70	2,64	2,54	2,46	2,35	2,26	2,17	2,08	2,02	1,94	1,91	1,85	1,80	1,78	1,78
44	4,05	3,21	2,82	2,58	2,43	2,31	2,23	2,16	2,10	2,05	2,01	1,98	1,92	1,88	1,81	1,76	1,72	1,66	1,63	1,58	1,56	1,52	1,50	1,48	1,48
	7,24	5,12	4,26	3,78	3,46	3,24	3,07	2,94	2,84	2,75	2,68	2,62	2,52	2,44	2,32	2,24	2,15	2,06	2,00	1,92	1,88	1,82	1,78	1,75	1,75
46	4,03	3,20	2,81	2,57	2,42	2,30	2,22	2,14	2,09	2,04	2,00	1,97	1,91	1,87	1,80	1,75	1,71	1,65	1,62	1,57	1,54	1,51	1,48	1,46	1,46
	7,21	5,10	4,24	3,76	3,44	3,22	3,05	2,92	2,82	2,73	2,66	2,60	2,50	2,42	2,30	2,22	2,11	2,04	1,98	1,90	1,86	1,80	1,76	1,73	1,73
48	4,04	3,19	2,80	2,56	2,41	2,30	2,21	2,14	2,08	2,03	1,99	1,96	1,90	1,86	1,79	1,74	1,70	1,64	1,61	1,56	1,53	1,50	1,47	1,45	1,45
	7,19	5,06	4,22	3,74	3,42	3,20	3,04	2,90	2,80	2,71	2,64	2,58	2,48	2,40	2,28	2,20	2,11	2,02	1,96	1,88	1,84	1,78	1,73	1,70	1,70
50	4,03	3,18	2,79	2,56	2,40	2,29	2,20	2,12	2,07	2,02	1,98	1,95	1,90	1,85	1,78	1,74	1,69	1,63	1,60	1,55	1,52	1,48	1,46	1,44	1,44
	7,17	5,06	4,20	3,72	3,41	3,18	3,02	2,88	2,78	2,70	2,62	2,56	2,46	2,39	2,26	2,18	2,10	2,00	1,94	1,86	1,82	1,76	1,71	1,68	1,68
55	4,02	3,17	2,78	2,54	2,38	2,27	2,16	2,11	2,05	2,00	1,97	1,93	1,88	1,83	1,76	1,72	1,67	1,61	1,58	1,52	1,50	1,46	1,43	1,41	1,41
	7,12	5,01	4,16	3,68	3,37	3,15	2,98	2,85	2,75	2,66	2,59	2,53	2,43	2,35	2,23	2,15	2,06	1,96	1,90	1,82	1,78	1,71	1,66	1,64	1,64
60	4,00	3,15	2,76	2,52	2,37	2,25	2,17	2,10	2,04	1,99	1,95	1,92	1,86	1,81	1,75	1,70	1,65	1,59	1,56	1,50	1,48	1,44	1,41	1,39	1,39
	7,08	4,98	4,13	3,65	3,34	3,12	2,95	2,82	2,72	2,63	2,56	2,50	2,40	2,32	2,20	2,12	2,03	1,93	1,87	1,79	1,74	1,68	1,63	1,60	1,60
65	3,99	3,14	2,75	2,51	2,36	2,24	2,15	2,08	2,02	1,98	1,94	1,90	1,85	1,80	1,73	1,68	1,63	1,57	1,54	1,49	1,46	1,42	1,39	1,37	1,37
	7,04	4,95	4,10	3,62	3,31	3,09	2,93	2,79	2,70	2,61	2,54	2,47	2,37	2,30	2,18	2,09	2,00	1,94	1,84	1,76	1,71	1,64	1,60	1,56	1,56
70	3,98	3,13	2,74	2,50	2,35	2,22	2,14	2,07	2,01	1,97	1,93	1,89	1,84	1,79	1,72	1,67	1,62	1,56	1,53	1,47	1,45	1,40	1,37	1,35	1,35
	7,01	4,92	4,06	3,60	3,29	3,07	2,91	2,77	2,67	2,59	2,51	2,45	2,35	2,28	2,15	2,07	1,98	1,88	1,82	1,74	1,69	1,62	1,56	1,53	1,53



DAFTAR D (Lanjutan)

$\chi^2 = dk$ peyebut	$\chi^2 = dk$ P a m b i l												l a n g .											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14	15	20	24	30	40	50	75	100	200	500	∞
80	3,96 6,96	3,11 4,88	2,72 4,04	2,48 3,58	2,33 3,25	2,21 3,04	2,12 2,87	2,05 2,74	1,99 2,64	1,95 2,55	1,91 2,48	1,88 2,41	1,82 2,32	1,77 2,24	1,70 2,11	1,65 2,03	1,60 1,94	1,54 1,84	1,51 1,78	1,46 1,70	1,42 1,65	1,38 1,57	1,35 1,57	1,32 1,49
100	3,94 6,90	3,09 4,82	2,70 3,98	2,46 3,51	2,30 3,20	2,19 2,99	2,10 2,82	2,03 2,69	1,97 2,59	1,92 2,51	1,88 2,43	1,85 2,36	1,79 2,26	1,75 2,19	1,68 2,06	1,63 1,98	1,57 1,89	1,51 1,79	1,48 1,73	1,42 1,64	1,39 1,50	1,34 1,51	1,30 1,46	1,28 1,43
125	3,92 5,84	3,07 4,78	2,63 3,94	2,44 3,47	2,29 3,17	2,17 2,95	2,08 2,79	2,01 2,65	1,95 2,56	1,90 2,47	1,86 2,40	1,83 2,33	1,77 2,23	1,72 2,15	1,65 2,03	1,60 1,94	1,55 1,85	1,49 1,75	1,45 1,68	1,39 1,59	1,36 1,54	1,31 1,48	1,27 1,40	1,25 1,37
150	3,91 6,81	3,06 4,75	2,67 3,91	2,43 3,44	2,27 3,13	2,16 2,92	2,07 2,76	2,00 2,62	1,94 2,53	1,89 2,44	1,85 2,37	1,82 2,30	1,76 2,20	1,71 2,12	1,64 2,00	1,59 1,91	1,54 1,83	1,47 1,72	1,44 1,66	1,37 1,56	1,34 1,51	1,29 1,43	1,25 1,37	1,22 1,33
200	3,89 6,75	3,04 4,71	2,65 3,82	2,41 3,41	2,26 3,11	2,14 2,90	2,05 2,73	1,98 2,60	1,92 2,50	1,87 2,41	1,83 2,34	1,80 2,26	1,74 2,17	1,69 2,09	1,62 1,97	1,57 1,88	1,52 1,79	1,46 1,69	1,42 1,62	1,38 1,53	1,32 1,48	1,26 1,39	1,22 1,33	1,19 1,28
400	3,86 6,70	3,02 4,66	2,62 3,83	2,39 3,36	2,23 3,06	2,12 2,85	2,03 2,69	1,96 2,55	1,90 2,46	1,85 2,37	1,81 2,29	1,78 2,23	1,72 2,12	1,67 2,04	1,60 1,92	1,54 1,84	1,49 1,74	1,42 1,64	1,38 1,57	1,32 1,47	1,28 1,42	1,22 1,32	1,16 1,24	1,13 1,19
1000	3,85 6,68	3,00 4,62	2,61 3,80	2,38 3,34	2,22 3,04	2,10 2,82	2,02 2,66	1,95 2,53	1,89 2,43	1,84 2,34	1,80 2,26	1,76 2,20	1,70 2,09	1,65 2,01	1,58 1,89	1,53 1,81	1,47 1,71	1,41 1,61	1,36 1,54	1,30 1,44	1,26 1,39	1,19 1,28	1,13 1,19	1,08 1,11
5	3,84 6,64	2,99 4,60	2,60 3,78	2,37 3,32	2,21 3,02	2,09 2,80	2,01 2,64	1,94 2,51	1,88 2,41	1,83 2,32	1,79 2,24	1,75 2,18	1,69 2,07	1,54 1,99	1,57 1,87	1,52 1,79	1,46 1,69	1,40 1,59	1,35 1,52	1,28 1,41	1,24 1,36	1,17 1,25	1,11 1,15	1,00 1,00

Sumber : Metoda Statistika, DR. Sudjana, M.A., M.Sc., Tarsito, Bandung, 1982

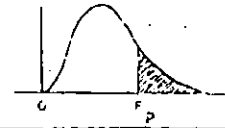


UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Milal Persentil Untuk Distribusi P
(Bilangan Dalam Badan Daftar Menya
Baris Atas Untuk p = 0,05 dan
Baris Bawah Untuk p = 0,01)

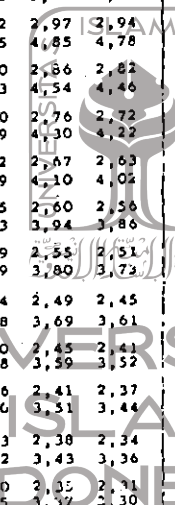
Y ₂ = dk penyebut	Y ₁ = dk p e a										
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	161	200	276	225	230	234	237	239	241	242	243
2	18,51	19,00	19,16	19,25	19,30	19,33	19,36	19,37	19,38	19,39	19,40
3	10,13	9,55	9,26	9,12	9,01	8,94	8,88	8,84	8,81	8,78	8,76
4	7,71	6,94	6,59	6,29	5,26	6,16	6,09	6,04	6,00	5,96	5,95
5	6,61	5,75	5,41	5,19	5,05	4,95	4,88	4,82	4,78	4,74	4,70
6	5,99	5,14	4,78	4,53	4,39	4,28	4,21	4,15	4,10	4,06	4,03
7	5,59	4,74	4,35	4,12	3,97	3,87	3,79	3,73	3,68	3,63	3,60
8	5,37	4,46	4,07	3,84	3,69	3,58	3,50	3,44	3,39	3,34	3,31
9	5,12	4,26	3,86	3,63	3,48	3,37	3,29	3,23	3,18	3,13	3,10
10	4,96	4,10	3,71	3,48	3,33	3,22	3,14	3,07	3,02	2,97	2,94
11	4,84	3,98	3,59	3,36	3,20	3,09	3,01	2,95	2,90	2,86	2,82
12	4,75	3,88	3,49	3,26	3,11	3,00	2,92	2,85	2,80	2,76	2,72
13	4,67	3,80	3,41	3,18	3,02	2,92	2,84	2,77	2,72	2,67	2,63
14	4,60	3,74	3,34	3,11	2,96	2,85	2,77	2,70	2,65	2,60	2,56
15	4,54	3,68	3,29	3,06	2,90	2,79	2,70	2,64	2,59	2,55	2,51
16	4,49	3,63	3,24	3,01	2,85	2,74	2,66	2,59	2,54	2,49	2,45
17	4,45	3,59	3,20	2,96	2,81	2,70	2,62	2,55	2,50	2,45	2,41
18	4,41	3,55	3,16	2,93	2,77	2,66	2,58	2,51	2,46	2,41	2,37
19	4,38	3,52	3,13	2,90	2,74	2,63	2,55	2,48	2,43	2,38	2,34
20	4,35	3,49	3,10	2,87	2,71	2,60	2,52	2,45	2,40	2,35	2,31
21	4,32	3,47	3,07	2,84	2,68	2,57	2,49	2,42	2,37	2,32	2,28

takan F_p :



bilang

12	14	16	20	24	30	40	50	75	100	200	500	∞
244	245	246	248	249	250	252	253	253	253	254	254	254
5106	6142	6169	6208	6234	6258	6286	6323	6354	6382	6401	6406	6406
19,41	19,42	19,43	19,44	19,45	19,46	19,47	19,47	19,48	19,49	19,49	19,50	19,50
99,42	99,43	99,44	99,45	99,46	99,47	99,48	99,48	99,49	99,49	99,50	99,50	99,50
8,74	8,71	8,69	8,66	8,64	8,62	8,60	8,58	8,57	8,56	8,54	8,54	8,53
27,05	26,92	26,83	26,69	26,60	26,50	25,41	26,10	26,27	26,23	26,18	26,14	26,12
5,41	5,87	5,84	5,80	5,77	5,74	5,71	5,70	5,65	5,66	5,65	5,64	5,63
14,37	14,24	14,15	14,02	13,93	13,83	13,74	13,69	13,61	13,57	13,52	13,48	13,46
4,68	4,64	4,60	4,56	4,53	4,50	4,46	4,44	4,42	4,40	4,38	4,37	4,36
9,59	9,77	9,66	9,55	9,47	9,38	9,29	9,24	9,17	9,13	9,07	9,04	9,02
4,00	3,96	3,92	3,87	3,84	3,81	3,77	3,75	3,72	3,71	3,69	3,68	3,67
7,72	7,60	7,52	7,39	7,31	7,23	7,14	7,09	7,02	6,99	6,94	6,90	6,88
3,57	3,52	3,49	3,44	3,41	3,38	3,34	3,32	3,29	3,28	3,25	3,24	3,23
6,47	6,35	6,27	6,15	6,07	5,98	5,90	5,85	5,78	5,75	5,70	5,67	5,65
3,28	3,23	3,20	3,15	3,12	3,08	3,05	3,03	3,00	2,98	2,96	2,94	2,93
5,67	5,56	5,48	5,36	5,28	5,20	5,11	5,06	5,00	4,96	4,91	4,88	4,86
3,07	3,02	2,98	2,93	2,90	2,86	2,82	2,77	2,72	2,70	2,67	2,66	2,65
5,11	5,00	4,92	4,80	4,73	4,64	4,56	4,51	4,45	4,41	4,36	4,33	4,31
2,91	2,86	2,82	2,77	2,74	2,70	2,67	2,64	2,61	2,59	2,56	2,55	2,54
4,71	4,60	4,52	4,41	4,33	4,25	4,17	4,12	4,05	4,01	3,96	3,93	3,91
2,79	2,74	2,70	2,65	2,61	2,57	2,53	2,50	2,47	2,45	2,42	2,41	2,40
4,40	4,29	4,21	4,10	4,02	3,94	3,86	3,80	3,74	3,70	3,66	3,62	3,60
2,69	2,64	2,60	2,54	2,50	2,46	2,42	2,40	2,36	2,35	2,32	2,31	2,30
4,16	4,05	3,98	3,86	3,78	3,70	3,61	3,56	3,49	3,46	3,41	3,38	3,36
2,60	2,55	2,51	2,46	2,42	2,38	2,34	2,32	2,28	2,26	2,24	2,22	2,21
3,96	3,85	3,78	3,67	3,59	3,51	3,42	3,37	3,30	3,27	3,21	3,18	3,16
2,53	2,48	2,44	2,39	2,35	2,31	2,27	2,24	2,21	2,19	2,16	2,14	2,13
3,80	3,70	3,62	3,51	3,43	3,34	3,26	3,21	3,14	3,11	3,06	3,02	3,00
2,48	2,43	2,39	2,33	2,29	2,25	2,21	2,18	2,15	2,12	2,10	2,08	2,07
3,67	3,56	3,48	3,36	3,29	3,20	3,12	3,07	3,00	2,97	2,92	2,89	2,87
2,42	2,37	2,33	2,28	2,24	2,20	2,16	2,13	2,09	2,07	2,04	2,02	2,01
3,55	3,45	3,37	3,25	3,18	3,10	3,01	2,96	2,89	2,86	2,80	2,77	2,75
2,36	2,33	2,29	2,23	2,19	2,15	2,11	2,08	2,04	2,02	1,99	1,97	1,96
3,45	3,35	3,27	3,16	3,08	3,00	2,92	2,86	2,79	2,76	2,70	2,67	2,65
2,34	2,29	2,25	2,19	2,15	2,11	2,07	2,04	2,00	1,98	1,95	1,93	1,92
3,37	3,27	3,19	3,07	3,00	2,91	2,83	2,78	2,71	2,68	2,62	2,59	2,57
2,31	2,26	2,21	2,15	2,11	2,07	2,02	2,00	1,96	1,94	1,91	1,90	1,88
3,30	3,19	3,12	3,00	2,92	2,84	2,76	2,70	2,63	2,60	2,55	2,51	2,49
2,29	2,23	2,18	2,12	2,08	2,04	1,99	1,96	1,92	1,90	1,87	1,85	1,84
3,23	3,13	3,05	2,94	2,86	2,77	2,69	2,63	2,56	2,53	2,47	2,44	2,42
2,25	2,20	2,15	2,09	2,05	2,00	1,96	1,93	1,89	1,87	1,84	1,82	1,81
3,17	3,07	2,99	2,88	2,80	2,72	2,63	2,58	2,51	2,47	2,42	2,38	2,36



Critical values of Student's *t* distribution*

df	Level of significance for one-tailed test					
	.10	.05	.025	.01	.005	.0005
	Level of significance for two-tailed test					
	.20	.10	.05	.02	.01	.001
1	3.078	6.314	12.706	31.821	62.657	636.619
2	1.886	2.920	4.303	6.965	9.925	31.598
3	1.538	2.353	3.182	4.541	5.841	12.941
4	1.533	2.132	2.776	3.747	4.604	8.610
5	1.476	2.015	2.571	3.365	4.032	6.859
6	1.440	1.943	2.447	3.143	3.707	5.959
7	1.415	1.895	2.365	2.998	3.499	5.405
8	1.397	1.860	2.306	2.896	3.355	5.041
9	1.383	1.833	2.262	2.821	3.250	4.781
10	1.372	1.812	2.228	2.764	3.169	4.587
11	1.363	1.796	2.201	2.718	3.106	4.437
12	1.356	1.782	2.179	2.681	3.055	4.318
13	1.350	1.771	2.160	2.650	3.012	4.221
14	1.345	1.761	2.145	2.624	2.977	4.140
15	1.341	1.753	2.131	2.602	2.947	4.073
16	1.337	1.746	2.120	2.583	2.921	4.015
17	1.333	1.740	2.110	2.567	2.898	3.965
18	1.330	1.734	2.101	2.552	2.878	3.922
19	1.328	1.729	2.093	2.539	2.861	3.883
20	1.325	1.725	2.086	2.528	2.845	3.850
21	1.323	1.721	2.080	2.518	2.831	3.819
22	1.321	1.717	2.074	2.508	2.819	3.792
23	1.319	1.714	2.069	2.500	2.807	3.767
24	1.318	1.711	2.064	2.492	2.797	3.745
25	1.316	1.708	2.060	2.485	2.787	3.725
26	1.315	1.706	2.056	2.479	2.779	3.707
27	1.314	1.703	2.052	2.473	2.771	3.690
28	1.313	1.701	2.048	2.467	2.763	3.674
29	1.311	1.699	2.045	2.462	2.756	3.659
30	1.310	1.697	2.042	2.457	2.750	3.646
40	1.303	1.684	2.021	2.423	2.704	3.551
60	1.296	1.671	2.000	2.390	2.660	3.460
120	1.289	1.656	1.950	2.355	2.617	3.372
∞	1.282	1.645	1.960	2.326	2.576	3.291

* Table B is abridged from Table III of Fisher and Yates: *Statistical tables for biological, agricultural, and medical research*, published by Longman Group UK Ltd, London (previously published by Oliver and Boyd Ltd, Edinburgh) and by permission of the authors and publishers.

Critical values of the chi-square distribution*

df	Probability under H_0 that $\chi^2 \geq \chi^2$													
	.99	.98	.95	.90	.80	.70	.50	.30	.20	.10	.05	.02	.01	.001
1	.00016	.00063	.0033	.016	.064	.15	.46	1.07	1.64	2.71	3.84	5.41	6.64	10.83
2	.02	.04	.10	.21	.45	.71	1.39	2.41	3.22	4.60	5.99	7.82	9.21	13.82
3	.12	.18	.35	.58	1.00	1.42	2.37	3.66	4.64	6.25	7.82	9.84	11.34	16.27
4	.30	.43	.71	1.06	1.65	2.20	3.36	4.88	5.99	7.78	9.49	11.67	13.28	18.46
5	.58	.75	1.14	1.54	2.34	3.00	4.35	6.06	7.29	9.24	11.07	13.39	15.09	20.52
6	.87	1.13	1.64	2.20	3.07	3.85	5.35	7.23	8.58	10.64	12.59	15.03	16.81	22.46
7	1.24	1.55	2.17	2.83	3.82	4.67	6.35	8.38	9.80	12.02	14.07	16.02	18.48	24.32
8	1.65	2.02	2.73	3.49	4.59	5.53	7.34	9.52	11.03	13.36	15.51	17.20	19.99	26.11
9	2.09	2.53	3.32	4.17	5.36	6.39	8.34	10.66	12.24	14.68	16.92	18.68	21.67	27.88
10	2.59	3.06	3.94	4.80	6.18	7.27	9.34	11.78	13.44	15.99	18.31	21.16	23.21	29.59
11	3.05	3.61	4.56	5.58	6.99	8.15	10.34	12.60	14.63	17.28	19.68	22.62	24.72	31.26
12	3.57	4.18	5.23	6.30	7.81	9.03	11.34	14.01	15.81	18.55	21.03	24.05	26.22	32.91
13	4.11	4.76	5.89	7.04	8.63	9.93	12.34	15.12	16.98	19.81	22.36	25.47	27.69	34.53
14	4.66	5.37	6.57	7.79	9.47	10.82	13.34	16.22	18.15	21.06	23.68	26.87	29.14	36.12
15	5.23	5.98	7.26	8.55	10.31	11.72	14.34	17.32	19.31	22.31	25.00	28.26	30.58	37.70
16	5.81	6.61	7.96	9.31	11.15	12.02	15.34	18.42	20.46	23.54	26.30	29.63	32.00	39.29
17	6.41	7.26	8.67	10.08	12.00	13.53	16.34	19.51	21.67	24.77	27.59	31.00	33.41	40.75
18	7.02	7.91	9.39	10.86	12.86	14.44	17.34	20.60	22.76	25.99	28.87	32.35	34.80	42.31
19	7.63	8.57	10.12	11.65	13.72	15.35	18.34	21.69	23.90	27.20	30.14	33.69	36.19	43.82
20	8.26	9.24	10.85	12.44	14.58	16.27	19.34	22.78	25.04	28.41	31.41	35.02	37.57	45.32
21	8.90	9.92	11.60	13.24	15.44	17.18	20.34	23.86	26.17	29.62	32.67	36.34	38.93	46.80
22	9.54	10.60	12.34	14.04	16.31	18.02	21.34	24.94	27.30	30.81	33.92	37.66	40.29	48.27
23	10.20	11.29	13.09	14.85	17.19	19.02	22.34	26.02	28.43	32.01	35.17	38.97	41.64	49.73
24	10.86	11.99	13.85	15.66	18.06	19.91	23.34	27.10	29.55	33.20	36.42	40.27	42.98	51.19
25	11.52	12.70	14.61	16.47	18.94	20.82	24.34	28.17	30.68	34.38	37.65	41.57	44.31	52.62
26	12.20	13.41	15.38	17.29	19.82	21.75	25.34	29.25	31.80	35.56	38.88	42.86	45.64	54.05
27	12.88	14.12	16.15	18.11	20.70	22.72	26.34	30.32	32.91	36.74	40.11	44.14	46.96	55.48
28	13.56	14.83	16.93	18.94	21.59	23.65	27.34	31.39	34.03	37.92	41.34	45.42	48.29	56.89
29	14.26	15.57	17.71	19.77	22.48	24.58	28.34	32.46	35.14	39.09	42.56	46.69	49.59	58.30
30	14.95	16.31	18.49	20.60	23.36	25.51	29.34	33.53	36.25	40.26	43.77	47.96	50.89	59.79

* Table C is abridged from Table IV of Fisher and Yates: *Statistical tables for biological, agricultural, and medical research*, published by Longman Group UK Ltd, London (previously published by Oliver and Boyd Ltd, Edinburgh) and by permission of the authors and publishers.



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Handwritten notes: $\chi^2_{0.10}$ and $\chi^2_{0.05}$ with a diagram of a chi-square distribution curve.

Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Konsep	Indikator	Pengukuran	Skala
1	Motivasi Belajar Tasawuf	Motivasi yang sangat tinggi dalam diri mahasiswa dalam mengikuti mata kuliah tasawuf	Ketekunan, keuletan, minat, disiplin	Tingkat ketekunan, keuletan, minat dan disiplin diketahui dengan : a. Mengerjakan tugas makalah tepat waktu, b. setiap minggunya mengikuti perkuliahan, c. Absen kehadiran.	Ordinal
			Kreatif dan senang bekerja kelompok	Tingkat kreatifitas dan bekerja secara berkelompok dalam mengerjakan tugas diketahui dengan : mengerjakan tugas berkelompok secara bersama-sama dan kreatif dalam setiap perkuliahan	
			Dapat mempertahankan pendapat	Tingkat mahasiswa dalam mempertahankan pendapatnya ketika perkuliahan diketahui dengan : perdebatan pada saat PBM dan diskusi berlangsung	
			Sikap dan kompetisi / persaingan	Tingkat persaingan yang tinggi diantara mahasiswa dan sikap dalam perkuliahan diketahui dengan : a. Ingin mendapatkan hasil yang lebih baik lagi dari yang lainnya, b. mengikuti perkuliahan dengan penuh semangat dan merasa senang dalam mengikuti perkuliahan	
			Tingkat frekuensi dan aspirasi	Tingkat frekuensi dan aspirasi mahasiswa dalam perkuliahan tasawuf diketahui dengan : a. rajin membaca buku-buku tasawuf, b. dalam setiap perkuliahan mahasiswa mengikuti KBM dengan tekun dan serius	

2	Prestasi Belajar Tasawuf	Prestasi yang sangat tinggi dalam diri mahasiswa dalam mengikuti mata kuliah tasawuf	Kognitif Afektif Psikomotoris	Diambil dari Nilai Ujian Akhir Semester (UAS) Mata Kuliah Tasawuf	Ordinal
3	Pengamalan TQN	Amalan-amalan TQN yang dilakukan oleh mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari	Taalqin Zikir Khataman Manaqiban Riyadoh	Tingkat kenyamanan dan ketenangan mahasiswa ketika bertaalqin diketahui dengan : Rasa tenang setelah bertaalqin Tingkat keaktifan mahasiswa dalam melakukan zikir diketahui dengan : a. aktif melakukan zikir setiap waktu, b. rasa tenang setelah berzikir Tingkat keaktifan mahasiswa dalam melakukan khataman diketahui dengan : a. aktif melakukan khataman min 1 kali dalam seminggu, b. rasa tenang setelah melakukan khataman Tingkat keaktifan mahasiswa dalam melakukan manakiban diketahui dengan : aktif melakukan dan mengikuti manakiban setiap bulannya Tingkat keaktifan mahasiswa dalam melakukan riyadoh diketahui dengan : aktif melakukan riyadoh dan menyelesaikannya dengan segera	Ordinal

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nur Sirryana Handayani : Lahir di Tasikmalaya, pada tanggal 02 Maret 1982 dan merupakan anak kedelapan dari delapan bersaudara dari ayah bernama Ahdi Nuruddin dan ibu bernama Siti Salbiyah. Saat ini berdomisili di Pondok Pesantren Suryalaya Desa Tanjungkerta Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya Jawa Barat.

Penulis lulus tahun 1994 dari Sekolah Dasar Negeri (SDN) Surialaya di Suryalaya dan melanjutkan ke Madrasah Tsanawiyah (MTs) YPI Pulosari selesai tahun 1997, kemudian melanjutkan ke Madrasah Aliyah Kegamaan (MAK) Serba Bakti di Pondok Pesantren Suryalaya selesai tahun 2000.

Setelah lulus dari MAK penulis melanjutkan kuliah di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Surakarta pada Jurusan Ushuluddin Program Studi Tafsir Hadits. Judul skripsi : Keutamaan dzikrullah menurut Hadits (studi kritik sanad dan matan) dan selesai tahun 2004. Dan pada tahun 2004 juga tercatat sebagai mahasiswa Program Pascasarjana Magister Studi Islam di Universitas Islam Indonesia konsentrasi Pendidikan Islam.

Profesi sehari-hari penulis mulai Maret 2006 adalah dosen di Sekolah Tinggi Islam Ilmu Pendidikan (STISIP) Harapan Ummat Cikarang Bekasi dan mengampu mata kuliah ilmu hadits dan ilmu tafsir.

Yogyakarta, 20 Juli 2006

Nur Sirryana Handayani

NIM : 04913084